

**PEMBENTUKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA  
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHANI  
ISLAM (ROHIS) DI SMP N 1 BOJONGSARI PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk**

**Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**oleh :**

**DEVI LESTIANINGSIH**

**NIM. 2017402130**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Devi Lestianingsih  
NIM : 2017402130  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMP N 1 Bojongsari Purbalingga**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 3 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



**Devi Lestianingsih**  
NIM. 2017402130

## PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinszu.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi berjudul

#### PEMBENTUKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM (ROHIS) DI SMP N 1 BOJONGSARI PURBALINGGA

Yang disusun oleh Devi Lestianingsih (NIM. 2017402130) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 9 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 12 Juli 2024

Disetujui oleh:

Penguji I / Ketua Sidang,

Penguji II / Sekretaris Sidang

Dr. Dr. Muhammad Nurhalim, S.Pd.I., M.Pd.  
NIP. 198112212009011008

Anggitivas Sekarinasih, M.Pd.  
NIP. 199205112018012002

Penguji Utama

Dr. M. Misbah, M.Ag.  
NIP. 197411162003121001

Diketahui oleh,  
Kepala Jurusan Pendidikan Islam

Dr. M. Misbah, M.Ag.  
NIP. 197411162003121001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Devi Lestianingsih

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Devi Lestianingsih

NIM : 2017402130

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Pembentukan Kecerdasan Spritual Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMP N 1 Bojongsari Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 3 Juli 2024

Pembimbing,



**Dr. Dr. Muhammad Nurhalim, S.Pd.I., M.Pd.**  
**NIP.198112212009011008**

**PEMBENTUKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA MELALUI  
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM (ROHIS) DI SMP N  
1 BOJONGSARI PURBALINGGA**

**ABSTRAK**

**Devi Lestianingsih**

**2017402130**

**Abstrak:** Adanya perkembangan zaman sekarang yang terjadi bukannya siswa ikut berkembang menjadi lebih baik, justru menurunkan nilai spiritual siswa yang mengakibatkan rusaknya moral pada siswa. Salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan pembentukan kecerdasan spiritual siswa dengan meningkatkan bakat dan minatnya melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembentukan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam di SMP N 1 Bojongsari Purbalingga. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif, untuk teknik pengambilan data melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Subyek dalam penelitian ini yaitu waka kesiswaan, guru PAI dan Budi Pekerti, pembina ekstrakurikuler rohis, serta anggota ekstrakurikuler rohis. Hasil penelitian tentang Pembentukan Kecerdasan Spiritual Melalui Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMP N 1 Bojongsari Purbalingga, yaitu: 1) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam diadakan rutin setiap minggunya meliputi kegiatan hadroh dan sholawat, mengaji kitab fiqh dan kitab akhlak, dan tilawah Al-Qur'an. 2) Kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam dapat membentuk kecerdasan spiritual para siswa dengan baik. Dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa maka peneliti menganalisis 8 indikator kecerdasan spiritual melalui kegiatan yang ada di dalam ekstrakurikuler rohani Islam.

**Kata Kunci:** Pembentukan, Kecerdasan Spiritual, Ekstrakurikuler Rohani Islam

**PEMBENTUKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA MELALUI  
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM (ROHIS) DI SMP N  
1 BOJONGSARI PURBALINGGA**

**ABSTRACT**

**Devi Lestianingsih**

**2017402130**

**Abstract:** The development of the present day that occurs instead of students developing for the better, actually lowers the spiritual value of students which results in moral damage in students. One way to do this is by forming students' spiritual intelligence by increasing their talents and interests through Islamic spiritual extracurricular activities. The purpose of this study is to describe the formation of ikeispiritual intelligence of students through iIslamic spiritual extracurricular activities idi SMP N 1 Bojongsari Purbalingga. This study uses a qualitative descriptive field research method, for data collection techniques through interviews, observations, and documentation The subjects in this study are student affairs, PAI and Ethics teachers, extracurricular coaches of rohis, and extracurricular members of rohis. The results of the research on the Formation of Spiritual Intelligence Through Islamic Spiritual Extracurricular (Rohis) at SMP N 1 Bojongsari Purbalingga, namely: 1) The implementation of Islamic spiritual extracurricular activities is held routinely every week including hadroh and prayer activities, reciting the book of fiqh and the book of morals, and reciting the Qur'an. 2) Islamic spiritual extracurricular activities can shape the spiritual intelligence of students well. In shaping students' spiritual intelligence, researchers analyzed 8 indicators of spiritual intelligence through activities in Islamic spiritual extracurriculars.

**Keywords:** Formation, Spiritual Intelligence, Islamic Spiritual Extracurricular

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Syin	s	es
ش	Şad	sy	es dan ye
	Şad	ş	es (dengan titik di atas)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
فا	Fa	F	ef
قا	Qaf	q	ki
كا	Kaf	k	ka
لا	Lam	l	el
ما	Mim	M	em
نا	Nun	N	en

و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	aspotrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...َ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...َ	Fathah dan wau	au	a dan u

## C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
آءِ..	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى..	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
ُ..	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

- قال qāla
- رمى ramā
- قيل qīla
- يقول yaqūlu

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- روضة الأطفال raudah al-atfāl/raudahtul atfā
- المدينة المنورة al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طلحة talhah

#### E. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda 57 syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

- نزل nazzala
- البر al-birr

## F. Kata Sandang

Kata sandang dalam xalua tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُل ar-rajulu
- الْقَلَم al qalamu
- الشَّمْس asy syamsu

## G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

- تَأْخِذ ta'khužu
- شَيْء syai'un
- الْنَّوْء an-nau'u
- إِنَّ inna

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
- سَمِ اللَّهُ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

### I. Huruf Kapital

Meskipun dalam xialuaxi tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- اَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan xialua penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ / Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا / Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

### J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## MOTTO

لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri." (Q.S Ar-Ra'd: 11)



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamini puji syukur atas kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang penulis nantikan syafaatnya di yaumul akhir. Penulis menyadari bahwa dari persiapan, dalam proses penelitian hingga hasil penelitian ini masih terdapat banyak tantangan yang di lalui, namun berkat Allah Swt. serta bimbingan dari semua pihak maka segala tantangan dapat dihadapi dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih dan permohonan maaf terutama kepada kedua orang tua penulis yaitu Bapak Jasiman dan Ibu Siti Umi Maesaroh yang mana telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh cinta dan tak putus selalau mendoakan keberhasilan penulis. Serta kepada pihak keluarga yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dengan bantuan berbagai pihak dan penulis mengucapkan terima kasih banyak atas bantuan baik materi maupun non materi.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang kita harapkan syafaatnya kelak di yaumul qiyamah. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan 2 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Subur, M.Ag., Wakil Dekan 3 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Misbah, M.Ag., Kepala Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, M.Pd.I., Koordinator Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Subur, M.Ag., selaku Penasehat Akademik PAI C angkatan tahun 2020 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Dr. Muhammad Nurhalim, S.Pd.I.,M.Pd., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang penuh kesabaran membimbing dan memberikan arahan, masukan, serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto serta seluruh jajaran civitas akademik UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

10. Kedua orang tua penulis, yaitu Bapak Jasiman dan Ibu Siti Umi Maesaroh atas segala sesuatu yang sudah diberikan baik itu doa, dukungan, dan perjuangan, serta kakak perempuan penulis Erni Sofiatun Munawaroh yang selalu mengingatkan dan menyemangati dalam mengerjakan skripsi ini, serta keluarga Bani Ahmad Suhadi.
11. Pihak SMP N 1 Bojongsari yang telah membantu proses penelitian penulis
12. Teman seperjuangan penulis Nur Isnaini yang telah menemani proses penelitian.
13. Teman-teman Pesma An Najah Purwokerto, Ivana Maulia Rahmah, Nurul Hidayah Wati, Septia Wahyu Utami, serta Alfi Hanafiah yang selalu menyemangati penulis.
14. Seseorang yang selalu penulis reportkan dalam keluh kesah pengerjaan skripsi.
15. Dan teman-teman sepejuangan penulis selama berkuliah disini yaitu kelas PAI C dan Prodi PAI angkatan 2020.

Demikian penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya atas dukungan dan kebaikannya. Semoga Allah Swt. memberikan balasan kebaikan yang berlipat ganda.

Purwokerto, 3 Juli 2024



**Devi Lestianingsih**

**NIM. 2017302130**

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>12</b>
A. Kecerdasan Spiritual .....	12
B. Ekstrakurikuler Rohani Islam .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>27</b>
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi dan Waktu peneltian.....	28
C. Metode Pengumpulan Data .....	30
D. Uji Keabsahan Data.....	31
E. Teknik Analisis Data.....	33

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>35</b>
A. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMP N 1 Bojongsari Purbalingga .....	35
B. Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMP N 1 Bojongsari Purbalingga....	44
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>57</b>
A. Kesimpulan .....	57
B. Keterbatasan Penelitian .....	58
C. Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>63</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kitab Safinnatunnajah .....	40
Gambar 4.2 Kitab Syi'ir Ngudi Susilo .....	41



## DAFTAR SINGKATAN

SQ : *Spiritual Quoetiont*

IQ : *Intelligence Queotiont*

EQ : *Emotional Quoetiont*

KBBI : Kamus Besar Bahasa Indonesia

KBM : Kegiatan Belajar Mengajar

PAI : Pendidikan Agama Islam



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Pedoman Wawancara
- Lampiran II Pedoman Observasi
- Lampiran III Pedoman Dokumentasi
- Lampiran IV Hasil Wawancara
- Lampiran V Hasil Observasi
- Lampiran VI Dokumentasi Penelitian
- Lampiran VII Daftar Hadir Anggota Ekstrakurikuler Rohani Islam
- Lampiran VIII Profil SMP N 1 Bojongsari
- Lampiran IX Daftar Anggota Ekstrakurikuler Rohani Islam, Guru, Tenaga Kependidikan Lainnya
- Lampiran X Surat Izin Penelitian
- Lampiran XI Blanko Bimbingan
- Lampiran XII Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran XIII Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran XIV Sertifikat Ujian Bahasa Arab
- Lampiran XV Sertifikat Ujian Bahasa Inggris
- Lampiran XVI Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan II

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi diri untuk dapat memiliki daya spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak yang baik dan keterampilan yang dimilikinya, masyarakat, bangsa, serta Negara.<sup>1</sup>

Secara umum, pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan siswa dengan serangkaian norma dan nilai yang akan dijadikan acuan dalam berperilaku. Seorang pendidik memiliki peran lebih dari sekadar mengajarkan pengetahuan dan keterampilan; mereka juga berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai moral yang positif. Setiap individu dianugerahi potensi yang unik dan beragam oleh Sang Pencipta, yang mana pendidikan harus mengakui dan menghargai keragaman tersebut. Potensi kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosi (EQ), serta kecerdasan spiritual (SQ) kondisinya bervariasi pada setiap individu.

Menurut Ary Ginanjar Agustian, Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan yang diperlukan untuk dapat memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Dengan kecerdasan intelektual yang tinggi seseorang dapat menjadi ahli dalam bidang intelektual, lalu kecerdasan emosional digunakan dalam membangun hubungan antara manusia secara efektif. Akan tetapi tanpa kecerdasan spiritual yang mengajarkan tentang nilai-nilai kebenaran, maka hasil dari keberhasilan akan memunculkan sejumlah orang tak bermoral. Kecerdasan spiritual memiliki fungsi untuk dapat menyalurkan nilai-nilai agama seperti kasih sayang, kejujuran, tanggungjawab, kepercayaan, dan kebersamaan.<sup>2</sup>

Manusia sebagai makhluk Allah mempunyai salah satu kelebihan yakni dianugerahkan sebuah fitrah atau perasaan dan kemampuan untuk dapat mengenal

---

<sup>1</sup> Abdurrahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pengembangan Watak Bangsa* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006), hlm. 15.

<sup>2</sup> Agustian, Ginanjar, Ary. 2001. *Rahasia Sukses membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta. Arga.

Allah dan melaksanakan kewajibannya. Fitrah merupakan landasan yang dapat berkembang dari segi kualitasnya karena sangat bergantung pada proses pendidikan yang diterimanya. Sangat dibutuhkan peran dari kecerdasan spiritual untuk mengembangkan fitrah yang ada di dalam manusia agar sesuai dengan ajaran Islam.<sup>3</sup>

Kecerdasan spiritual memiliki hubungan langsung dengan jiwa, batin, serta rohani seseorang. Kecerdasan spiritual dijadikan sebagai kecerdasan tertinggi dari kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ). Kecerdasan spiritual memiliki makna bahwa ketika seseorang memiliki kecerdasan spiritual maka ia dapat memaknai arti sebuah kehidupan dan dapat menghadapi persoalan hidup dengan bijaksana. Fenomena yang terjadi pada saat ini yakni manusia menganggap unggul kemampuan otak dan kecerdasan intelektual (IQ) saja tanpa memperhatikan kecerdasan spiritual. Pola pikir tersebut dinilai sebagai sudut pandang yang menciptakan manusia terdidik dengan kemampuan otak yang cerdas, akan tetapi dilihat dari perilaku dan pola hidupnya berbanding terbalik dengan kemampuan intelektualnya.

Sekolah adalah institusi pendidikan resmi yang memiliki metode terstruktur dalam memberikan pendidikan dan pelatihan kepada para siswa, sehingga mereka dapat tumbuh sesuai dengan kemampuan individu mereka. Lingkungan sekolah memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, berfungsi sebagai pengganti dari rumah dan peran pendidik. Dalam membina kehidupan spiritual siswa, peran guru agama sangat krusial dalam memperluas pengetahuan, menguatkan praktik keagamaan, dan menanamkan nilai-nilai etika yang luhur.

Dalam dunia pendidikan selalu mengalami perkembangan seiring dengan berjalannya waktu, perkembangan zaman, ilmu pengetahuan, serta teknologi yang semakin maju. Adanya perkembangan saat ini juga dapat mempengaruhi perkembangan individu, terutama dalam perkembangan siswa. Fenomena yang terjadi saat ini, bukannya siswa ikut berkembang menjadi lebih baik, justru

---

<sup>3</sup> Utami, L. H. (2015). *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di SD Islam Tompkersan Lumajang*. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(1), hlm. 63-64.

menurunkan nilai dan moral pada siswa, terutama sikap spiritualnya. Dengan melihat keadaan masa kini, kita sering mendengar keterangan mengenai kriminalitas yang dilakukan oleh siswa sekolah. Siswa sekolah yang melakukan tawuran dan menyebabkan adanya korban jiwa serta maraknya watak tak bermoral di negara ini.

Penurunan nilai moral dan spiritualitas siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah ketika orang tua tidak menjalankan peran mereka secara efektif sebagai pendidik, mentor, dan pelindung. Selain itu, lingkungan sosial yang kurang mendukung juga berperan dalam membentuk perilaku dan spiritualitas siswa. Kedua faktor ini memiliki dampak signifikan terhadap pengembangan karakter dan kecerdasan spiritual siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.<sup>4</sup> Demi mewujudkan manusia yang seutuhnya diperlukan usaha secara maksimal. Salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan pembentukan dan peningkatan kecerdasan spiritual siswa. Salah satu cara sekolah untuk memfasilitasi para siswa yaitu dengan meningkatkan bakat dan minatnya melalui aktivitas-aktivitas ekstrakurikuler. Dengan demikian, sangatlah penting untuk mengadakan aktivitas keagamaan Islam yang diorganisir oleh kegiatan ekstrakurikuler spiritual di luar waktu sekolah. Ini bertujuan untuk mendukung kurikulum PAI dan Budi Pekerti, yang berperan dalam transformasi sikap siswa dan pengembangan kecerdasan spiritual mereka. Langkah ini diharapkan dapat melindungi generasi muda dan membina karakter yang kuat secara spiritual, moral, dan perilaku. Dengan cara ini, siswa akan mampu menghindari tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan norma.

Dengan melihat kondisi kecerdasan spiritual siswa di SMP N 1 Bojongsari yang terus berkembang baik maka berbagai pihak sekolah harus lebih memperhatikan lagi supaya kecerdasan spiritual siswa tidak menurun, karena jika kecerdasan spiritual siswa menurun akan berdampak juga dengan perilaku moral siswa. Oleh karena itu, SMP N 1 Bojongsari terus berupaya

---

<sup>4</sup> Asma Nur and Rusli Malli, "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa," *Islamic Journal: Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022): 83–97.

mengembangkan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan keagamaan. Salah satu metode yang digunakan adalah dengan menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan rohani Islam, yang bertujuan untuk membiasakan dan menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa. Kegiatan yang termasuk di dalam ekstrakurikuler rohis yaitu kegiatan hadroh dan sholawat, penambahan materi dengan mengaji kitab fiqih (Safinatunnajah) dan kitab akhlak (Syi'ir Ngudi Susilo), serta kegiatan tilawah Al-Qur'an dengan diadakan disetiap minggu di luar jam pelajaran reguler. Pentingnya dukungan dari lingkungan sekitar sekolah sangat berpengaruh dalam keberhasilan program ini, karena tanpa partisipasi dan kerjasama mereka, proses pembentukan dan pembudayaan nilai-nilai spiritual pada siswa tidak akan efektif. Demikian pula, dukungan lingkungan tanpa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang efektif tidak akan membawa perubahan signifikan pada sikap spiritual siswa.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, terdapat ketertarikan yang mendalam dari peneliti untuk mengkaji lebih lanjut mengenai isu yang dihadapi. Sejalan dengan itu, peneliti menentukan judul penelitian sebagai berikut: *"Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMP N 1 Bojongsari Purbalingga"*. Tujuannya adalah untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam dan pembentukan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam lebih mendalam.

## **B. Definisi Konseptual**

Tema penelitian yang peneliti angkat "Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMP N 1 Bojongsari Purbalingga". Berkaitan dengan judul di atas maka peneliti akan menguraikan beberapa point penting dalam penelitian ini, yaitu:

### **1. Pembentukan Kecerdasan spiritual**

"Pembentukan" merujuk pada proses atau metode yang digunakan untuk membentuk sesuatu. Dalam konteks KBBI, istilah ini mengacu pada tindakan membentuk. Namun, dalam penggunaan yang lebih luas, "pembentukan" dapat diartikan sebagai serangkaian upaya terstruktur yang

ditujukan untuk mencapai suatu tujuan, yang melibatkan pengarahan dan pengembangan potensi bawaan, baik dalam aspek mental maupun fisik. Dengan demikian, pembentukan juga dapat dipahami sebagai proses di mana lingkungan mempengaruhi dan membentuk perilaku keagamaan seseorang, berdasarkan apa yang mereka amati dan lakukan dalam konteks sosial mereka.

Kecerdasan spiritual, sebagaimana diartikan oleh Ary Ginanjar Agustian, adalah kapasitas untuk mengaitkan setiap tindakan dan aktivitas dengan nilai-nilai ibadah melalui proses dan pemikiran yang alamiah, yang mengarah pada pencapaian keutuhan sebagai manusia. Ini mencakup pengembangan cara berpikir yang integralistik, di mana segala sesuatu dilakukan dengan prinsip dan tujuan yang luhur, yaitu demi Allah semata.<sup>5</sup> Kecerdasan spiritual dapat diartikan sebagai kapasitas bawaan setiap individu untuk memahami dan memberi makna terhadap nilai-nilai, moralitas, serta kasih sayang terhadap sesama dan kekuatan yang lebih tinggi. Ini merupakan kesadaran akan keterkaitan dengan seluruh ciptaan, yang mengarahkan seseorang untuk hidup dengan cara yang lebih positif dan bijaksana. Dengan kecerdasan spiritual, manusia mampu melihat dirinya sebagai bagian dari suatu kesatuan yang lebih luas, dan ini membantu dalam menavigasi kehidupan dengan pandangan yang lebih luas dan penuh pertimbangan.

Menurut pandangan Danah Zohar dan Ian Marshall, beberapa aspek penting dari kecerdasan spiritual meliputi: pertama, kemampuan adaptasi dan perhatian terhadap lingkungan; kedua, kesadaran diri yang mendalam; ketiga, keterampilan dalam mengatasi tantangan dengan berbagai solusi; keempat, gaya hidup yang dipandu oleh visi dan nilai pribadi; kelima, sikap yang menghindari penyebab kerugian yang tidak diperlukan; dan keenam, pandangan yang holistik dan kemampuan untuk melihat hubungan antar fenomena. Kecerdasan spiritual ini mencerminkan bagaimana seseorang

---

<sup>5</sup> Ari Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual* (Jakarta: Arga, 2001), hlm. 87.

dapat mengintegrasikan pengalaman hidupnya dengan cara yang bermakna dan etis.<sup>6</sup>

## 2. Ekstrakurikuler Rohani Islam

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang berlangsung di luar kurikulum resmi sekolah. Kegiatan ini dirancang untuk melengkapi dan memperkaya pengalaman belajar siswa dengan menghubungkan teori yang dipelajari selama jam sekolah dengan praktik nyata yang sesuai dengan situasi sosial dan kebutuhan komunitas. Selain itu, ekstrakurikuler juga bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan membantu siswa dalam mengembangkan karakter serta keterampilan pribadi mereka.<sup>7</sup> Menurut Asmani, kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pendidikan yang berlangsung di luar waktu pelajaran reguler dan layanan konseling. Tujuannya adalah untuk mendukung perkembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka. Kegiatan ini dirancang khusus oleh guru atau staf pendidikan yang memiliki kualifikasi dan otoritas di lingkungan sekolah.<sup>8</sup>

Kegiatan rohani Islam sebagai suatu wadah keagamaan yang bergerak secara independen di mana wadah tersebut dikelola dan dikembangkan oleh siswa serta pembina rohis, sehingga secara struktural dan operasionalnya sudah dapat dikatakan sebagai suatu lembaga yang mempunyai kepengurusan, tujuan yang hendak dicapai secara jelas dan dapat memberikan dukungan terhadap pelajaran agama Islam. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, PAI dan Budi Pekerti harus dijadikan tolak ukur dalam membentuk watak dan pribadi peserta didik, serta membangun moral bangsa. Dari definisi tersebut dipahami bahwa rohis adalah sebuah organisasi ekstrakurikuler yang mewadahi siswa siswi yang beragama Islam

---

<sup>6</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. (Bandung: Mizan Media Utama, 2001), hlm.14.

<sup>7</sup> Ali Noer, Syahraini Tambak dan Harun Rahman, "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagaman Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru," *Al-Tariqah*. Vol. 2, 1 (Juni, 2017), hlm. 25.

<sup>8</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), hlm. 62.

untuk berkumpul dan bertujuan memperdalam dan memperkuat ajaran Islam di sekolah.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari konteks yang telah dijelaskan, peneliti kemudian mengidentifikasi serangkaian pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam studi ini, antara lain:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMP N 1 Bojongsari Purbalingga?
2. Bagaimana pembentukan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMP N 1 Bojongsari Purbalingga?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMP N 1 Bojongsari Purbalingga.
- b. Untuk mendeskripsikan pembentukan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMP N 1 Bojongsari Purbalingga.

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Manfaat Teoretis

Dari perspektif teoretis, studi ini berpotensi memperkaya wawasan dan disiplin ilmu pendidikan, terutama terkait dengan pembentukan kecerdasan spiritual siswa melalui aktivitas ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis). Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengarahkan pelaksanaan aktivitas ekstrakurikuler tersebut.

##### b. Manfaat Praktis

##### 1) Bagi Peneliti

Studi ini bertujuan untuk memperkaya pengetahuan para peneliti mengenai pembentukan kecerdasan spiritual pada siswa. Hal ini dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) yang ada di SMP N 1 Bojongsari. Diharapkan, melalui kegiatan ini, siswa dapat membentuk dan meningkatkan kecerdasan spiritual mereka, yang

merupakan aspek penting dalam pertumbuhan pribadi dan akademis mereka.

2) Bagi sekolah

Temuan penelitian ini menawarkan kontribusi yang berharga dan dapat dijadikan sebagai dasar untuk pertimbangan atau penilaian dalam mengembangkan kecerdasan spiritual para siswa. Khususnya, melalui aktivitas ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis), di SMP N 1 Bojongsari, temuan ini dapat membantu dalam merancang program-program yang lebih efektif untuk meningkatkan aspek spiritualitas di kalangan pelajar.

3) Bagi guru

Studi ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi kepada pendidik tentang pentingnya pengembangan kecerdasan spiritual siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis pada nilai-nilai rohani Islam, yang mana dapat membantu dalam membina dan meningkatkan aspek spiritualitas pada diri siswa.

4) Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan sebagai sarana siswa untuk meningkatkan kecerdasan spiritualnya menjadi lebih baik melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (Rohis).

5) Bagi peneliti selanjutnya

Studi ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi atau acuan bagi para peneliti yang akan datang.

### **E. Kajian Pustaka**

Peneliti telah mengembangkan desain penelitiannya dengan membandingkan teori-teori yang ada dan hasil penelitian sebelumnya. Proses ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi perbedaan dan persamaan yang signifikan, yang akan memperkaya tinjauan pustaka dan memberikan konteks yang lebih dalam untuk penelitian saat ini. Dengan cara ini, peneliti dapat menempatkan karyanya dalam kerangka yang lebih luas, menunjukkan kontribusi unik yang ditawarkan kepada bidang studinya.

Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Zaki pada tahun 2023, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Kudus dengan judul “Upaya Pengembangan Kecerdasan spiritual Melalui Ekstrakurikuler Kaligrafi Di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak”. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak berkontribusi pada peningkatan kecerdasan spiritual. Hal ini tercermin dalam perilaku seperti bertanggung jawab, berlaku jujur, adil, dapat dipercaya, dan peduli terhadap lingkungan sosial. Kegiatan ini tidak hanya mengasah keterampilan menulis indah, tetapi juga memperkuat nilai-nilai penting dalam kehidupan sehari-hari siswa.<sup>9</sup> Dari penelitian tersebut yaitu sama-sama membahas tentang proses pembentukan kecerdasan melalui ekstrakurikuler. Perbedaan penelitian tersebut hanya terfokus pada ekstrakurikuler kaligrafi saja sedangkan penelitian ini lebih ke ekstrakurikuler rohani Islam yang mana kegiatan di dalamnya banyak kegiatan keagamaan.

Ricky Cahya Permatasari, seorang mahasiswa dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, menulis skripsi pada tahun 2023 berjudul "Pembiasaan Membaca Juz Amma dan Shalat Dhuha Sebagai Sarana Pengembangan Kecerdasan Spiritual pada Siswa Kelas III MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo". Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana rutinitas membaca Juz Amma dan melaksanakan Shalat Dhuha dapat berkontribusi pada peningkatan kecerdasan spiritual di kalangan siswa.<sup>10</sup> Kedua penelitian tersebut memiliki tujuan yang serupa dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Namun, metode yang digunakan berbeda; penelitian pertama menggunakan metode pembiasaan membaca juz amma dan sholat dhuha, sementara penelitian kedua lebih beragam dengan mengintegrasikan kegiatan ekstrakurikuler seperti hadroh dan sholawat, pengajian kitab kuning, dan tilawah Al-Qur'an. Pendekatan ini menunjukkan bahwa ada berbagai cara untuk membentuk kecerdasan spiritual, dan setiap

---

<sup>9</sup> Ahmad Zaki, “Upaya Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Ekstrakurikuler Kaligrafi Di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak” (IAIN Kudus, 2023), <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/10488>.

<sup>10</sup> Ricky Cahya Permatasari, “Pembiasaan Membaca Juz Amma Dan Shalat Dhuha Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas III Di MI Ma'arif Nguprit Ponorogo” (IAIN Ponorogo, 2023), <http://etheses.iaiponorogo.ac.id/id/eprint/23867>.

metode memiliki keunikannya sendiri dalam memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan rohani siswa.

Eva Yulianti, seorang mahasiswa di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, menulis tesis pada tahun 2023 dengan judul "Strategi Pengajaran Akidah Akhlak untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MTs Nurul Islam Gunung Sari Tanggamus". Studi ini mengeksplorasi berbagai metode yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Metode-metode tersebut termasuk praktik rutin membaca ayat-ayat pendek dari Al-Qur'an, melaksanakan shalat dhuha dan dzuhur secara berjamaah, mengikuti program pesantren kilat, merayakan hari-hari besar Islam, serta memupuk semangat persaudaraan dan gotong royong di kalangan siswa.<sup>11</sup> Kedua penelitian tersebut memiliki fokus pada pembentukan kecerdasan spiritual siswa. Namun, penelitian pertama mengkaji strategi pembentukan kecerdasan spiritual melalui rutinitas harian di sekolah, sementara penelitian kedua lebih menekankan pada peran kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dalam membentuk aspek spiritual siswa. Dengan demikian, meskipun kedua penelitian ini berbagi tema yang serupa, pendekatan mereka dalam mengasah kecerdasan spiritual memiliki perbedaan yang signifikan, mencerminkan keunikan masing-masing dalam konteks pendidikan spiritual.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan merupakan struktur yang menguraikan isi dari sebuah skripsi secara garis besar, yang dirancang untuk memberi pembaca pemahaman awal mengenai isu yang akan dijelaskan lebih lanjut. Struktur ini penting untuk memastikan bahwa pembaca dapat mengikuti alur argumen dan analisis dengan logis dari awal hingga akhir. Oleh karena itu, sistematika yang baik harus memperlihatkan transisi yang mulus dan terorganisir antar bab, sehingga memungkinkan pemahaman yang mendalam dan terpadu tentang topik penelitian.

---

<sup>11</sup> Eva Yulianti, "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di MTs Nurul Islam Gunung Sari Tanggamus" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023), <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/30681>.

Bab I merupakan bagian pengantar yang menjelaskan dasar-dasar penelitian, mulai dari konteks masalah, definisi yang digunakan, pertanyaan penelitian, hingga tujuan dan kegunaan studi. Bab II menguraikan teori-teori yang menjadi fondasi penelitian, khususnya mengenai kecerdasan spiritual dan aktivitas ekstrakurikuler dalam konteks Islam. Bab III mendetailkan metodologi yang diterapkan, mencakup desain penelitian, lokasi, waktu, serta metode pengumpulan dan analisis data. Bab IV memaparkan temuan penelitian dan diskusi yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam dan pembentukan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan Rohis di SMP N 1 Bojongsari. Terakhir, Bab V menyimpulkan hasil penelitian dan memberikan rekomendasi untuk studi di masa depan.



## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Kecerdasan Spiritual

#### 1. Pengertian kecerdasan spiritual

Kecerdasan merupakan hasil dari evolusi kemampuan berpikir dan memahami yang sempurna, yang terkandung dalam kata 'cerdas'. Di sisi lain, spiritualitas berkaitan dengan kata 'spirit', yang dalam bahasa Latin adalah 'spiritus' artinya 'nafas'. Dalam konteks modern, spiritualitas merujuk pada aspek non-fisik seperti emosi dan kepribadian. Menurut psikologi, 'spirit' diartikan sebagai entitas atau makhluk non-materi yang sering kali dihubungkan dengan sifat-sifat ilahi, dan dikaitkan dengan berbagai aspek manusiawi seperti kekuatan, energi, semangat, vitalitas, serta motivasi moral.

Kecerdasan spiritual dapat diartikan sebagai kapasitas tertinggi dari evolusi intelektual yang memungkinkan seseorang untuk merenungkan aspek-aspek ketuhanan yang transenden. Ini adalah energi psikis yang menginspirasi individu untuk mengembangkan praktik keagamaan dan nilai-nilai moral. Dengan kata lain, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk menghubungkan pikiran dengan dimensi yang lebih tinggi yang berkaitan dengan makna, tujuan, dan nilai-nilai yang mendalam, yang pada gilirannya memicu tindakan ibadah dan perilaku etis.

Definisi kecerdasan spiritual dari beberapa pendapat tokoh di bawah ini :

- a. Danah Zohar mengartikan kecerdasan spiritual sebagai kemampuan untuk mengatasi dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan nilai dan makna kehidupan. Kecerdasan ini membantu kita untuk menempatkan tindakan dan kehidupan kita dalam konteks yang lebih luas, serta memahami bahwa kehidupan seseorang dapat memiliki makna yang lebih dalam dibandingkan dengan yang lain. Menurut Zohar, kecerdasan spiritual adalah dasar yang memungkinkan seseorang untuk menggunakan kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) mereka

dengan lebih efektif. Dia bahkan berpendapat bahwa kecerdasan spiritual adalah bentuk kecerdasan yang paling tinggi yang dimiliki manusia.<sup>12</sup>

- b. Menurut Ary Ginanjar kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk bisa menerapkan nilai-nilai agama sebagai pusat keyakinan dan landasan untuk melaksanakan segala sesuatu dengan benar serta dapat menggiatkan IQ, EQ, dan SQ secara menyeluruh.<sup>13</sup> Ary Ginanjar berpendapat bahwa dalam Islam, kecerdasan spiritual berkaitan dengan kapasitas individu untuk memberikan nilai ibadah pada semua tindakan dan aktivitasnya. Ini dicapai melalui proses dan pemikiran yang alami, yang mengarah pada kehidupan yang lurus dan pemikiran yang monoteistik, dengan prinsip-prinsip yang berpusat pada Allah Swt. Kecerdasan spiritual dalam konteks ini dianggap sebagai sumber kemudahan dan makna dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mas Udik Abdullah berpendapat bahwa kecerdasan spiritual merupakan jenis kecerdasan yang membantu individu mencapai kesempurnaan sebagai manusia. Hal ini memungkinkan seseorang untuk mengaktifkan segala aspek kehidupannya, termasuk aktivitas dan eksistensinya. Dengan kecerdasan spiritual, seseorang dapat memperoleh perspektif dan pemahaman baru yang memfasilitasi transisi dari aspek internal ke eksternal dalam kehidupan, yang mencakup cara bertindak, berpikir, dan merasa. Selain itu, kecerdasan spiritual juga mendukung pertumbuhan dan pengembangan pribadi.<sup>14</sup>

Kecerdasan spiritual, menurut pandangan para pakar, merupakan integrasi dari kecerdasan intelektual dan emosional. Individu dengan kecerdasan spiritual tidak hanya mengandalkan logika dan perasaan dalam menyelesaikan masalah, tetapi juga mempertimbangkan nilai-nilai spiritual dalam mencari makna hidup. Kecerdasan ini, bila dikembangkan

---

<sup>12</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. (Bandung: Mizan Media Utama, 2001), hlm.4.

<sup>13</sup> Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Emotional Spiritual Quotient*, (Jakarta: Arga, 2006), hal. 47.

<sup>14</sup> Mas Udik Abdullah, *Meledakkan IESQ Dengan Langkah Takwa & Tawakal*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005), hal. 231.

sejak usia dini, dapat membentuk karakter anak yang berani, berkat kepercayaan pada kekuatan yang lebih tinggi, serta sikap optimis dan komitmen untuk berbuat baik secara konsisten.

## 2. Indikator kecerdasan spiritual

Danah Zohar dan Ian Marshall mengidentifikasi delapan indikator yang dapat digunakan untuk menilai tingkat kecerdasan spiritual seseorang. Kecerdasan spiritual yang matang, menurut mereka, ditandai dengan beberapa ciri khas, seperti kemampuan untuk melampaui batas fisik dan material, kesadaran mendalam tentang kehidupan dan keterkaitan dengan semesta, serta kemampuan untuk menghadapi dan memahami tantangan hidup dengan perspektif yang lebih luas. Indikator-indikator ini membantu individu untuk mengenali dan mengembangkan aspek kecerdasan yang sering diabaikan, namun memiliki peran penting dalam kesejahteraan dan kebahagiaan manusia, sebagai berikut<sup>15</sup>:

### a. Kemampuan untuk bersikap fleksibel

Kemampuan yang dimaksud yaitu seseorang dapat menyesuaikan diri secara spontan dan aktif untuk mencapai hasil yang baik.

### b. Adanya tingkat kesadaran diri yang tinggi.

Bagian terpenting dari kesadaran diri ini mencakup usaha untuk mengetahui batasan wilayah yang nyaman untuk dirinya sendiri dan lebih tahu tentang keadaan dirinya.

### c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan.

Seseorang akan mampu menangani dan menentukan sikap ketika dalam situasi yang menyakitkan atau dalam kesusahan. Seseorang mampu melihat kehidupan yang lebih besar sehingga mampu menghadapi dan memanfaatkan serta melewati kesengsaraan dan rasa sehat serta melihatnya sebagai suatu visi dan mencari makna dibalikny

### d. Kualitas hidup yang terinspirasi dengan visi dan nilai-nilai.

---

<sup>15</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. (Bandung: Mizan Media Utama, 2001), hlm.4.

Kemampuan seseorang untuk mengintegrasikan perilaku dan kehidupannya ke dalam sebuah konteks yang memiliki makna yang lebih besar. Kualitas kehidupan seseorang yang berlandaskan pada tujuan hidup yang jelas dan kemampuan untuk mempertahankan nilai-nilai yang membimbing mereka menuju pencapaian tujuan tersebut

e. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.

Seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi akan mengetahui bahwa dia merugikan orang lain ataupun dapat merugikan diri sendiri.

f. Memiliki cara pandang yang holistik, dengan memiliki kecenderungan untuk melihat keterkaitan di antara segala sesuatu yang berbeda.

g. Memiliki kecenderungan nyata untuk bertanya “mengapa?” atau “bagaimana jika?” dalam upaya untuk mencari jawaban-jawaban yang fundamental (prinsip, mendasar).

h. Menjadi pribadi yang mandiri.

Pribadi yang mandiri yaitu seseorang memiliki kemudahan untuk melawan konvensi. Mampu berdiri menantang orang banyak, berpegang teguh dengan pendapatnya sendiri.

Secara ringkas, delapan indikator kecerdasan spiritual mencakup aspek-aspek penting yang menunjang kehidupan yang bermakna dan berdimensi spiritual. Indikator-indikator ini meliputi kesadaran diri yang mendalam, kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan, kekayaan dalam visi hidup, serta nilai-nilai yang dijunjung tinggi. Selain itu, pandangan hidup yang holistik dan tidak diskriminatif juga merupakan bagian esensial dari kecerdasan spiritual. Indikator-indikator ini bersama-sama membentuk fondasi bagi seseorang untuk menjalani kehidupan sehari-hari dengan penuh kearifan dan keterhubungan spiritual.<sup>16</sup>

Pada tahun 2008, David King mengembangkan sebuah alat ukur yang dikenal sebagai "*The Spiritual Intelligence Self-Report Inventory*" atau

---

<sup>16</sup> (Sukidi, Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting daripada IQ dan EQ, 2004, hal. 78)

SISRI-24 untuk mengukur kecerdasan spiritual. Alat ini membagi indikator kecerdasan spiritual menjadi empat dimensi utama. Dimensi-dimensi tersebut mencakup berbagai aspek dari kecerdasan spiritual, yang membantu individu mengenali dan mengembangkan potensi spiritual mereka. Keempat bagian tersebut adalah<sup>17</sup>:

- a. **Pemikiran Eksistensial Kritis:** Kemampuan untuk secara kritis mempertimbangkan makna dan signifikansi hidup serta aspek-aspek eksistensial metafisik lainnya, seperti realitas, semesta, ruang, waktu, dan kematian.
- b. **Produksi Makna Pribadi:** Merujuk pada kemampuan individu untuk menciptakan makna dan tujuan pribadi dari semua pengalaman mental dan fisik yang dialami.
- c. **Kesadaran Transendental:** Aspek penting dari kecerdasan spiritual, yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk merasakan dimensi spiritual kehidupan dan makna realitas yang luas dan universal, yang berada di luar pengetahuan sensorik.
- d. **Ekspansi Keadaan Kesadaran:** Kemampuan untuk memasuki keadaan kesadaran yang lebih dalam dan spiritual saat sadar. Teknik seperti meditasi dan relaksasi membantu memfasilitasi akses ke keadaan kesadaran ini.

### 3. Bentuk kecerdasan spiritual

Luqman Al-Hakim menekankan pentingnya menghindari syirik, percaya pada keadilan ilahi, menjalankan sholat, mendorong kebaikan dan mencegah kejahatan, serta menjauhi kesombongan sebagai aspek-aspek kunci dari kecerdasan spiritual. Sementara itu, Fitriani dan Yusuf menganggap bahwa kemampuan siswa untuk membedakan antara benar dan salah, saling menghormati, menghormati guru, dan memiliki motivasi belajar yang tinggi merupakan indikator kecerdasan spiritual. Sya'ban menambahkan bahwa kegiatan spiritual seperti membaca Al-Qur'an, berdoa

<sup>17</sup> King, D. B., & DeCicco, T. L. (2009). A viable model and self-report measure of spiritual intelligence. *International journal of transpersonal studies*, 28(1), 8.

bersama, sholat dhuha, dan partisipasi dalam ekstrakurikuler keagamaan, serta menghormati guru dan orang tua, juga mencerminkan kecerdasan spiritual siswa.

Bentuk-bentuk kecerdasan spiritual siswa dalam memaknai kehidupan yaitu<sup>18</sup>:

- a. Kecerdasan spiritual dalam konteks keagamaan mencakup hubungan antara individu dengan Tuhan, yang ditandai dengan kesadaran akan adanya kekuatan yang lebih tinggi, memiliki visi spiritual, serta kemampuan untuk menemukan makna dan pelajaran dalam setiap peristiwa.
- b. Dalam relasi sosial, kecerdasan spiritual mempengaruhi interaksi antarmanusia, mendorong seseorang untuk tidak menyakiti orang lain dan lebih cenderung menginspirasi tindakan positif dan kebaikan.
- c. Etika sosial yang tinggi merupakan cerminan dari kecerdasan spiritual yang matang, di mana seseorang dengan kecerdasan ini akan menunjukkan perilaku yang etis, moral yang baik, kejujuran, kepercayaan, kesopanan, toleransi, dan menghindari tindakan kekerasan.

#### **4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual**

Menurut Syamsu Yusuf ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan spiritual, yaitu<sup>19</sup>:

##### **a. Faktor bawaan (internal)**

Setiap individu dilahirkan dengan kemampuan intelektual dan keyakinan pada kekuatan yang dapat membawa manfaat atau malapetaka. Faktor genetik ini dapat dipengaruhi oleh kecerdasan orang tua, kondisi selama kehamilan, nutrisi selama masa pertumbuhan, dan stimulasi intelektual yang menyediakan pengalaman bagi anak, seperti pendidikan, pelatihan, dan keterampilan yang diberikan oleh orang tua. Oleh karena

<sup>18</sup> Effiana Cahya Ningrum and Nur Hidayat, "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Program Full Day School Di Madrasah Ibtidaiyah Kota Jombang," *Jurnal Penelitian* 16, no. 2 (2023): 295, <https://doi.org/10.21043/jp.v16i2.18369>.

<sup>19</sup> Syamsu Yusuf, 2012, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta : Remaja Rosdakarya), h. 136

itu, perkembangan karakter seorang anak adalah hasil dari gabungan faktor bawaan dan pengaruh lingkungan sosial di sekitarnya.

b. Faktor lingkungan (eksternal)

Syamsu Yusuf menekankan bahwa lingkungan keluarga, sosial, dan sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas anak. Lingkungan ini memberi pengaruh yang mendalam terhadap perkembangan keagamaan anak, dimana keluarga menjadi dasar pertama pembelajaran nilai-nilai agama, sekolah sebagai tempat memperluas pengetahuan dan praktik keagamaan, dan masyarakat yang mendukung dengan lingkungan yang kondusif untuk penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini terdapat penjelasan masing-masing lingkungan, yaitu:

1) Lingkungan keluarga

Keluarga berperan sebagai lingkungan pertama yang penting dalam membentuk karakter anak. Orang tua, khususnya, memiliki pengaruh besar dan tanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral. Anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang memperhatikan perkembangan moralnya sejak dini akan tumbuh menjadi individu yang empatik, menghormati sesama, adil, dan toleran. Konsistensi dan ketekunan orang tua, terutama ibu, dalam mengasah kecerdasan spiritual anak adalah kunci untuk membiasakan nilai-nilai ini sejak usia sangat muda.

2) Lingkungan sekolah

Sekolah berperan sebagai lingkungan kedua setelah keluarga yang penting bagi perkembangan anak. Mereka menghabiskan banyak waktu di sekolah, belajar dan berinteraksi dengan teman-teman dan guru, yang secara signifikan mempengaruhi kecerdasan spiritual mereka. Apa yang mereka saksikan dan pelajari di sekolah sering kali menjadi contoh yang akan mereka ikuti dalam kehidupan sehari-hari.

3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan sosial berperan penting dalam membentuk kecerdasan spiritual pada anak. Ini termasuk area bermain di sekitar rumah, program televisi, dan buku-buku cerita yang disukai oleh anak-anak. Syamsu Yusuf menekankan bahwa lingkungan sosial merupakan tempat terjadinya interaksi sosial dan budaya yang mempengaruhi perkembangan alami keberagamaan dan kesadaran spiritual seseorang.

Seorang anak yang sering berinteraksi dengan teman-temannya yang berperilaku buruk dapat terpengaruh negatif. Lingkungan seperti ini tidak mendukung perkembangan yang sehat bagi anak, karena mereka cenderung meniru apa yang mereka amati. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memastikan bahwa anak-anak mereka tumbuh dalam lingkungan yang positif dan mendukung, yang bebas dari perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai moral dan spiritual yang baik.<sup>20</sup>

##### **5. Manfaat kecerdasan spiritual**

Dalam menghadapi rintangan, tidak cukup hanya dengan kecerdasan intelektual; kecerdasan emosional dan spiritual juga sangat penting. Kecerdasan spiritual yang mendalam memperkuat hubungan seseorang dengan Tuhan, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan berinteraksi sosial dengan sesama manusia. Oleh karena itu, keseimbangan antara ketiga aspek kecerdasan ini esensial untuk pertumbuhan dan pengembangan diri yang holistik.

Berikut ini beberapa manfaat kecerdasan spiritual<sup>21</sup>:

###### **a. Mendidik hati menjadi benar**

Pendidikan yang sejati adalah pendidikan yang berpusat pada pengembangan hati. Ini tidak hanya terfokus pada aspek kognitif pengetahuan, tetapi juga pada peningkatan keterampilan psikomotor dan

<sup>20</sup> Nur Hotimah and Yanto Yanto, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini," *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling* 1, no. 2 (2019): 85–93, <https://doi.org/10.31960/ijolec.v1i2.66>.

<sup>21</sup> Solehudin, M. (2018). Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa SMK Komputama Majenang. *Jurnal Tawadhu*, 2(1), hlm. 317.

kesadaran spiritual yang mendalam, yang diterapkan dalam praktik kehidupan sehari-hari.

b. Membuat manusia memiliki hubungan yang erat dengan Allah Swt.

Dalam konteks ini, kecerdasan spiritual dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap interaksi sosial manusia. Keyakinan kepada kekuatan yang lebih tinggi, seperti Allah Swt., mendorong hati untuk berorientasi pada nilai-nilai positif. Hal ini, pada gilirannya, memudahkan individu dalam menghadapi tantangan hidup. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi cenderung memiliki karakter yang baik dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

c. Melahirkan keputusan yang terbaik

Keputusan spiritual merupakan pilihan yang dibuat berdasarkan nilai-nilai keilahian, yang mengarah pada kesabaran dalam mengikuti kehendak Allah atau mengikuti bisikan hati untuk berbagi dan mendekatkan diri kepada *Al-Wahhaab*, sambil tetap berkasih sayang dalam meneladani sifat Allah *Ar-Rahim*.

d. Menjadi landasan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif

Kecerdasan spiritual merupakan tingkatan tertinggi dari berbagai jenis kecerdasan, yang meliputi kemampuan intelektual dan emosional. Individu dengan kecerdasan spiritual memiliki kemampuan untuk menemukan makna dalam berbagai peristiwa kehidupan dan menghadapi diri sendiri serta situasi dengan sikap bijaksana. Kecerdasan ini adalah kekuatan batin yang memungkinkan seseorang untuk berkembang menjadi manusia yang utuh, dengan selalu memandang kejadian hidup dari sudut pandang positif. Orang-orang dengan kecerdasan spiritual ini dapat menanggapi setiap tantangan, masalah, atau kesulitan dengan mencari dan menemukan makna yang positif.

## 6. Fungsi kecerdasan spiritual

a. Kecerdasan spiritual dapat mengantarkan kepada kesuksesan

Seperti Nabi Muhammad Saw. dikenal sebagai seorang yang *ummi* yaitu beliau tidak bisa membaca dan menulis, akan tetapi beliau

merupakan orang yang paling sukses di dalam hidupnya. Nabi Muhammad Saw. dapat menunaikan tugas dan kewajibannya dengan baik. Semua ini terjadi karena akal dan hatinya mengikuti bimbingan serta petunjuk dari Allah Swt. Yang diturunkan kepadanya. Disetiap langkah yang akan ditempuhnya, beliau selalu menyesuaikan dengan wahyu yang diterimanya, sehingga akan selalu berakhir dengan kesuksesan yang luar biasa.

Allah berfirman dalam surat An-Najm [53]: 6.

ذُو مِرَّةٍ فَاسْتَوَىٰ

Yang artinya : “Yang mempunyai akal yang cerdas dan (Jibril itu) Menampakkan diri dengan rupa yang asli.” (QS. An-Najm [53]: 6)

b. Kecerdasan spiritual membimbing seseorang untuk meraih kebahagiaan hidup hakiki

Terdapat 3 kunci dalam meraih kebahagiaan hidup yang hakiki yaitu<sup>22</sup>:

1) *Love* (Cinta)

Cinta adalah emosi yang kuat, yang dapat membangkitkan semangat dan kepekaan seseorang. Energi yang dihasilkan dari cinta dapat bervariasi, tergantung pada kedalamannya. Sebagai contoh, seorang pemuda yang tengah jatuh cinta mungkin merasa lelah secara fisik, namun tetap bersemangat untuk bersama dengan orang yang dicintainya, karena cinta memberikan kekuatan emosional yang luar biasa. Namun, ketika seseorang memiliki kecerdasan spiritual yang matang, dia akan memilih untuk tidak hanya mencintai berdasarkan nafsu semata. Sebaliknya, dia akan mengarahkan cintanya kepada Allah SWT, menempatkan cinta kepada Pencipta sebagai prioritas utama. Ini karena kebahagiaan sejati dan makna hidup yang mendalam ditemukan dalam hubungan spiritual dengan Allah. Cinta pada tingkat ini, cinta kepada Allah SWT, dianggap sebagai bentuk cinta yang paling tinggi

<sup>22</sup> (Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting daripada IQ dan EQ*, 2004, hal. 112-121)

dan murni, yang membawa kebahagiaan dan kepuasan spiritual yang abadi.

## 2) Doa

Doa adalah sarana komunikasi rohani yang menghubungkan manusia dengan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa. Melalui doa, manusia menunjukkan ketergantungannya dan kedekatannya dengan Tuhan di setiap situasi. Doa juga merupakan aspek kunci dari kecerdasan spiritual yang membantu seseorang mencapai kehidupan yang lebih bermakna dan memenuhi, serta menjadi pengobatan bagi jiwa yang mencari kesempurnaan spiritual. Dengan berdoa, kita mengakui keterbatasan kita dan mencari kekuatan serta petunjuk dalam mengarungi kehidupan ini.

## 3) Kebajikan

Melakukan tindakan baik dan memelihara karakter mulia dapat mengarah pada kehidupan yang benar dan bahagia. Kehidupan yang didasari oleh cinta dan belas kasih cenderung menghasilkan kebahagiaan yang lebih besar dan kepuasan batin yang mendalam. Kebajikan, dengan demikian, menjadi jembatan yang menghubungkan kita dengan kebahagiaan yang lebih abadi dan makna hidup yang lebih dalam.

### c. Kecerdasan spiritual mengarahkan hidup untuk selalu berhubungan dengan kebermaknaan hidup agar hidup menjadi lebih bermakna.

Individu dengan kecerdasan spiritual atau SQ, ditandai dengan kemampuan untuk tetap fleksibel, beradaptasi dengan mudah dan secara aktif, memiliki kesadaran diri yang mendalam, serta mampu mengatasi dan memanfaatkan pengalaman penderitaan dan kesakitan. Mereka juga diakui karena memiliki visi yang jelas, berpegang teguh pada prinsip-prinsip nilai yang kuat, serta berkomitmen untuk bertindak dengan tanggung jawab yang besar dalam segala situasi.

Kecerdasan spiritual tidak hanya berperan dalam mencapai kesuksesan puncak dan menemukan kedamaian batin, tetapi juga penting

dalam mengembangkan sifat-sifat terpuji dalam diri seseorang. Melalui kecerdasan ini, individu dapat menunjukkan kualitas-kualitas seperti empati, kejujuran, dan integritas, yang semuanya membentuk karakter yang luhur dan dihormati. Ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki dampak yang luas dan mendalam pada kehidupan manusia, baik secara pribadi maupun profesional.<sup>23</sup>

## **B. Ekstrakurikuler Rohani Islam**

### **1. Pengertian ekstrakurikuler rohani Islam**

Istilah "ekstrakurikuler" berasal dari gabungan kata "ekstra" yang berarti tambahan, dan "kurikuler" yang berkaitan dengan kurikulum. Dalam konteks pendidikan, ekstrakurikuler merujuk pada aktivitas yang diorganisir oleh sekolah tetapi berlangsung di luar kurikulum resmi pelajaran. Kegiatan ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka, tetapi juga mendukung pembelajaran holistik dengan memperkaya pengalaman pendidikan mereka secara keseluruhan. Sesuai dengan regulasi yang diterbitkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, kegiatan ekstrakurikuler dirancang untuk melengkapi dan memperluas pengalaman belajar siswa di luar kelas reguler.

Aktivitas ekstrakurikuler adalah serangkaian kegiatan yang berlangsung di luar waktu belajar resmi, baik itu di lingkungan sekolah maupun di luar. Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam berbagai aspek, melalui pengalaman praktis yang berbeda dari pembelajaran di kelas.

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilakukan di luar jam pelajaran agar dapat memperluas dan memperbanyak wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.<sup>24</sup>

<sup>23</sup> Ahmad Rifai, "Peran Orang Tua Dalam Membina Kecerdasan Spiritual," *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam* 1, no. 2 (2019): 257–91, <https://doi.org/10.36670/alamin.v1i2.12>.

<sup>24</sup> Tri Nurdianto, "Studi Tentang Pembinaan Akhlak Pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Menengah Pertama SMP 17 1 Pagelaran," *Masters Thesis, UIN Raden Intan Lampung*, 2017, 17–18, <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/2194>.

Dalam konteks Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah "rohani Islam" mengacu pada dua konsep yang berbeda namun saling terkait. "Rohani" berkaitan dengan roh, yaitu esensi kehidupan yang diberikan oleh Allah Swt. yang menjadi pembeda antara kehidupan dan kematian. Roh ini juga bisa diartikan sebagai entitas non-fisik yang memiliki kemampuan berpikir dan merasa. Di sisi lain, "Islam" merupakan agama yang didasarkan pada pengakuan verbal dan keyakinan hati terhadap ajaran-ajaran Allah Swt., yang diwujudkan melalui tindakan dan penyerahan diri kepada kehendak serta ketetapan-Nya, termasuk dalam hal qadha dan qadar.

Spiritualitas Islam, yang biasa dikenal dengan rohis, merupakan aspek penting dalam kehidupan siswa di sekolah. Organisasi Rohani Islam ini adalah wadah bagi siswa untuk melaksanakan berbagai aktivitas keagamaan, mempererat tali persaudaraan, dan mengembangkan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, Rohani Islam berperan sebagai organisasi yang memfasilitasi remaja muslim di sekolah untuk bersama-sama berkontribusi dalam kemajuan agama Islam.<sup>25</sup>

Ekstrakurikuler Rohani Islam atau Rohis, merupakan sebuah program pendidikan tambahan yang berorientasi pada pengembangan aspek spiritual dan moral siswa melalui kegiatan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Program ini dirancang untuk memperkaya pengetahuan dan pemahaman siswa tentang ajaran Islam, meningkatkan keterampilan mereka dalam praktik keagamaan, serta membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan etika Islam. Tujuan akhir dari Rohis adalah untuk membimbing siswa agar tumbuh menjadi individu yang mandiri dan memiliki karakter yang mulia.

## **2. Tujuan ekstrakurikuler rohani Islam**

Aktivitas ekstrakurikuler melampaui sekadar program pendukung pencapaian tujuan-tujuan pendidikan formal. Ini juga termasuk penguatan karakter serta pengembangan potensi dan hobi siswa. Oleh karena itu,

---

<sup>25</sup> O Rokhman et al., "Peranan Ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Peserta Didik Di SMPN 16 Bandar Lampung," *Jurnal Berkala Epidemiologi (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG, 2020)*, <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/12597>.

perencanaan program ekstrakurikuler perlu dilakukan dengan cermat agar tidak hanya mendukung kegiatan belajar di kelas, tetapi juga memperkaya pembentukan karakter siswa yang merupakan esensi dari ekstrakurikuler itu sendiri. Adapun tujuan ekstrakurikuler Rohani Islam menurut Handani adalah sebagai berikut<sup>26</sup>:

- a. Mendukung individu untuk mencapai aktualisasi diri dan kebahagiaan yang holistik, baik di dunia ini maupun di kehidupan selanjutnya.
- b. Menyediakan bantuan untuk kesehatan fisik dan spiritual setiap orang.
- c. Meningkatkan aspek-aspek kepercayaan, praktik keagamaan, kebajikan, dan monoteisme dalam rutinitas harian.
- d. Membimbing seseorang untuk memahami, menghargai, dan mencintai diri sendiri serta esensi dari Tuhan Yang Maha Esa.
- e. Memberikan dukungan dalam menyelesaikan tantangan yang dihadapi oleh seseorang.
- f. Berkontribusi pada perkembangan kondisi personal yang lebih positif, yang mana dapat mencegah terjadinya masalah bagi individu tersebut dan orang lain.

Bimbingan spiritual Islam bertujuan untuk membimbing individu dalam meningkatkan praktik keagamaan mereka, baik dalam ibadah yang spesifik maupun yang umum. Sementara itu, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah bertujuan untuk mengembangkan dan memperkaya pengetahuan siswa, membantu mereka mengeksplorasi bakat dan minat mereka, serta mendukung pembentukan karakter yang holistik. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, diharapkan siswa dapat mengintegrasikan nilai dan sikap positif yang telah mereka pelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Dari pernyataan tersebut tujuan dari ekstrakurikuler rohani Islam yaitu untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, pembinaan

---

<sup>26</sup> Adz-Dzaky, Handani Bajtan. 2002. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.

sikap dan nilai spiritual serta kepribadian yang pada akhirnya terlihat dalam penerapan akhlak yang baik.<sup>27</sup>



---

<sup>27</sup> H.M. Ali Noer, Syahraini Tambak, and Harun Rahman, “Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa Di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 2, no. 1 (2017): 21–38, [https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2\(1\).645](https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(1).645).

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian dengan judul Pembentukan Kecerdasan spiritual Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMP N 1 Bojongsari Purbalingga termasuk ke dalam penelitian lapangan. Yang mana penelitian lapangan dilakukan di lapangan atau kehidupan nyata. Penelitian ini dilakukan yang bertujuan mendapat data serta informasi secara langsung ke lapangan karena di dalam mendapat data lapangan berinteraksi secara langsung dengan responden.

Sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang digunakan mendeskripsikan serta menjawab fenomena dalam perbandingan berbagai variabel.<sup>28</sup>

Metode Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan para peneliti untuk meneliti keadaan objek yang alami, peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan secara gabungan, analisis data bersifat induktif.<sup>29</sup>

Ciri dari metode kualitatif yaitu dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan secara deskriptif lalu ditulis dalam laporan, penelitian kualitatif mementingkan proses daripada hasil, peneliti sebagai alat penelitian, serta menganalisis sejak awal penelitian.

Dalam studi ini, peneliti mengadakan pengamatan langsung di SMP N 1 Bojongsari untuk mendokumentasikan dan menjelaskan secara detail tentang berbagai aspek yang terkait dengan isu yang sedang diteliti. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks dan dinamika di sekolah tersebut, yang akan membantu dalam menganalisis dan menangani masalah yang sedang dibahas.

---

<sup>28</sup>Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung; Rosdakarya, 2011), hal.54

<sup>29</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.1

## **B. Lokasi dan Waktu penelitian**

### **1. Lokasi dan Waktu penelitian**

Lokasi penelitian di SMP N 1 Bojongsari yang terletak di Jl. Raya Bojongsari, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Alasan peneliti memilih di SMP N 1 Bojongsari dikarenakan sekolah ini memiliki kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam yang di dalam kegiatannya terdapat keunikan yaitu mengaji menggunakan kitab kuning yang mana kitab kuning biasanya digunakan di area pondok pesantren sedangkan sekolah ini berbasis sekolah umum sehingga peneliti tertarik untuk menelitinya, serta adanya kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam yang mendukung penelitian untuk menilai bagaimana pembentukan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam.

Ekstrakurikuler Rohani Islam merupakan organisasi yang mempunyai tujuan dalam pembentukan kecerdasan siswa yang dirangkum dan dikembangkan sebagai cikal bakal pembentukan kecerdasan spiritual, IQ, EQ bagi pendidikan Islam di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan diri secara spiritual, mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa, memperkaya pengetahuan keagamaan, serta berpartisipasi dalam berbagai aktivitas keagamaan yang positif. Program ekstrakurikuler ini telah lama menjadi bagian dari sekolah dan terpilih sebagai salah satu yang paling disukai oleh siswa. Hal ini menjadikannya pilihan yang tepat untuk dijadikan sebagai subjek dan lokasi penelitian, karena aksesibilitasnya yang mudah memungkinkan penghematan biaya dan waktu bagi peneliti. Adapun waktu penelitian dilaksanakan dalam waktu 2 minggu di bulan Mei 2024.

### **2. Obyek penelitian**

Variabel penelitian merupakan suatu nilai, obyek yang memiliki variasi yang peneliti tetapkan untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulannya.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Zulfa, U. (2019). Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi. Cilacap: Ihya Media, hlm. 158

Objek dalam penelitian kualitatif yang diobservasi itu ada tiga yang terdiri dari tempat, pelaku, serta aktivitas.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi variabel penelitian adalah Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMP N 1 Bojongsari Purbalingga.

### 3. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan komponen kunci untuk mengumpulkan data. Peneliti memilih subjek melalui purposive sampling, yang berarti seleksi sampel berdasarkan kriteria spesifik untuk memastikan relevansi dan kemudahan dalam pengendalian kondisi penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah:

#### a. Waka Kesiswaan

Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan memiliki peran penting dalam mendukung kepala sekolah dengan mengelola dan mengawasi pelaksanaan program-program kesiswaan yang sesuai dengan visi dan misi sekolah. Mereka juga bertanggung jawab dalam mengatur kegiatan ekstrakurikuler, seperti Ekstrakurikuler Rohani Islam, yang berperan dalam pembentukan kecerdasan spiritual siswa. Peneliti dapat memanfaatkan peran ini untuk mengumpulkan data tentang tingkat kecerdasan spiritual siswa dan efektivitas kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

#### b. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Seorang pengajar dalam bidang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki peran penting dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis pada nilai-nilai Rohani Islam, guru ini berupaya membina dan memperkaya pengalaman rohani siswa, sehingga membantu mereka dalam membentuk karakter dan nilai-nilai budi pekerti yang baik.

#### c. Pembina ekstrakurikuler rohani Islam

Pembina ekstrakurikuler rohani Islam merupakan orang yang membina atau melatih dalam kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam. Data

yang dihasilkan yaitu berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan ekstrakurikuler Rohani Islam serta proses pembentukan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam.

d. Anggota ekstrakurikuler rohani Islam

Anggota ekstrakurikuler rohani Islam merupakan para siswa yang mengikuti atau melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam. Data yang diperoleh yaitu berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam itu sendiri dan proses pembentukan kecerdasan spiritual disetiap indikatornya melalui ekstrakurikuler rohani Islam.

### C. Metode Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memperhatikan dan mencatat fenomena yang terjadi saat itu. Metode ini sering digunakan dalam berbagai bidang studi untuk mendapatkan informasi langsung dari sumbernya, memungkinkan peneliti untuk melihat konteks dan detail yang mungkin tidak terungkap melalui metode lain. Observasi memainkan peran penting dalam penelitian ilmiah, memberikan dasar yang kuat untuk analisis dan kesimpulan selanjutnya.<sup>31</sup>

Dalam studi ini, peneliti mengumpulkan dan mencatat informasi melalui observasi langsung. Untuk jenis observasinya yaitu menggunakan observasi partisipasif dengan peneliti terjun langsung melakukan proses yang diamatinya yang nantinya peneliti dapat mengetahui langsung gambaran secara jelas. Aspek yang diamati dalam observasi ini yaitu mengamati proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohis, mengamati proses pembentukan kecerdasan spiritual siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler rohis, mengamati sikap dan perilaku siswa ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis dalam rangka pembentukan kecerdasan spiritual siswa.

#### 2. Wawancara

---

<sup>31</sup> Zulfa, U. (2019). Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi. Cilacap: Ihya Media, hlm. 162

Metode wawancara merupakan teknik pengambilan data yang melibatkan serangkaian pertanyaan terstruktur yang diajukan kepada subjek penelitian untuk memperoleh jawaban langsung. Pada metode ini, langkah pertama adalah mengidentifikasi dan mengumpulkan informasi dari narasumber yang relevan, data yang diperlukan yaitu seperti wawancara tentang kegiatan apa saja yang ada di dalam kegiatan ekstrakurikuler rohis, wawancara bagaimana proses dari pembentukan kecerdasan spiritual siswa melalui ekstrakurikuler rohis, serta wawancara data lainnya. Narasumber untuk penelitian ini termasuk wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru PAI dan Budi Pekerti, pembina ekstrakurikuler rohis, dan anggota ekstrakurikuler rohis di SMP N 1 Bojongsari.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penggalan dan evaluasi dokumen, termasuk naskah, gambar, dan file elektronik. Dokumen-dokumen ini dapat berupa teks, visual, atau karya signifikan seseorang. Teknik ini diterapkan untuk mengakuisisi data tertulis di SMP N 1 Bojongsari, yang berguna sebagai pendukung dan pelengkap informasi yang dibutuhkan.

## **D. Uji Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data bertujuan untuk memverifikasi keakuratan informasi yang diperoleh. Hal ini penting untuk memastikan kesesuaian antara fakta di lapangan dengan informasi yang disampaikan oleh sumber. Dalam proses ini, peneliti menerapkan metode triangulasi, yang merupakan teknik verifikasi data melalui perbandingan hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai metode berbeda terhadap data yang sama.

### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan metode verifikasi data yang efektif, di mana peneliti memeriksa keakuratan informasi dengan membandingkan berbagai sumber. Dalam konteks ini, peneliti menilai kredibilitas data tentang pembentukan kecerdasan spiritual siswa dengan mengorelasikan observasi dan wawancara dengan berbagai pihak terkait di sekolah. Hal ini mencakup

waka kesiswaan, guru PAI dan Budi Pekerti, pembina ekstrakurikuler rohis dan anggota ekstrakurikuler, untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas dan mendalam mengenai topik penelitian.

## 2. Triangulasi dengan metode

Triangulasi adalah teknik yang membandingkan dan mengkombinasikan informasi dari berbagai metode pengumpulan data untuk meningkatkan validitas hasil penelitian. Teknik ini digunakan untuk memverifikasi keakuratan data dengan cara memperoleh bukti dari sumber yang beragam, sehingga hasil yang diperoleh lebih dapat diandalkan dan menyeluruh.

## 3. Triangulasi penyidik

Triangulasi dalam konteks penyidikan mengacu pada proses menggunakan peneliti tambahan untuk memverifikasi kembali tingkat validitas data. Ini merupakan strategi untuk meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian dengan membandingkan dan mengkonsolidasikan berbagai perspektif atau metode. Dengan demikian, triangulasi membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari data yang dikumpulkan, memastikan bahwa temuan penelitian lebih dapat diandalkan dan akurat.

## 4. Triangulasi teori

Triangulasi yang dilakukan dengan cara penjelasan banding.<sup>32</sup>

Dalam studi ini, peneliti menerapkan dua pendekatan triangulasi untuk memvalidasi data yang dikumpulkan, yakni triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber melibatkan penggunaan berbagai sumber data dalam penelitian, sedangkan triangulasi metode mengacu pada penggunaan berbagai metode penelitian untuk mengumpulkan data. Kedua teknik ini membantu dalam memastikan keandalan dan keakuratan hasil penelitian.

---

<sup>32</sup> Zulfa, U. (2019). Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi. Cilacap: Ihya Media, hlm. 168-169.

## **E. Teknik Analisis Data**

Proses ini membantu peneliti untuk mengorganisir dan memahami data secara mendalam, memungkinkan analisis yang lebih terfokus dan hasil yang lebih bermakna, sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses penyederhanaan informasi dengan cara mengekstrak elemen-elemen kunci. Ini membantu dalam mengkrystalkan ide-ide utama dan pola yang relevan, sehingga memudahkan peneliti untuk menginterpretasi dan mengakses data yang diperlukan untuk analisis lebih lanjut.

Proses ini melibatkan pengumpulan informasi yang relevan dengan penelitian dan penyusunan ringkasan yang berfokus pada aspek-aspek penting. Data yang tidak menunjukkan pola yang konsisten atau tidak terkait langsung dengan studi di SMP N 1 Bojongsari, baik itu dari observasi, wawancara, atau dokumentasi, akan dieliminasi untuk memastikan keakuratan dan relevansi data yang dianalisis.

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data sebagai rangkaian informasi yang terorganisir, yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk narasi dan tabel untuk memudahkan proses penarikan kesimpulan.

Penelitian ini mengkaji tentang pelaksanaan ekstrakurikuler rohis serta proses pembentukan kecerdasan spiritual pada siswa melalui aktivitas ekstrakurikuler yang berbasis keagamaan Islam.

### **3. Verification**

Sebelum menyimpulkan, peneliti diharuskan untuk memastikan data yang diperoleh dari catatan lapangan telah diverifikasi, guna menghindari kesimpulan yang hanya didasarkan pada aspirasi tanpa bukti yang jelas.

Proses ini vital untuk membangun kesimpulan yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>33</sup>

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam dalam pembentukan kecerdasan spiritual siswa di SMP N 1 Bojongsari. Kegiatan ini telah terbukti berperan penting dalam membentuk dan meningkatkan aspek spiritualitas di kalangan siswa, melalui serangkaian program ekstrakurikuler yang dirancang khusus untuk tujuan tersebut.



---

<sup>33</sup> Zulfa, U. (2019). Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi. Cilacap: Ihya Media, hlm. 173.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMP N 1 Bojongsari Purbalingga**

Penelitian tentang Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMP N 1 Bojongsari Purbalingga telah menghasilkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebelum menguraikan kegiatan ekstrakurikuler tersebut, akan dijelaskan terlebih dahulu mengenai ekstrakurikuler Rohani Islam dan sejarahnya di sekolah tersebut.

Ekstrakurikuler keagamaan Islam merupakan sebuah komunitas atau kelompok yang berfokus pada tujuan spiritual bersama. Melalui kegiatan ini, siswa yang terlibat dapat mengembangkan aspek diri mereka sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan memperoleh penguatan spiritual. Fungsi dari rohani Islam itu sendiri yaitu foun atau pengajaran dari berbagai pengetahuan Islam yang mana kegiatan ekstrakurikuler rohis sangat bagus dijadikan sebuah tempat untuk para siswa mengembangkan diri, menambah akan wawasan keagamaan Islam, serta membentuk sifat religius dan kecerdasan spiritual siswa. Sebagaimana tanggapan waka kesiswaan SMP N 1 Bojongsari tentang adanya ekstrakurikuler Rohani Islam, beliau mengatakan :

“Tanggapan saya terhadap ekstrakurikuler Rohis di sekolah ini, dengan adanya ekstrakurikuler rohani Islam ini akan menyalurkan bakat minat siswa untuk menjiwai islami. Bagus itu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rohani Islam daripada mereka mempunyai kegiatan yang malah tidak bagus lebih suka rohis daripada yang joget-joget. Bila perlu ditambah personil, alatnya, atau pelatih khusus.”<sup>34</sup>

Terdapat beberapa ekstrakurikuler yang diadakan di SMP N 1 Bojongsari seperti kegiatan pramuka, pencak silat, PMR, tenis meja, English Club, dan rohani Islam atau hadroh, dan dari semua kegiatan ekstrakurikuler yang ada

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Ibu Isni Widiarti, S.Pd. (waka kesiswaan SMP N 1 Bojongsari) pada tanggal 31 Mei 2024

peneliti lebih fokus meneliti pada pembentukan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam.

Dalam rangka mengembangkan kecerdasan spiritual para siswa, sekolah bersama pembina kegiatan rohani Islam berkomitmen untuk mengoptimalkan potensi siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini, diharapkan siswa dapat mengalami pertumbuhan spiritual yang signifikan. Guru PAI dan Budi Pekerti, dalam wawancaranya, menekankan pentingnya upaya terpadu ini untuk memastikan kelancaran dan efektivitas program ekstrakurikuler tersebut.

“Bukan hanya sebagai guru saja, guru disini juga membimbing para siswa yang ikut rohis maupun yang tidak mengikuti rohis dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa dengan menambah kegiatan Islami di sekolah yaitu kita rutin misalnya Muharram kita mengadakan santunan anak yatim untuk kalangan sendiri, peringatan hari besar, pada saat bulan Ramadhan bagi takjil, kegiatan infaq setiap jum’at, tadarrus Al-Qur’an sebelum memulai pembelajaran yang mana hal tersebut dapat membentuk kecerdasan spiritual siswa.”<sup>35</sup>

Adapun sejarah terbentuknya ekstrakurikuler rohani Islam di SMP N 1 Bojongsari dari hasil wawancara dengan pembina rohis, beliau mengatakan :

“Awal adanya ekstrakurikuler rohis ini ketika saya masuk tahun 2016, kepala sekolah menginginkan adanya guru yang bisa mengaktifkan kegiatan keagamaan di sekolah, karena selama kepala sekolah memimpin sebelum saya masuk tidak ada kegiatan keagamaan. Pada pertengahan bulan Oktober dibelikan alat-alat hadroh lalu mulai aktif berjalan kegiatan hadroh dengan didukung oleh anak-anak yang sudah bisa dan banyak yang tertarik untuk mengikuti kegiatan tersebut. Pada tahun 2019, saya mempunyai keinginan adanya suatu organisasi keagamaan yang mana siswa dapat melatih diri berorganisasi pastinya dan dapat menambah wawasan keagamaan tidak hanya hadroh, sehingga dikasih nama rohani Islam saja. Dan untuk nama terinspirasi dari kepala sekolah yang menginginkan kehidupan dalam event-event keagamaan akhirnya dinamakan Nurus Spensari, Nur yang artinya cahaya dan Spensari itu SMP N 1 Bojongsari. Karena sesuai harapan kepala sekolah menghidupkan suasana kembali.”<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Ibu Sugiarti, S.Ag., (guru PAI dan BP SMP N 1 Bojongsari) pada tanggal 25 Mei 2024

<sup>36</sup> Wawancara dengan Bapak Aji Yuli Santosa, S.Pd.I., (pembina ekstrakurikuler rohani Islam), pada tanggal 22 Mei 2024

Beberapa proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam di SMP N 1 Bojongsari sebagai hasil wawancara dari pembina rohis, beliau mengatakan:

“Untuk kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam berdasarkan SK pembagian ekstrakurikuler itu ada kegiatan hadroh dan tilawah, yang ditiadakan itu yang kaligrafi mengingat pembimbingnya tidak ada. Kalau rutinan itu sholawat sama ngaji kitab fiqh dan akhlak. Kalau tilawah masih sepi peminat yang berangkat hanya beberapa siswa. Untuk waktu dilaksanakan kegiatan sholawat dan ngaji kitab setiap hari kamis setelah kegiatan belajar mengajar sedangkan kegiatan tilawah dilaksanakan setiap hari selasa setelah kegiatan belajar mengajar juga.”<sup>37</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam di SMP N 1 Bojongsari yaitu:

#### 1. Kegiatan hadroh

Hadroh merupakan seni pertunjukan yang menggabungkan nyanyian pujian untuk Nabi Muhammad dengan irama musik, khususnya melalui penggunaan rebana. Sebagai bentuk qasidah, hadroh melibatkan pembelajaran intensif bagi pemainnya, baik dalam aspek musikal maupun gerakan tari, yang dilakukan sambil duduk atau berdiri. Lirik-liriknya sering diambil dari teks-teks klasik Islam seperti Al-Barzanji, Diba', dan Simtudduror, yang semuanya kaya akan nilai spiritual dan budaya.

Hadroh, yang dalam bahasa Arab berarti 'kehadiran', adalah bentuk pujian kepada Allah yang diiringi dengan rebana. Ini adalah tradisi yang sangat dihormati dan populer di kalangan majelis ta'lim, yang dipimpin oleh ulama, kyai, dan habaib, dan telah menyebar luas di masyarakat. Hadroh tidak hanya digunakan dalam peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw., tetapi juga dalam berbagai acara besar Islam dan kegiatan sekolah, seperti perayaan ulang tahun sekolah, pelepasan siswa, serta kompetisi festival hadroh. Untuk rutinan kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam seperti yang dikatakan oleh pembina rohis pada hasil wawancara, informan mengatakan :

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Bapak Aji Yuli Santosa, S.Pd.I., (pembina ekstrakurikuler rohani Islam), pada tanggal 22 Mei 2024

“Untuk rutinan bulanan atau tahunan itu mengikuti hari besar Islam, contohnya misalnya Muharraman kita mengadakan santunan anak yatim, kalau Maulid Nabi Muhammad Saw. memang kegiatannya sudah jalan seperti yang dikatakan bapak kepala sekolah dulu yang menginginkan hari besar Islam itu hidup. Pada tahun 2023 alhamdulillah sudah bisa mengundang salah satu habib dari luar untuk sholawatan bersama dalam rangka memperingati hari jadi SMP N 1 Bojongsari karena yang biasa ngisi itu dari saya atau ustadz dari luar. Kemudian ada acara isra mi’raj, pas puasa ada peringatan nuzulul qur’an dan khotmil qur’an.”<sup>38</sup>

Hadroh berperan dalam menenangkan pikiran dan memperbaiki perilaku. Alat ini juga meningkatkan moral dan spiritual, serta menjadi sarana berdzikir dan ungkapan syukur kepada Allah atas segala nikmat-Nya. Selain itu, hadroh digunakan dalam dakwah, menyampaikan pesan tentang keesaan Allah dan kecintaan kepada-Nya serta Rasul-Nya.<sup>39</sup>

Jenis alat yang digunakan dalam musik hadroh di antaranya yaitu rebana hadroh, bedug/bass hadroh, tam hadroh, darbuka, dan keprak hadroh. Bukan hanya penabuh rebana, dalam hadroh pun terdapat vokal yaitu sebagai orang yang melantunkan bacaan sholawat itu sendiri atau orang yang memimpin bacaan sholawat.

Kegiatan hadroh di SMP N 1 Bojongsari dilaksanakan setiap hari Kamis dimulai setelah kegiatan belajar mengajar selesai atau sekitar jam 13.30 WIB- selesai. Pada saat ajaran baru atau setelah perekrutan anggota ekstrakurikuler rohani Islam pembina menanyakan setiap siswa akan memilih menjadi penabuh hadroh ataupun vokal sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Kemudian untuk variasi rumus hadroh juga diadakan musyawarah untuk menentukan rumus hadroh yang semua anggota paham dengan rumusnya untuk mempermudah dalam memainkan hadroh. Pada saat sesi pelatihan hadroh, siswa yang belum bisa menabuh hadroh akan diarahkan dan diajari oleh siswa yang sudah bisa atau bisa dikatakan tutor sebaya.

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Bapak Aji Yuli Santosa, S.Pd.I., (pembina ekstrakurikuler rohani Islam), pada tanggal 22 Mei 2024

<sup>39</sup> Adi Pranowo, “Efektivitas Kegiatan Seni Hadroh Sebagai Media Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan” (Universtas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022).

Setelah kurang lebih satu bulan pertama pelatihan hadroh, selanjutnya pembina beserta para anggota hadroh mulai menampilkan hadrohnya sesuai dengan bidangnya masing-masing. Dalam hasil observasi peneliti melihat kegiatan sholawatan bersama dilaksanakan di Mushola sekolah setelah mengikuti pengajian kitab fiqih dan akhlak terlebih dahulu. Untuk kitab sholawat yang digunakan di ekstrakurikuler rohani Islam SMP N 1 Bojongsari menggunakan kitab al-barzanji karena kitab tersebut mudah dipahami dan mudah untuk dilantunkan oleh pembina dan siswa untuk bersholawat. Untuk duduknya antara anggota rohis putra dan putri itu dipisah, putra sendiri dan putri sendiri di dalam satu ruangan. Pada saat sholawat berlangsung para anggota sudah memegang alat sesuai dengan bidangnya masing-masing, untuk siswa yang tidak kebagian menabuh maka bisa membaca sholawat bersama dan mengikuti dengan khidmat sampai selesai.<sup>40</sup>

Untuk evaluasi kegiatan hadroh itu sendiri sesuai dengan hasil wawancara dengan pembina rohis, beliau mengatakan :

“Kalau evaluasi untuk hadroh sendiri evaluasinya setiap tahun ajaran baru diusahakan lebih baik lagi. Hariannya juga ketika pada saat siswa bersholawat itu sambil makan atau gurauan dan sebagainya itu ada nasihatnya. Untuk alat-alat hadrohnya kalau saya sendiri tidak keberatan malah terbantu dari anak-anak yang sudah bisa, tinggal saya mengkolaborasikan lagu atau musik yang ada biar tidak bermian sendiri. Bimbingannya paling mengarahkan yang sudah bisa bagi yang belum bisa ada waktu untuk mengajari siswa yang belum bisa untuk dikasih kesempatan pegang hadroh sedikit demi sedikit mulai terbiasa. Karena alat hadrohnya terbatas yang ikut banyak, pastinya yang menabuh untuk gantian. Kalau yang tidak bisa sama sekali dan tidak mau mencoba saya tidak paksakan, paling saya arahkan bantu vokalnya supaya vokalisnya bisa terbantu suaranya jadi tidak diam saja dan bisa bersholawat.”<sup>41</sup>

## 2. Ngaji Kitab Fiqih dan Akhlak

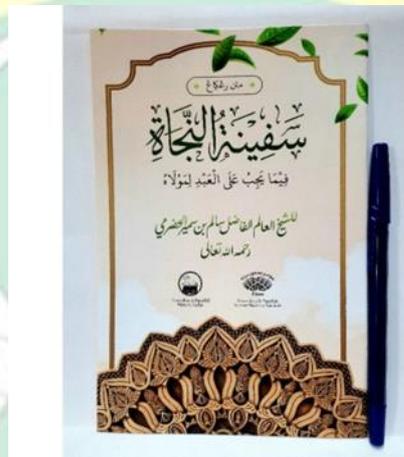
Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang bertempat di Mushola SMP N 1 Bojongsari, kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam ini tidak hanya kegiatan hadroh dan tilawah. Ekstrakurikuler rohani Islam di SMP N 1

<sup>40</sup> Observasi, di SMP N 1 Bojongsari, pada tanggal 17 Mei 2024.

<sup>41</sup> Wawancara dengan Bapak Aji Yuli Santosa, S.Pd.I., (pembina ekstrakurikuler rohani Islam), pada tanggal 22 Mei 2024

Bojongsari menambahkan kegiatan atau materi tentang fiqh dan akhlak. Kegiatan ngaji ini dilaksanakan sebelum kegiatan hadroh dimulai, untuk durasi ngajinya sendiri sekitar 30 menit dari dimulai pembukaan ekstarkurikuler rohani Islam.

Kitab yang digunakan pada saat mengaji yaitu untuk fiqh menggunakan kitab Safinatunnajah sedangkan untuk akhlak menggunakan kitab Syi'ir Ngudi Susilo.

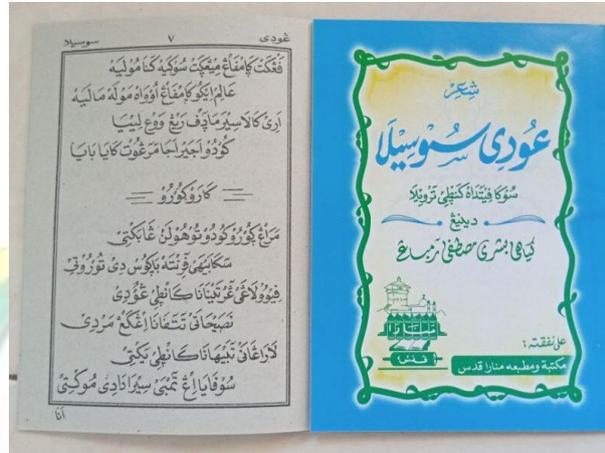


**Gambar 4.1 Kitab Safinatunnajah**

Gambar 4.1 menguraikan definisi dari kitab Safinatun Najah, yang sering dikaitkan dengan "kitab kuning". Istilah ini merujuk pada teks-teks klasik keagamaan yang ditulis dalam bahasa Arab, Melayu, Jawa, atau bahasa lokal lainnya, menggunakan aksara Arab. Penulisnya adalah para ulama dari Timur Tengah dan ulama Jawi, dan teks-teks ini biasanya dipublikasikan atau ditulis tangan di atas kertas berwarna kuning.

Kitab Safinatun Najah, yang secara harfiah berarti 'perahu keselamatan', adalah sebuah kitab yang penting dalam tradisi pembelajaran agama di Nusantara, khususnya bagi mereka yang mengikuti madzhab Syafi'i. Kitab ini berisi panduan fiqh yang mencakup berbagai aspek kehidupan seorang muslim, mulai dari ibadah hingga muamalah. Dengan 65 bab yang membahas

berbagai topik, kitab ini menjadi rujukan utama dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan madzhab Syafi'i.<sup>42</sup>



**Gambar 4.2 Kitab Syi'ir Ngudi Susilo**

Gambar 4.2 menggambarkan kitab Syi'ir Ngudi Susilo, sebuah karya sastra yang mengandung syair-syair penuh makna karya K.H. Bisri Musthofa. Kitab ini, yang fokus pada nilai-nilai akhlak, terbagi menjadi sembilan bab dan berisi 84 syair. Ditulis dengan huruf Arab pegon, yaitu adaptasi huruf Arab dengan ortografi bahasa Jawa, kitab ini mengikuti prinsip-prinsip penulisan syair Arab tradisional. Pengajaran kitab ini sering dilakukan melalui nyanyian atau tembang, dikenal sebagai syi'iran oleh masyarakat Jawa dan para santri, untuk memudahkan penghafalan materi akhlak yang terkandung di dalamnya.

Kitab yang ditulis oleh KH. Bisri Musthofa pada tahun 1954 ini, berjudul "Ngudi Susilo Suko Pitedah Kanthi Terwelo", mengajarkan akhlak melalui syair yang memberikan petunjuk dengan jelas. Kitab ini terstruktur dalam sembilan bab yang mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari pengelolaan waktu, kegiatan di sekolah, interaksi di rumah, hingga sikap dan perilaku yang baik, serta aspirasi yang mulia.

<sup>42</sup> Aris Aris and Syukron Syukron, "Perbandingan Metode Bandongan Dan Sorogan Dalam Memahami Kitab Safinatunnajah," *Tsaqafatuna* 2, no. 1 (2020): 1–10, <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v2i1.37>.

Kitab sya'ir Ngudi Susilo mengandung beragam nilai moral, meliputi etika dalam berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, etika terhadap diri sendiri, etika terhadap orang tua, etika dalam interaksi dengan guru, etika patriotisme terhadap bangsa dan negara, serta etika dalam menjaga lingkungan. Karya ini menekankan pentingnya menjalani kehidupan dengan nilai-nilai akhlak yang luhur di berbagai aspek kehidupan.<sup>43</sup>

Pada saat observasi, peneliti mengamati saat kegiatan ngaji, pembina rohis yang menjelaskan dan membacakan isi dari kitab tersebut dan para siswa mendengarkan dan mencatat hal-hal yang perlu dicatat. Pada saat menjelaskan isi kitab tersebut misalnya saat penjelasan Fiqih bab Wudhu pembina pun akan mempraktekkan bagaimana tata cara wudhu yang benar sehingga para siswa pun lebih mudah memahami. Disetiap penjelasan pun pembina akan selalu bertanya kepada para siswa apakah ada penjelasan yang belum dipahami dan akan dibuka sesi tanya jawab sehingga siswa pun bisa aktif bertanya. Selain itu pembina memberikan beberapa motivasi atau nasihat dalam melanjakan ibadah sehingga itu akan menambah wawasan siswa dan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.<sup>44</sup>

### 3. Tilawah Al-Qur'an

Kegiatan tilawah Al-Qur'an yang dilaksanakan pada ekstrakurikuler rohani Islam di SMP N 1 Bojongsari dilaksanakan setiap hari selasa setelah KBM atau sekitar jam 13.30-selesai. Seperti dari hasil wawancara dengan pembina rohis, beliau mengatakan :

“Untuk kegiatan tilawah dimulai setelah KBM atau setengah dua siang biasanya saya ngasih kesempatan anak untuk sholat dzuhur terlebih dulu atau yang sudah sholat bisa jajan atau makan bekal yang dibawa. Biasanya saya masuk jam setengah dua atau lebih dan selesai maksimal jam tiga sore, tapi saya melihat kasian karena takut dirumah juga ngaji dan pulang kesorean.”<sup>45</sup>

<sup>43</sup>Ahmad Muhajir Sobirin, “Upaya Meningkatkan Akhlak Santri Melalui Pembiasaan Membaca Kitab Sya'ir Ngudi Susilo Di Pondok Pesantren Nurul Hikam Keniten Ponorogo” (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021).

<sup>44</sup> Observasi, di SMP N 1 Bojongsari, pada tanggal 17 Mei 2024.

<sup>45</sup> Wawancara dengan Bapak Aji Yuli Santosa, S.Pd.I., (pembina ekstrakurikuler rohani Islam), pada tanggal 22 Mei 2024

Tilawah Al-Qur'an merujuk pada proses membaca teks suci dengan cara yang benar dan penuh penghayatan. Ini bukan sekadar membaca, tetapi melibatkan pengucapan yang tepat dan pemahaman mendalam terhadap makna yang terkandung. Menurut kamus al-Munawir, tilawah dan qira'ah keduanya mengacu pada aktivitas membaca, yang menegaskan pentingnya membaca dalam praktik keagamaan. Dalam konteks Bahasa Arab-Indonesia, tilawah diartikan sebagai bacaan yang menunjukkan bahwa ini adalah suatu bentuk kegiatan yang lebih dari sekadar membaca biasa; ini adalah sebuah pengalaman spiritual yang mendalam.

Tilawah dalam pandangan Abu Hilal al-Askari dan Ar-Raghib al-Asfahani, merupakan proses membaca dan mengerti Al-Qur'an yang mencakup segala perintah dan larangan, serta motivasi dan peringatan yang terkandung di dalamnya. Proses ini tidak hanya sekedar membaca, tetapi juga memahami dan merenungkan makna dari setiap ayat, yang dilakukan dengan tartil, yaitu membaca dengan ritme yang memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam dan pengamalan nilai-nilai moral yang diajarkan. Tujuan utama tilawah adalah untuk membaca Al-Qur'an dengan benar dan penuh penghayatan.<sup>46</sup>

Untuk rangkaian kegiatan tilawah Al-Qur'an ini seperti yang dijelaskan oleh pembina rohis dari hasil wawancara, beliau mengatakan :

“Untuk kegiatan tilawah itu lebih ke pakai lagu itu memang agak sulit. Paling kita melakukan sepotong-sepotong tidak mungkin kita melakukan sekaligus sambil lagunya bisa dipahami siswa untuk pengetahuan tentang lagunya, pengaturan nafasnya, pemenggalan ayatnya, dsb. Bahkan yang sering dalam satu pertemuan paling hanya sampai ta'awudz atau basmallah saja kita mengulang-ulang itu terus sampai jadi. Pada pertemuan pertama ditanya dulu kepada masing-masing siswa ada ayat yang sudah dikuasai atau belum, saya kasih kesempatan ke anaknya. Misalnya ada yang belum ada yang sudah karena belajar dirumah atau belajar lewat youtube, kalau sudah bisa coba dibunyikan. Untuk memfasilitasi siswa yang belum bisa, maka saya yang mempraktekan dengan yang tadi sudah bisa tetap mengikuti. Saya bacakan terlebih dahulu nanti ditirukan oleh siswa

---

<sup>46</sup> Alma Chairunisa, Kharisa Shalsabila, and Fikri Ramadhan, “Konsep Qira'Ah Dan Tilawah Menurut Al - Qur'an,” *Al-DIROSAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2024): 1–7.

yang mengikuti tilawah. Kalau yang sudah dikuasai nanti ketika sudah selesai waktu beberapa menit untuk mengecek lagi bacaannya ini kurangnya dimana. Kalau yang belum biasanya dari saya membacakan lalu siswa mendengarkan, setelah itu bareng dengan siswa sampai akhirnya siswa bisa melantunkan sendiri. Awal bareng-bareng lalu satu persatu.”<sup>47</sup>

Membaca Al-Qur'an, atau tilawah, adalah salah satu praktik ibadah yang sangat penting, yang diajarkan oleh Nabi Muhammad untuk mendekatkan diri kepada Allah. Ini juga dianggap sebagai bentuk dzikir, atau mengingat Allah. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai ibadah tetapi juga sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang membantu mengembangkan kecerdasan spiritual siswa.

## **B. Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMP N 1 Bojongsari Purbalingga**

Pembentukan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMP N 1 Bojongsari Purbalingga terdiri dari beberapa indikator yaitu:

### **1. Membentuk kemampuan siswa untuk bersikap fleksibel**

Kemampuan yang dijelaskan adalah kemampuan siswa untuk beradaptasi dengan cepat dan proaktif dalam mencapai hasil yang positif. Mereka juga memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan ketika menghadapi situasi dilematis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina rohis bahwa kegiatan ekstrakurikuler rohis dapat membentuk sikap fleksibel siswa, beliau mengatakan :

“Pada awal penerimaan anggota baru hadroh saya membebaskan para siswa itu untuk memilih mau memegang apa misal ada yang jadi vokal, penabuh bass, penabuh hadrohnya atau yang lain saya sesuaikan dengan kemampuan siswa itu sendiri”<sup>48</sup>

Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti kecerdasan spiritual siswa yang berkembang dengan baik adalah ketika siswa memiliki

<sup>47</sup> Wawancara dengan Bapak Aji Yuli Santosa, S.Pd.I., (pembina ekstrakurikuler rohani Islam), pada tanggal 22 Mei 2024

<sup>48</sup> Wawancara dengan Bapak Aji Yuli Santosa, S.Pd.I., (pembina ekstrakurikuler rohani Islam), pada tanggal 22 Mei 2024

kemampuan bersifat fleksibel, dilihat para siswa ketika sedang hadroh dan bersholawat mereka dapat menyesuaikan misal dari sholawatannya itu sendiri sesuai dengan trend yang sedang viral, lalu kesepakatan dalam memilih kunci hadroh supaya mempermudah para siswa dalam memainkan hadroh, ketika sedang bersholawat para siswa menyesuaikan dengan apa yang ia kuasai misal vokal, penabuh hadroh, dan siswa yang tidak kebagian menabuh hadroh pun menyesuaikan dengan ikut melantunkan sholawat, lalu pemilihan kitab sholawat pun menyesuaikan dengan para siswa mana yang lebih mudah digunakan untuk bersholawat.<sup>49</sup>

Berdasarkan penelitian di SMP N 1 Bojongsari maka sesuai dengan penelitian oleh Siti Nurhaliza yang menjelaskan bahwa fleksibilitas dalam adaptasi spontan memiliki makna bahwa tentang bagaimana kemampuan seseorang dalam waktu yang cepat dapat menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan yang ada di sekitarnya serta kemampuan untuk merencanakan suatu hal sehingga tidak melakukan sebuah tindakan yang dapat merusak tatanan yang ada. Hal ini dapat ditanamkan pada siswa melalui kegiatan yang berkelompok yang mana dalam kegiatan tersebut menuntut untuk dapat menghormati perbedaan satu sama lain, memberi sebuah konsep secara nyata arti dari pentingnya berperilaku luwes dan siswa bertindak secara fleksibel. Pembelajaran tentang menolong ke sesama teman juga penting untuk membentuk sikap fleksibilitas siswa, dimana menolong dilakukan kepada siapa pun dan bagaimana cara untuk menghormati disetiap perbedaan yang ada.<sup>50</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat dikatakan bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam dapat membentuk sikap fleksibel siswa, yang mana sikap fleksibel yang dimiliki siswa itu dapat membentuk kecerdasan spiritual siswa dengan baik.

## 2. Membentuk tingkat kesadaran diri siswa yang tinggi.

---

<sup>49</sup> Observasi, di SMP N 1 Bojongsari, pada tanggal 17 Mei 2024.

<sup>50</sup> Siti Nurhaliza, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kecerdasan Spiritual Anak Di Sekolah Dasar Negeri 010 Pengalihan Kecamatan Keritang" (Sekolah Tinggi Agama Islam Auliarrasyiddin Tembilahan Riau, 2022).

Kesadaran diri merupakan salah satu kriteria dari kecerdasan spiritual yang tinggi. Bagian terpenting dari kesadaran diri ini mencakup usaha untuk mengetahui batasan wilayah yang nyaman untuk dirinya sendiri dan lebih tahu tentang keadaan dirinya.<sup>51</sup>

Kecerdasan spiritual siswa yang baik adalah siswa memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, dilihat pada saat kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam pembina membentuk kesadaran diri siswa dengan mengadakan assesment awal. Misalnya dalam kegiatan tilawah pembina akan bertanya di awal kepada siswa apakah ada yang sudah menguasai bacaan tilawah atau belum, para siswa dengan kesadaran yang tinggi menjawab sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Jika ada siswa yang sudah menguasai maka mereka akan ditunjuk untuk membacakan ayatnya dan diakhir sesi tilawah mereka akan menganalisis kembali bacaan-bacaan yang perlu diperbaiki lagi sedangkan siswa yang belum bisa menguasai ayat tilawah pun nanti akan dibimbing oleh pembina.

Pada hasil observasi penelitian, sebelum ekstrakurikuler rohis dimulai terdapat kegiatan mengaji fiqih dan akhlak. Pada saat mengaji kitab tersebut pembina tidak hanya memberikan materi yang sedang dibahas akan tetapi pembina akan memberikan motivasi-motivasi hidup kepada para siswa, misalnya mengaitkan materi yang sedang dibahas itu dengan kehidupan sehari-hari, dan sebelum mengikuti ekstrakurikuler rohis para siswa dengan kesadaran yang tinggi sudah melaksanakan kewajibannya terlebih dahulu yaitu sholat dzuhur berjamaah dan pembina pun selalu mengingatkannya, hal tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual siswa berkembang dengan baik.<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina rohis, beliau mengatakan :

---

<sup>51</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. (Bandung: Mizan Media Utama, 2001), hlm.252

<sup>52</sup> Observasi, di SMP N 1 Bojongsari, pada tanggal 17 Mei 2024.

“Pada saat kegiatan ekstra sedang berlangsung, para siswa sudah memiliki tingkat kesadaran yang tinggi. Mereka sudah bisa menjaga ketertiban di saat kegiatan berlangsung, tidak sambil bercanda dengan temannya, lalu masuk ke ruangan mushola harus dengan keadaan bersih, dan jika ada siswa yang masih makan maka harus dihabiskan terlebih dahulu. Ketika selesai hadrohan, mereka dengan sadar menata kembali alat-alat hadroh yang sudah digunakan kembali ke tempatnya, dan pada akhir kegiatan ada siswa yang membersihkan tempat yang sudah digunakan.”<sup>53</sup>

Dengan pernyataan di atas, siswa yang memiliki kesadaran yang tinggi maka akan membentuk kecerdasan spiritual siswa dengan baik dengan terbiasa dengan hal-hal yang seharusnya mereka lakukan sesuai dengan kewajibannya dan meninggalkan apa larangannya. Dalam konteks pendidikan, sangat penting bagi guru dan pembina kegiatan keagamaan di sekolah untuk menjadi panutan yang positif bagi siswa. Mereka tidak hanya harus memberikan teladan melalui perilaku mereka sendiri, tetapi juga mendukung aktivitas keagamaan yang memperkaya pengalaman spiritual siswa. Dengan demikian, siswa akan secara alami mengembangkan kebiasaan spiritual yang baik dan sikap yang positif, yang dipengaruhi oleh contoh yang ditunjukkan oleh guru mereka.

Penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan kecerdasan spiritual yang tinggi cenderung lebih sadar dan bertanggung jawab. Mereka sering beribadah, bersyukur, dan berdoa, yang membantu mereka merasakan kehadiran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran ini mendorong mereka untuk berpikir sebelum bertindak dan menghindari perilaku negatif seperti kekerasan atau penghinaan. Selain itu, mereka juga lebih cenderung menyelesaikan tugas tepat waktu dan menunjukkan empati serta kepedulian terhadap sesama.<sup>54</sup>

Siswa yang tinggi tingkat kesadaran akan lebih percaya diri dalam mengambil sebuah keputusan dan lebih peka terhadap apa yang ada di

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Bapak Aji Yuli Santosa, S.Pd.I., (pembina ekstrakurikuler rohani Islam), pada tanggal 22 Mei 2024

<sup>54</sup> Salviyana, S. (2020). *Pelaksanaan Konseling Individual Dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Madura).

sekitarnya. Oleh sebab itu, mereka akan bisa menyesuaikan diri dalam kondisi apapun serta dapat memberikan kondisi baik yang mana dapat meningkatkan prestasi akademik siswa. Kecerdasan spiritual membantu siswa untuk bisa mendalami potensi yang ada dalam dirinya. Kecerdasan spiritual yang tinggi tidak hanya memberikan dampak siswa dapat belajar bahasa yang santun akan tetapi membuat siswa itu lebih tersusun dalam semua tindakannya. Hal ini akan mengurangi akan adanya masalah di dalam lingkungan sekolah. Selain itu, menjamin siswa untuk bisa berpikir secara logis dengan menggunakan akal pikirannya sebaik mungkin.<sup>55</sup>

3. Membentuk kemampuan siswa untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan.

Kemampuan siswa untuk mengubah penderitaan menjadi dorongan memperbaiki kehidupan merupakan aspek penting dalam pendidikan karakter. Dengan kemampuan ini, siswa dapat mengelola emosi dan sikap mereka di tengah kesulitan, melihat perspektif yang lebih luas dari kehidupan, dan menggunakan pengalaman tersebut sebagai pelajaran berharga. Ini membantu mereka tidak hanya bertahan, tetapi juga menemukan makna dan visi dalam tantangan yang dihadapi. Sebagaimana yang disampaikan waka kesiswaan dalam hasil wawancara, beliau mengatakan :

“Untuk memecahkan suatu permasalahan solusinya dengan cara berdiskusi antar satu dengan yang lain, kemudian dipimpin oleh guru ekstrakurikuler rohisi nanti akan terbentuk bagaimana memecahkan suatu masalah, jadi bukan dari guru akan tetapi dari siswa dahulu.”<sup>56</sup>

Dalam hasil observasi peneliti melihat ketika melaksanakan kegiatan hadroh, terdapat beberapa kendala yaitu peralatan hadroh yang kurang memadai dan kurangnya pelatih hadroh. Sedangkan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler itu banyak sehingga perlu adanya musyawarah agar kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan lancar. Dalam hal ini, pembina pun

<sup>55</sup> Linda Lestari and Elvi Rahmi, “Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Hubungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung Tahun Ajaran 2018/2019,” *Jurnal Ecogen* 3, no. 1 (2020): 185, <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i1.8537>.

<sup>56</sup> Wawancara dengan Ibu Isni Widiarti, S.Pd. (waka kesiswaan SMP N 1 Bojongsari) pada tanggal 31 Mei 2024

mengajak siswa yang sudah bisa hadroh membantu siswa yang belum bisa yaitu dengan tutor sebaya mereka yang bisa dapat menjadi pelatih sekaligus, lalu pada saat bermain hadroh mereka akan bergantian dengan siswa yang belum berlatih hadroh. Hal tersebut menunjukkan bahwa para siswa dapat mengatasi dengan baik permasalahan yang ada dalam ekstrakurikuler dan akan membentuk kecerdasan spiritual siswa lebih baik.<sup>57</sup>

Dalam hasil wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti, beliau mengatakan :

“Ketika ada kasus dari para siswa kita bahas atau diskusi bersama sehingga mereka akan sadar dan akan berfikir positif dan berbuat baik bahwa semua yang dilakukan itu ada balasannya supaya berhati-hati belajar dari pengalamannya atau orang lain.”<sup>58</sup>

Dalam mengambil sebuah hikmah, ketika mereka menghadapi sebuah penderitaan maka mereka akan selalu ingat kepada Allah Swt. dan Rasulullah Saw. Siswa yang mengikuti sholawat dan mengaji maka hidupnya akan menjadi lebih tenang. Mereka akan mendapatkan ketenangan hati dan pikiran karena selalu mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Berdasarkan penelitian di SMP N 1 Bojongsari maka sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Barlian Fajri dan Oktio Frenki Biantoro, dalam hasil penemuannya menjelaskan bahwa seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual akan mampu menghadapi penderitaan dengan baik. Dalam penelitiannya memiliki model pendidikan tasawuf wahidiyah untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual yaitu dengan mujahadah, mujahadah yang dilakukan adalah dengan membaca sholawat wahidiyah dengan menangis serta penuh penghayatan berkonsentrasi kepada Allah Swt. Beberapa siswa mengaku bahwa yang sudah mengamalkan ajaran wahidiyah dengan sebelum mengamalkan ajaran tersebut merasa sangat kecewa dan sedih apabila hasil yang mereka dapat tidak sesuai harapannya akan tetapi dalam ajaran wahidiyah diajarkan untuk memahami makna dari sholawat

---

<sup>57</sup> Observasi, di SMP N 1 Bojongsari, pada tanggal 17 Mei 2024.

<sup>58</sup> Wawancara dengan Ibu Sugiarti, S.Ag., (guru PAI dan BP SMP N 1 Bojongsari) pada tanggal 25 Mei 2024

wahidiyah, siswa diajarkan untuk menyadari bahwasanya tidak ada manusia yang memiliki kekuatan atas apapun karena yang memiliki kekuatan pada hakekatnya itu Allah Swt.<sup>59</sup>

Sejalan dengan pernyataan di atas, maka langkah pertama untuk mencapai kecerdasan spiritual adalah mengambil kembali tanggung jawab atas kehidupan dirinya. Siswa harus memanfaatkan keserta-mertaan mendalam yang sejatinya suatu karunia dari kecerdasan spiritual bawaan dari siswa untuk menanggapi secara jujur terhadap situasi yang dihadapi. Kekuatan untuk mengubah penderitaan menjadi pencapaian adalah salah satu kebebasan terbesar manusia. Penderitaan dapat dilihat sebagai ancaman atau bisa juga dijadikan sebagai tantangan untuk berkembang. Ini adalah pilihan yang kita miliki, yang memungkinkan kita untuk menemukan makna dalam hidup, bahkan dalam kondisi yang paling sulit sekalipun.<sup>60</sup>

#### 4. Membentuk kualitas hidup siswa yang terinspirasi dengan visi dan nilai-nilai.

Kemampuan seorang siswa untuk mengintegrasikan perilaku dan kehidupannya ke dalam sebuah konteks yang memiliki makna yang lebih besar. Kualitas kehidupan seorang siswa yang berlandaskan pada tujuan hidup yang jelas dan kemampuan untuk mempertahankan nilai-nilai yang membimbing mereka menuju pencapaian tujuan tersebut. Juga termasuk kemampuan seorang siswa untuk merenungkan keyakinan dan hal-hal yang dianggap berharga, serta berusaha untuk memahami berbagai peristiwa dengan tetap berpegang pada nilai-nilai agama yang mereka anut. Dalam hasil wawancara dengan waka kesiswaan, beliau mengatakan:

“Bisa di lihat dari tolak ukur keteladanan Rasulullah, bukan meneladani seseorang yang sekarang di lihat dari sosial media kita tetep acuannya meneladani Rasulullah yang di dalam diri Rasulullah banyak nilai-nilai agama yang bisa kita teladani sehingga hidup kita

<sup>59</sup> Barlian Fajri and Oktio Frenki Biantoro, “Nilai-Nilai Sholawat Wahidiyah Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Dan Akhlakul Karimah,” *Irfani Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2023): 72–92.

<sup>60</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. (Bandung: Mizan Media Utama, 2001), hlm.255.

nanti akan lebih berkualitas. Bisa dengan cara kita bershalawat atau dari ekstrakurikuler ada tayangan sosok Rasulullah atau hadis-hadis kemudian di urai oleh guru ekstrakurikuler.”<sup>61</sup>

Dalam hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat ketika kegiatan hadroh, secara tidak langsung kita ditanamkan akan kecintaan kita kepada Rasulullah Saw. dengan kita bershalawat maka para siswa akan menjadi lebih tenang dalam memaknai setiap kehidupan. Pada saat bersholawat semua siswa yang mengikuti begitu tenang dalam menghayati lafadz-lafadz sholawat. Rutinan sholawat ini dapat membentuk kecerdasan spiritual siswa karena siswa dapat terinspirasi dari visi dan nilai-nilai keagamaan.<sup>62</sup>

Penelitian yang ada menunjukkan bahwa pendidikan visi dan nilai sangat penting dalam membantu siswa menetapkan arah dan tujuan dalam kehidupan mereka. Hal ini sejalan dengan temuan Siti Nurhaliza yang menekankan pentingnya proses penetapan visi. Melalui latihan yang terstruktur, siswa diajarkan untuk merumuskan visi dan misi hidup mereka secara sederhana, yang kemudian dapat dikembangkan menjadi panduan yang lebih konkret. Proses ini juga melibatkan pemahaman nilai-nilai budaya yang esensial dalam membentuk visi yang tidak hanya aspiratif tetapi juga realistis dan dapat dicapai.<sup>63</sup>

Dalam hasil wawancara dengan salah satu anggota ekstrakurikuler rohis, ia mengatakan :

“Setelah saya mengikuti ekstrakurikuler rohani Islam ini, saya bisa merasakan banyak manfaatnya. Tidak hanya di sekolah saya bisa hadroh dan bersholawat, akan tetapi saat di rumah saya juga bisa menerapkannya. Saya jadi lebih rajin ibadahnya, lalu bisa menghormati orang yang lebih tua. Dan ketika mengikuti ngaji sedikit demi sedikit saya bisa menambah ilmu pengetahuan”<sup>64</sup>

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ibu Isni Widiarti, S.Pd. (waka kesiswaan SMP N 1 Bojongsari) pada tanggal 31 Mei 2024.

<sup>62</sup> Observasi, di SMP N 1 Bojongsari, pada tanggal 17 Mei 2024

<sup>63</sup> Nurhaliza, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kecerdasan Spiritual Anak Di Sekolah Dasar Negeri 010 Pengalihan Kecamatan Keritang.”

<sup>64</sup> Wawancara dengan Sintia Anisa Putri (anggota ekstrakurikuler rohani Islam) pada tanggal 22 Mei 2024

Dari pernyataan tersebut, kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam ini berdampak positif kepada siswa yang mengikutinya. Tidak hanya di sekolah, mereka pun dapat menerapkannya di kehidupan Masyarakat. Dengan kita rajin bersholaawat maka kita akan mendapat pahala yang lebih dan mendapat syafa'at Rasulullah Saw.

5. Membentuk keengganan siswa untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.

Siswa yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi akan mengetahui bahwa dia merugikan orang lain ataupun dapat merugikan diri sendiri. Dari hasil wawancara dengan waka kesiswaan beliau mengatakan :

“Membentuk keengganan siswa untuk menyebabkan kerugian misalnya para siswa tidak langsung di bilang awas, mereka akan disadarkan terlebih dahulu bahwa kebaikan itu akan kembali ke diri siswa masing-masing, bukan dipaksakan bukan di awas-awas.”<sup>65</sup>

Ketika pembina mencontohkan sebelum memulai ekstrakurikuler melaksanakan sholat dzuhur, sehingga para siswa sadar akan kewajibannya lalu mencontohkan dan saling menasehati ke sesama temannya. Ketika kegiatan mengaji kitab akhlak, pembina menjelaskan tentang “menata sandal/sepatu guru”. Pada saat sholat dzuhur pembina memberi contoh yaitu dengan menata sandal yang ada di depan mushola, beberapa hari kemudian pada saat siswa melihat pembina menata sandal, para siswa pun melakukan apa yang pembina contoh. Hal tersebut mengajarkan ke siswa bahwa dengan kita berbuat kebaikan maka kebaikan tersebut juga akan kembali ke diri kita sendiri dan kita tidak akan mendapat kerugian.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka sejalan juga penelitian Siti Nurhaliza yang menjelaskan tentang sikap siswa untuk tidak berbuat yang menyebabkan kerugian, dalam penelitian tersebut siswa itu dilatih untuk bisa mengeksplorasi tindakannya pada diri sendiri yaitu dengan berlatih berpikir tentang tindakannya yang jika dilakukan terkena

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Ibu Isni Widiarti, S.Pd. (waka kesiswaan SMP N 1 Bojongsari) pada tanggal 31 Mei 2024

pada dirinya sendiri atau jika dirinya sendiri sebagai orang yang dirugikan. Kegiatan ini juga bisa dilakukan ketika memberikan cerita keteladanan yang seseorang dapat menemukan sebuah keuntungan akibat dari bisa menahan diri dari tindakan yang merugikan orang lain.<sup>66</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, memberikan makna bahwa ketika siswa memiliki kecerdasan yang tinggi maka ia mampu untuk tidak berbuat yang menyebabkan kerugian dan di dalam kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam dapat membentuk sikap tersebut.

#### 6. Membentuk siswa untuk memiliki cara pandang yang holistik

Siswa seringkali menunjukkan kecenderungan untuk menghubungkan berbagai aspek dalam pembelajaran mereka, mencari keterkaitan antara konsep yang berbeda. Seorang guru PAI dan Budi Pekerti menekankan pentingnya keterampilan ini, menyatakan bahwa kemampuan untuk melihat hubungan antar materi dapat memperkaya pemahaman dan pengalaman belajar siswa.

“Dengan menyampaikan banyak hal yang terjadi di sekitar kita, dengan mengingatkan selalu untuk berusaha menambah wawasan baik umum maupun keagamaan”<sup>67</sup>

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa dengan mengikuti ekstrakurikuler rohis ini akan memberikan berbagai pandangan baik dari segi agama maupun segi umum. Menambah wawasan keagamaan dengan mengaji kitab fiqih dan akhlak. Lalu pada saat ngaji syi'ir ngudisusilo pembina menjelaskan tentang adab duduk dengan orang tua itu seperti apa, lewat didepan orang, dan adab saat ada tamu, hal ini menunjukkan bahwa siswa harus memiliki pandangan yang holistik dan hal ini dapat membentuk kecerdasan spiritual siswa dengan baik.

Studi yang dilakukan oleh para peneliti menunjukkan kesesuaian dengan temuan Siti Maisaroh dan Jamhuri mengenai pengaruh aktivitas

<sup>66</sup> Nurhaliza, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kecerdasan Spiritual Anak Di Sekolah Dasar Negeri 010 Pengalihan Kecamatan Keritang.”

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ibu Sugiarti, S.Ag., (guru PAI dan BP SMP N 1 Bojongsari) pada tanggal 25 Mei 2024

keagamaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Sekolah berinisiatif untuk menumbuhkan spiritualitas siswa melalui peran guru sebagai contoh yang inspiratif, dengan menekankan pentingnya berbicara dengan sopan, berpakaian layak, serta mengajarkan nilai-nilai positif seperti bersyukur dan kejujuran.<sup>68</sup>

Seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang baik akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah, sehingga akan menyebabkan dampak kepada cara mereka berinteraksi kepada sesama manusia dengan baik dan sopan karena dibantu oleh Allah, yaitu dengan dijadikan hati manusia hanya cenderung kepada Allah. Kecerdasan spiritual membuat seseorang berpikir untuk melakukan suatu perubahan, berpikir secara holistik, dan dapat mendekatkan diri dengan Allah. Kecerdasan spiritual dapat membuat siswa untuk berpikir secara menyeluruh atau holistik, sehingga tidak heran jika kecerdasan ini dikaitkan dengan keberhasilan belajar siswa. Kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh siswa, dapat mengontrol jiwa serta raga siswa untuk selalu melakukan hal-hal yang positif yang akan memberikan kebaikan dalam dirinya.<sup>69</sup>

7. Membentuk siswa untuk memiliki kecenderungan nyata untuk bertanya “mengapa?” atau “bagaimana jika?” dalam upaya untuk mencari jawaban-jawaban yang fundamental (prinsip, mendasar).

Dalam hasil wawancara dengan waka kesiswaan, beliau mengatakan:

“Di kasih sebuah contoh untuk memahami sebuah masalah tersebut, mempersilahkan para siswa untuk memahami, mengekspresikan tentang masalah tersebut sehingga mereka akan menyampaikan pengalaman mereka sendiri, nanti iberi kesempatan mereka untuk berdiskusi, lalu ada sesi tanya jawab nanti pembina mendampingi dan menyimpulkan pada akhir diskusi.”

<sup>68</sup> Jamhuri Siti Maisaroh, “Habituasi Kegiatan Religius Dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa Di MI Miftahul Ulum Sumberrejo” 4 (2022): 32, <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/muallimVol.4No.1BulanJanuari2022>.

<sup>69</sup> M. Imamuddin Afrianti, “Pengaruh Kecerdasan Spritual Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa,” *Journal of Mathematics Education and Applied* 2, no. 2 (2022): 132, <https://doi.org/10.55099/jurmat.v2i2.62>.

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, melihat ketika pada saat mengaji kitab fiqh dan akhlak. Pada ngaji kitab safinatunnajah, pembina menjelaskan materi terlebih dahulu, sambil mempraktekkan jika itu harus dipraktekkan, pada saat penjelasan pun pembina selalu aktif bertanya untuk memancing keaktifan para siswa, setelah akhir penjelasan maka akan ada sesi tanya jawab. Dalam sesi tanya jawab ini maka akan memberikan kecenderungan siswa untuk bertanya tentang hal-hal apa yang masih dibingungkan. Semakin siswa aktif bertanya maka hal tersebut menunjukkan bahwa sesi tanya jawab ini membentuk kecerdasan spiritual siswa itu baik.<sup>70</sup>

Berdasarkan penelitian di SMP N 1 Bojongsari sejalan dengan penelitian Siti Nurhaliza yang menjelaskan tentang bagaimana guru membentuk kecerdasan spiritual siswa dengan berani untuk mengeluarkan pendapatnya yaitu dengan pembelajaran berbasis proyek dengan diminta siswa untuk mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas, lalu meminta siswa untuk menanggapi hasil karya teman yang sedang presentasi. Jika tidak ada yang berani menanggapi, guru akan menunjuk siswa dengan menyebutkan nama. Dengan hal seperti itu maka guru mengajarkan siswa agar bisa lebih aktif dalam mengeluarkan pendapatnya.<sup>71</sup>

Kegiatan tanya jawab dalam ekstrakurikuler keagamaan Islam berkontribusi pada pembentukan kecerdasan spiritual siswa. Melalui pertanyaan-pertanyaan mendalam seperti "mengapa" dan "bagaimana jika", siswa diajak untuk tidak hanya mengamati suatu peristiwa, tetapi juga untuk memahami penyebab dan prosesnya. Hal ini membantu siswa dalam menemukan pelajaran berharga atau hikmah dari setiap kejadian yang mereka alami.

#### 8. Membentuk siswa menjadi pribadi yang mandiri

---

<sup>70</sup> Observasi, di SMP N 1 Bojongsari, pada tanggal 17 Mei 2024

<sup>71</sup> Nurhaliza, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kecerdasan Spiritual Anak Di Sekolah Dasar Negeri 010 Pengalihan Kecamatan Keritang."

Kemampuan siswa untuk melawan konvensi serta siswa mampu berdiri menantang banyak orang dan dapat berpegang teguh pendirian dengan pendapatnya.

Dalam hasil wawancara dengan pembina rohis, beliau mengatakan :

“Misalnya pada saat hadroh, jika ekstrakurikuler akan dimulai maka para siswa dengan mandiri sudah menata alat-alat yang akan digunakan untuk dimainkan sesuai dengan bagiannya masing-masing dan pada akhir ekstra para siswa akan menata kembali alat-alat yang sudah digunakan ke tempat asalnya.”<sup>72</sup>

Selain itu, jika pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung pembina tidak dapat hadir maka pembina menitipkan kegiatan itu kepada senior atau kelas yang paling tinggi dan para siswa pun akan berlatih mandiri sampai waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti sejalan dengan penelitian Izza Farohna Bella dan Badrut Tamami dalam penelitiannya menjelaskan bahwasanya siswa harus membiasakan diri melaksanakan kewajibannya. Dengan hal itu, maka akan lahir rasa kepekaan yang dalam yang didasari oleh kecerdasan spiritual, yang mana kecerdasan spiritual akan membuat kemampuan untuk menemukan tujuan hidup. Faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan spiritual siswa yaitu nilai-nilai spiritual yang asalnya dari diri siswa seperti kemandirian, kepercayaan, tanggungjawab, serta kepekaan sosial.<sup>73</sup>

Dari pernyataan di atas menjelaskan dalam ekstrakurikuler rohis ini dapat membentuk kecerdasan spiritual siswa dengan mempunyai sikap yang mandiri.

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Bapak Aji Yuli Santosa, S.Pd.I., (pembina ekstrakurikuler rohani Islam), pada tanggal 22 Mei 2024

<sup>73</sup> Izza Farohna Bella and Badrut Tamami, “Pengaruh Model Boarding School Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa,” *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2022): 226–36.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMP N 1 Bojongsari Purbalingga, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam yang berfokus pada pembentukan kecerdasan spiritual di SMP N 1 Bojongsari diadakan setiap minggu. Kegiatan ini meliputi kegiatan hadroh, mengaji kitab fiqih menggunakan kitab Safinatunnajah, mengaji kitab akhlak dengan kitab Syi'ir Ngudi Susilo, dan latihan tilawah Al-Qur'an, semuanya di bawah bimbingan pembina ekstrakurikuler rohani Islam.
2. Kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam di SMP N 1 Bojongsari dapat membentuk kecerdasan spiritual para siswa dengan baik. Dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa melalui ekstrakurikuler rohani Islam, maka peneliti menganalisis 8 indikator kecerdasan spiritual. Pertama, ekstrakurikuler rohani Islam membentuk siswa untuk kemampuan bersikap fleksibel yaitu ketika siswa dapat menyesuaikan diri pada saat kegiatan hadroh dengan memilih kunci hadroh, kitab sholawat, serta lagu sholawatannya sesuai dengan kemampuan siswa. Kedua, membentuk kesadaran diri siswa yang tinggi yaitu ketika pembina mengadakan assesement awal pada kegiatan tilawah dengan siswa diminta untuk memilih ayat sesuai yang mereka bisa, pemberian motivasi dalam mengaji kitab, serta kesadaran sholat sebelum memulai ekstrakurikuler. Ketiga, membentuk kemampuan siswa untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan yaitu ketika mengalami kendala dalam kegiatan hadroh dengan kurangnya pelatih, pada saat melihat kendala tersebut maka siswa yang lebih mahir dapat melatih teman yang belum bisa atau tutor sebaya, lalu bergantian bermain hadroh karena alat hadroh yang dipakai kurang memadai. Keempat, dengan membentuk siswa untuk menginspirasi hidup berdasarkan visi dan nilai-nilai yaitu ketika dalam

kegiatan hadroh kita ditanamkan akan kecintaan kita kepada Rasulullah Saw. dengan kita bershalawat maka para siswa akan menjadi lebih tenang dalam memaknai setiap kehidupan. Kelima, membentuk siswa supaya enggan berbuat yang merugikan yaitu ketika siswa saling menasehati dalam beribadah, lalu ketika siswa dapat mengaplikasikan materi ngaji akhlak tentang berbuat kebaikan dengan menata sepatu guru dengan rapi. Keenam, membentuk siswa memiliki pandangan yang holistik yaitu dengan menambah wawasan keagamaan melalui kegiatan mengaji kitab fiqih dan akhlak agar nantinya siswa dapat mengaitkan kehidupan dari segi agama maupun umum. Ketujuh, membentuk siswa lebih aktif bertanya untuk mencari jawaban yang mendasar yaitu ketika penyampaian materi ngaji guru memancing keaktifan siswa dengan menjawab pertanyaan guru, lalu diadakan sesi tanya jawab pada akhir materi ngaji. Kedelapan, membentuk siswa menjadi individu yang mandiri yaitu ketika pembina berhalangan hadir maka siswa akan berlatih mandiri dengan siswa yang lain, lalu ketika sudah akhir kegiatan hadroh maka alat-alat yang sudah digunakan ditata kembali serta siswa dengan mandiri membersihkan ruangan yang telah digunakan.

#### **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam kepenulisan sehingga mengakibatkan kurangnya hasil dan kebingungan. Penelitian ini mencakup keterbatasan sebagai berikut :

1. Keterbatasan akan waktu, biaya, serta tenaga yang membuat penelitian ini masih kurang maksimal dan belum sesuai dengan apa yang diharapkan.
2. Kurangnya pengetahuan peneliti dalam mempersiapkan serta mengedit penelitian ini dan perlu dikaji ulang di waktu yang mendatang.
3. Salah satu kendala yang dihadapi dalam penelitian ini adalah kurangnya sumber dan literatur terkait studi sebelumnya, yang berdampak pada keterbatasan peneliti. Akibatnya, penelitian ini memiliki kekurangan dalam analisis dan hasil yang diperoleh, sehingga belum dapat dikatakan sempurna.

### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti ingin menyampaikan harapan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini, dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di masa depan. Beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

#### 1. Bagi guru

Bagi guru baik itu guru PAI dan Budi Pekerti maupun guru lainnya hendaknya lebih ketat dalam mengawasi serta mendampingi siswanya. Selain pembelajaran di dalam kelas, guru PAI dan Budi Pekerti serta guru lainnya memiliki peran yang sangat penting untuk bisa mengawasi dan mendampingi kegiatan siswa di luar kelas.

#### 2. Bagi pembina ekstrakurikuler rohani Islam

Bagi pembina ekstrakurikuler rohani Islam hendaknya bisa menambah inovasi di dalam kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam tidak hanya kegiatan hadroh, ngaji kitab fiqih dan akhlak, serta tilawah agar nantinya ekstrakurikuler rohani Islam menjadi wadah siswa menambah keilmuan agama siswa.

#### 3. Bagi pembaca

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan keilmuan tentang Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMP N 1 Bojongsari, sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat menjadi tolak ukur bagi mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian kaitannya dengan skripsi ini.

#### 4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti berharap kepada penelitian selanjutnya yang akan mengkaji tentang pembentukan kecerdasan spiritual siswa khususnya melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam harus lebih mengulik lebih dalam lagi. Sehingga penelitian selanjutnya akan lebih baik dan lebih banyak inovasi baru dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa dengan berbagai kegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA

Adibah, Y. W. I. Z. (2021). Impresi Sholat Dhuha Terhadap Kecerdasan spiritual Siswa Kelas di Sekolah Dasar Negeri Butuh 2 Tahun Pelajaran 2019/2020. *INSPIRASI (Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam)*, 5(1), 123-149.

Adi, P. (2022). *Efektivitas Kegiatan Seni Hadroh sebagai Media Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Afrianti, A., & Imamuddin, M. (2022). Pengaruh Kecerdasan Spritual terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Lattice Journal: Journal of Mathematics Education and Applied*, 2(2), 131-142.

Albania, P. R., Saleh, K., & Razak, A. (2020). Pengaruh Suasana Keagamaan dan Kegiatan Rohis Nurul Aulad Terhadap Perilaku Siswa SMA Negeri 2 Samarinda. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 18-24.

Andany, H. (2021). *Peran Progam Ekstrakurikuler Rohani Islam Dalam Meningkatkan Kesetiakawanan Sosial dan Motivasi Belajar Siswa di SMAN 2 Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

Aris, A., & Syukron, S. (2020). Perbandingan Metode Bandongan dan Sorogan dalam Memahami Kitab Safinatunnajah. *TSAQAFATUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 1-10.

Bella, I. F., & Tamami, B. (2022). Pengaruh Model Boarding School Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa:(Studi Kasus Di SMPIT Al-Ghazali). *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 226-236.

Chairunisa, A., Shalsabila, K., Ramadhan, F., & Zulkifli, M. (2024). Konsep Qira'ah dan Tilawah Menurut Al-Qur'an. *Al-Dirosah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1).

Eva, Y. (2023). *Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Kecerdasan spiritual Peserta Didik di MTs Nurul Islam Gunung Sari Tanggamus* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Fajri, B., & Biantoro, O. F. (2023). Nilai-nilai Sholawat Wahidiyah dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual dan Akhlakul Karimah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 72-92.

Hotimah, N., & Yanto, Y. (2019). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan spiritual Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 1(2), 85-93.

King, David B., & DeCicco, T. L. (2009). A Viable Model and Self-Report Measure of Spiritual Intelligence. *International Journal of Transpersonal Studies*, 28(1), 8.

Kusuma, D. (2018). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 2(2), 36.

Maisaroh, S. (2022). Pembiasaan Habituasi Kegiatan Religius Dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa di MI Miftahul Ulum Smerrejo. *Jurnal Mu'allim*, 4(1), 21-33.

Marshall, D. Z. (2000). *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan.

Ningrum, E. C., & Hidayat, N. (2023). Upaya Meningkatkan Kecerdasan spiritual Siswa Melalui Program Full Day School di Madrasah Ibtidaiyah Kota Jombang. *Jurnal Penelitian*, 16(2), 295-318.

Noer, A., Tambak, S., & Rahman, H. (2017). Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(1), 21-38.

Nugroho, A. (2019). *Pengaruh Kecerdasan spiritual terhadap Pengendalian Diri Siswa Di MTs Ma'arif 2 Muntilan* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).

Nurdianto, T. (2017). *Studi tentang pembinaan akhlak pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama SMP 17 1 Pagelaran* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Nurhaliza, S. (2022). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kecerdasan spiritual Anak di SD Negeri 010 Pengalihan Kecamatan Keritang* (Doctoral dissertation, STAI Auliaurasyidin Tembilahan).

Permatasari, R. C. (2023). *Pembiasaan Membaca Juz Amma dan Shalat Dhuha Dalam Mengembangkan Kecerdasan spiritual Siswa Kelas III di MI MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

Rifai, A. (2018). Peran Orang Tua Dalam Membina Kecerdasan spiritual. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 1(02), 257-291.

Rosad, W. S. (2020). Pelaksanaan Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Kecerdasan spiritual Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nu Ajibarang Wetan. *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman*, 8(1), 120.

Sabaruddin, M., Ginanjar, M. H., & Heriyansyah, H. (2022). Strategi Mengembangkan Kecerdasan spiritual Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Tingkat SMA. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 2(2), 355-370.

Salviyana, S. (2020). *Pelaksanaan Konseling Individual Dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Madura).

Solehudin, M. (2018). Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan spiritual (SQ) Siswa SMK Komputama Majenang. *Jurnal Tawadhu*, 2(1), 303-325.

Sukidi. (2004). *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting daripada IQ dan EQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sulistia, A. (2020). *Peranan Ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Peserta Didik Di Smpn 16 Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).

Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2020). Peningkatan Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan spiritual (SQ) Siswa Sekolah Dasar SD Negeri 4 Bilokka Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Diri Dalam Proses Pembelajaran PKn. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 11-29

Utami, L. H. (2015). Pengembangan Kecerdasan spiritual Siswa di SD Islam Tompokersan Lumajang. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(1), 63-64.

Zaki, A. (2023). *Upaya Pengembangan Kecerdasan spiritual Melalui Ekstrakurikuler Kaligrafi Di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).

Zulfa, U. (2019). Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi. Cilacap: Ihya Media.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### *Lampiran I Pedoman Wawancara*

#### PEDOMAN WAWANCARA

#### PEMBENTUKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM (ROHIS) DI SMP N 1 BOJONGSARI PURBALINGGA

##### **I. Jadwal Wawancara**

Tanggal, hari : Jum'at, 31 Mei 2024

Waktu Mulai dan selesai : 08.45-09.00 WIB

##### **II. Identitas Informan**

Nama : Isni Widiarti, S.Pd.

Jabatan : Waka Kesiswaan

Alamat : Jl. Mangga 2, No. 253, Puri Babakan Indah,  
Kalimanah, Purbalingga

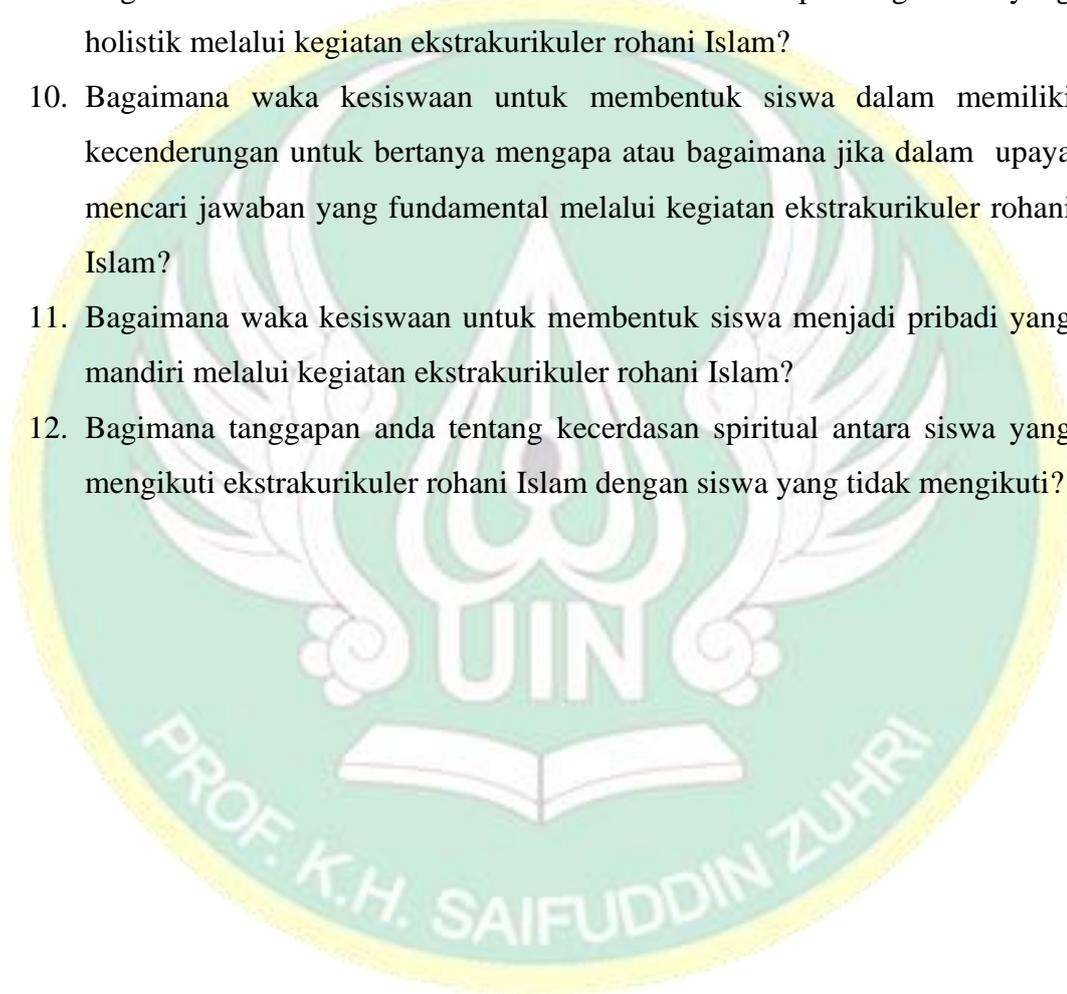
Agama : Islam

Pendidikan Terakhir : S1

##### **III. Pertanyaan Penelitian**

1. Menurut anda, bagaimana keadaan nyata kecerdasan spiritual siswa di SMP N 1 Bojongsari?
2. Selama ini apakah terjadi penurunan kecerdasan spiritual siswa di SMP N 1 Bojongsari?
3. Bagaimana tanggapan anda sebagai waka kesiswaan tentang adanya ekstrakurikuler rohani Islam?
4. Bagaimana waka kesiswaan untuk membentuk kemampuan bersifat fleksibel siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam?
5. Bagaimana waka kesiswaan untuk membentuk kesadaran diri siswa yang tinggi melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam?
6. Bagaimana waka kesiswaan membentuk kemampuan siswa untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam?

7. Bagaimana waka kesiswaan untuk membentuk kualitas hidup yang terinspirasi dengan visi dan nilai-nilai siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam?
8. Bagaimana waka kesiswaan untuk membentuk keenggaan siswa untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam?
9. Bagaimana waka kesiswaan untuk membentuk cara pandang siswa yang holistik melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam?
10. Bagaimana waka kesiswaan untuk membentuk siswa dalam memiliki kecenderungan untuk bertanya mengapa atau bagaimana jika dalam upaya mencari jawaban yang fundamental melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam?
11. Bagaimana waka kesiswaan untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam?
12. Bagaimana tanggapan anda tentang kecerdasan spiritual antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rohani Islam dengan siswa yang tidak mengikuti?



## PEDOMAN WAWANCARA

### PEMBENTUKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM (ROHIS) DI SMP N 1 BOJONGSARI PURBALINGGA

#### I. Jadwal Wawancara

Tanggal, hari : Sabtu, 25 Mei 2024

Waktu Mulai dan selesai : 10.15-10.45 WIB

#### II. Identitas Informan

Nama : Sugiarti, S.Ag.

Jabatan : Guru PAI dan Budi Pekerti

Alamat : GPA D3, Karang Sentul, Rt 03/Rw 03, Padamara,  
Purbalingga

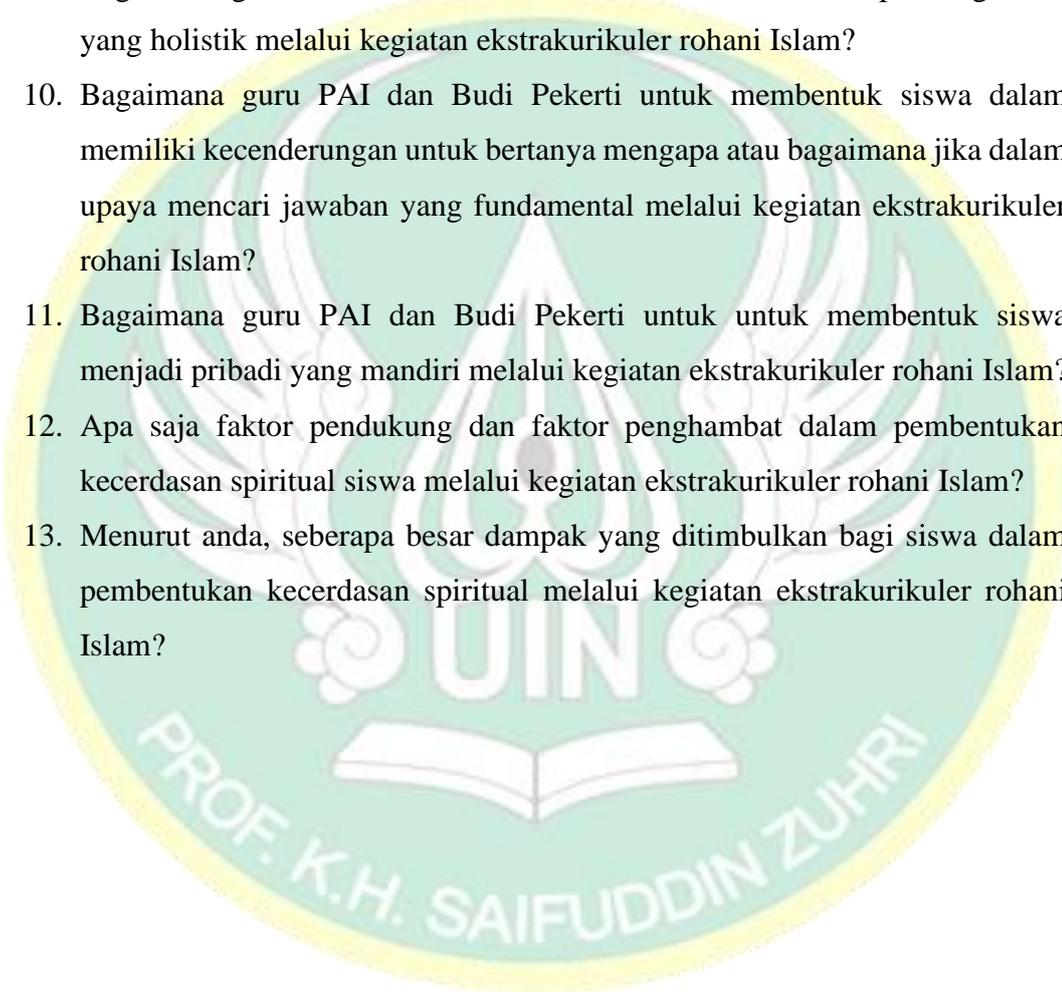
Agama : Islam

Pendidikan Terakhir : S1

#### III. Pertanyaan Penelitian

1. Menurut anda sebagai guru PAI dan Budi Pekerti bagaimana keadaan kecerdasan spiritual siswa di SMP N 1 Bojongsari?
2. Sebagai guru PAI dan Budi Pekerti, apa saja kegiatan sekolah yang dilakukan untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa?
3. Bagaimana tanggapan anda sebagai guru PAI dan Budi Pekerti tentang adanya ekstrakurikuler rohani Islam?
4. Bagaimana guru PAI dan Budi Pekerti untuk membentuk kemampuan bersifat fleksibel siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam?
5. Bagaimana guru PAI dan Budi Pekerti untuk membentuk kesadaran diri siswa yang tinggi melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam?
6. Bagaimana guru PAI dan Budi Pekerti untuk membentuk kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam?

7. Bagaimana guru PAI dan Budi Pekerti untuk membentuk kualitas hidup yang terinspirasi dengan visi dan nilai-nilai siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam?
8. Bagaimana guru PAI dan Budi Pekerti untuk membentuk keenggaan siswa untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam?
9. Bagaimana guru PAI dan Budi Pekerti untuk membentuk cara pandang siswa yang holistik melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam?
10. Bagaimana guru PAI dan Budi Pekerti untuk membentuk siswa dalam memiliki kecenderungan untuk bertanya mengapa atau bagaimana jika dalam upaya mencari jawaban yang fundamental melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam?
11. Bagaimana guru PAI dan Budi Pekerti untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam?
12. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembentukan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam?
13. Menurut anda, seberapa besar dampak yang ditimbulkan bagi siswa dalam pembentukan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam?



## PEDOMAN WAWANCARA

### PEMBENTUKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM (ROHIS) DI SMP N 1 BOJONGSARI PURBALINGGA

#### I. Jadwal Wawancara

Tanggal, hari : Rabu, 22 Mei 2024

Waktu Mulai dan selesai : 10.50-12.00 WIB

#### II. Identitas Informan

Nama : Aji Yuli Santosa, S.Pd.

Jabatan : Pembina Ekstrakurikuler Rohani Islam

Alamat : Dukuh Waluh, Rt 05/Rw 05, Purwokerto

Agama : Islam

Pendidikan Terakhir : S1

#### III. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana sejarah singkat tentang ekstrakurikuler rohani Islam?
2. Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler rohani Islam?
3. Bagaimana pembina membentuk kemampuan bersifat fleksibel siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam?
4. Bagaimana pembina membentuk kesadaran diri siswa yang tinggi melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam?
5. Bagaimana pembina membentuk kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam?
6. Bagaimana pembina membentuk kualitas hidup yang terinspirasi dengan visi dan nilai-nilai siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam?
7. Bagaimana pembina membentuk keenggaan siswa untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam?
8. Bagaimana pembina membentuk cara pandang siswa yang holistik melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam?

9. Bagaimana pembina membentuk siswa dalam memiliki kecenderungan untuk bertanya mengapa atau bagaimana jika dalam upaya mencari jawaban yang fundamental melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam?
10. Bagaimana pembina membentuk siswa menjadi pribadi yang mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam?
11. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam?
12. Harapan anda kedepannya sebagai pembina rohis dalam pembentukan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam?



## PEDOMAN WAWANCARA

### PEMBENTUKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM (ROHIS) DI SMP N 1 BOJONGSARI PURBALINGGA

#### I. Jadwal Wawancara

Tanggal, hari : Rabu, 22 Mei 2024

Waktu Mulai dan selesai : 12.10-12.35 WIB

#### II. Identitas Informan

Nama : Sintia Anisa Putri

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Anggota ekstrakurikuler rohani Islam

#### III. Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler rohani Islam?
2. Bagaimana anda membentuk kemampuan bersifat fleksibel melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam?
3. Bagaimana anda membentuk kesadaran diri yang tinggi melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam?
4. Bagaimana anda membentuk kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam?
5. Bagaimana anda membentuk kualitas hidup yang terinspirasi dengan visi dan nilai-nilai melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam?
6. Bagaimana anda membentuk keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam?
7. Bagaimana anda membentuk cara pandang yang holistik melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam?
8. Bagaimana anda membentuk diri dalam memiliki kecenderungan untuk bertanya mengapa atau bagaimana jika dalam upaya mencari jawaban yang fundamental melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam?
9. Bagaimana anda membentuk diri menjadi pribadi yang mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam?

10. Menurut anda, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam?
11. Bagaimana keadaan kecerdasan spiritual anda dikehidupan sehari-hari setelah mengikuti ekstrakurikuler rohani Islam? Adakah potensi yang berkembang berkat mengikuti kegiatan ini?



## **Lampiran II Pedoman Observasi**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

#### **PEMBENTUKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM (ROHIS) DI SMP N 1 BOJONGSARI PURBALINGGA**

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian. Tentunya peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang di susun secara sistematis yang bertujuan untuk memudahkan saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai Pembentukan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMP N 1 Bojongsari, sebagai berikut:

##### **A. Tujuan**

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik pelaksanaan Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMP N 1 Bojongsari.

##### **B. Aspek yang diamati :**

1. Letak geografis SMP N 1 Bojongsari.
2. Fasilitas, sarana, dan prasarana sekolah
3. Mengamati proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam
4. Mengamati proses pembentukan setiap indikator kecerdasan spiritual siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam.
5. Mengamati sikap dan perilaku siswa ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam dalam rangka pembentukan kecerdasan spiritual.

***Lampiran III Pedoman Dokumentasi***

**PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Profil sekolah SMP N 1 Bojongsari
2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP N 1 Bojongsari
3. Sejarah singkat SMP N 1 Bojongsari
4. Data anggota ekstrakurikuler rohis, Guru, dan Tenaga kependidikan lainnya
5. Dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam
6. Dokumentasi daftar hadir kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam
7. Dokumentasi wawancara



**Lampiran IV Hasil Wawancara****HASIL WAWANCARA****PEMBENTUKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA MELALUI  
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM (ROHIS) DI SMP N  
1 BOJONGSARI PURBALINGGA****I. Jadwal Wawancara**

Tanggal, hari : Jum'at, 31 Mei 2024

Waktu Mulai dan selesai : 08.45-09.00 WIB

**II. Identitas Informan**

Nama : Isni Widiarti, S.Pd.

Jabatan : Waka Kesiswaan

Alamat : Jl. Mangga 2, No. 253, Puri Babakan Indah,  
Kalimanah, Purbalingga

Agama : Islam

Pendidikan Terakhir : S1

**III. Pertanyaan Penelitian**

1. Menurut anda, bagaimana keadaan nyata kecerdasan spiritual siswa di SMP N 1 Bojongsari?

Jawab : “Kecerdasan spiritual di SMP N 1 Bojongsari sudah baik, dilihat dari satu kegiatan ekstrakurikuler itu Rohis yang dibantu oleh Pak Aji Yuli Santosa, S.Pd.I., ada hadroh, tilawah, ditambah lagi mengikuti lomba-lomba yang ada di tingkat kabupaten Purbalingga yang dilakuka oleh MGMP MAPSI, kemudian pembiasaan setiap hari jum'at bergilir di aula yaitu oleh guru PAI, BK hubungannya dengan karakter ditambah lagi lomba-lomba yang diadakan di hari misalnya hari besar isra mi'raj, kemudian lagi di bulan Ramadhan diadakan lomba mengenai di bidang ekstrakurikuler.”

2. Selama ini apakah terjadi penurunan kecerdasan spiritual siswa di SMP N 1 Bojongsari?

Jawab : “Selama ini kecerdasan spiritual siswa sudah baik dan belum ada kasus pembullyan atau kriminal lain di SMP N 1 Bojongsari”

3. Bagaimana tanggapan anda sebagai waka kesiswaan tentang adanya ekstrakurikuler rohani Islam?

Jawab : “Tanggapan saya terhadap ekstrakurikuler Rohis di sekolah ini, dengan adanya ekstrakurikuler rohani Islam ini akan menyalurkan bakat minat siswa untuk menjiwai Islami. Bagus itu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rohani Islam daripada mereka mempunyai kegiatan yang malah tidak bagus lebih suka rohis daripada yang joget-joget. Bila perlu ditambah personil, alatnya, atau pelatih khusus.”

4. Bagaimana waka kesiswaan untuk membentuk kemampuan bersifat fleksibel siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam?

Jawab : “Pada saat pembelajaran KBM itu bisa dikuatkan dengan ekstrakurikuler hubungannya dengan nafs Islami yang diampu oleh Pak Aji Yuli Santosa, S.Pd.I.”

5. Bagaimana waka kesiswaan untuk membentuk kesadaran diri siswa yang tinggi melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam?

Jawab : “Dengan cara misalnya hadroh itu bisa melalui sholawat, dengan adanya pidato Islami disalurkan lewat ekstrakurikuler tersebut.”

6. Bagaimana waka kesiswaan untuk membentuk kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam?

Jawab : “Dengan cara berdiskusi antar satu dengan yang lain, kemudian dipimpin oleh guru ekstrakurikuler rohis nanti akan terbentuk bagaimana memecahkan suatu masalah, jadi bukan dari guru akan tetapi dari siswa dahulu.”

7. Bagaimana waka kesiswaan untuk membentuk kualitas hidup yang terinspirasi dengan visi dan nilai-nilai siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam?

Jawab : “Bisa di lihat dari tolak ukur keteladanan Rasulullah, bukan meneladani seseorang yang sekarang di lihat dari sosial media kita tetep acuannya meneladani Rasulullah yang di dalam diri Rasulullah banyak nilai-nilai agama yang bisa kita teladani sehingga hidup kita nanti akan lebih

berkualitas. Bisa dengan cara kita bershalawat atau dari ekstrakurikuler ada tayangan sosok Rasulullah atau hadis-hadis kemudian di urai oleh guru ekstrakurikuler.”

8. Bagaimana waka kesiswaan untuk membentuk keenggaan siswa untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam?

Jawab : “Misalnya para siswa tidak langsung di bilang awas, mereka akan disadarkan terlebih dahulu bahwa kebaikan itu akan kembali ke diri siswa masing-masing, bukan dipaksakan bukan di awas-awas.”

9. Bagaimana waka kesiswaan untuk membentuk cara pandang siswa yang holistik melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam?

Jawab : “Kita hidup di zaman modern ini kita harus bisa menyikapi masalah yang ada di medsos, yang ada di dalam kenyataan kehidupan sehari-hari, kemudian kita mengacu kepada Rasulullah.”

10. Bagaimana waka kesiswaan untuk membentuk siswa dalam memiliki kecenderungan untuk bertanya mengapa atau bagaimana jika dalam upaya mencari jawaban yang fundamental melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam?

Jawab : “Di kasih sebuah contoh untuk memahami sebuah masalah tersebut, mempersilahkan para siswa untuk memahami, mengekspresikan tentang masalah tersebut sehingga mereka akan menyampaikan pengalaman mereka sendiri, nanti diberi kesempatan mereka untuk berdiskusi, lalu ada sesi tanya jawab nanti pembina mendampingi dan menyimpulkan pada akhir diskusi.”

11. Bagaimana waka kesiswaan untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam?

Jawab : “Misalnya pada saat hadroh, jika ekstrakurikuler akan dimulai maka para siswa dengan mandiri sudah menata alat-alat yang akan digunakan untuk dimainkan sesuai dengan bagiannya masing-masing dan pada akhir ekstrakurikuler para siswa akan menata kembali alat-alat yang sudah digunakan ke tempat asalnya.”

12. Bagaimana tanggapan anda tentang kecerdasan spiritual antara siswa yang mengikuti kurikulum kurikuler rohani Islam dengan siswa yang tidak mengikuti?

Jawab : “Tentunya dilihat dari lafadz shalawat pada saat hadroh itu akan lebih ada di dalam hati mereka yang mengikuti hadroh daripada mereka yang barangkali nyanyi tapi tidak menghayati atau bisa dikatakan lebih bagus anak hadroh. Lalu untuk perilaku ke guru siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rohis sudah bagus. Kalau untuk ibadahnya para siswa pun sudah rajin melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di mushola sekolah.”



## HASIL WAWANCARA

### PEMBENTUKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM (ROHIS) DI SMP N 1 BOJONGSARI PURBALINGGA

#### I. Jadwal Wawancara

Tanggal, hari : Sabtu, 25 Mei 2024

Waktu Mulai dan selesai : 10.15-10.45 WIB

#### II. Identitas Informan

Nama : Sugiarti, S.Ag.

Jabatan : Guru PAI dan Budi Pekerti

Alamat : GPA D3, Karang Sentul, Rt 03/Rw 03, Padamara,  
Purbalingga

Agama : Islam

Pendidikan Terakhir : S1

#### III. Pertanyaan Penelitian

1. Menurut anda sebagai guru PAI dan Budi pekerti bagaimana keadaan kecerdasan spiritual siswa di SMP N 1 Bojongsari?

Jawab : “Secara umum kecerdasan spiritual siswa sudah ada beberapa yang kurang, tapi secara umum ya sudah baik. Untuk ibadahnya juga udah pada rajin sholat dzuhur jamaah. Dan ke sesama teman cukup baik, akhir-akhir ini juga sudah jarang ada kasus pembullean. Sikap siswa ke guru ya standar, paling beberapa dianggap sama guru kurang menghormati tapi selebihnya sudah bagus.”

2. Sebagai guru PAI dan Budi Pekerti, apa saja kegiatan sekolah yang dilakukan untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa?

Jawab : “Bukan hanya sebagai guru saja, guru disini juga membimbing para siswa yang ikut rohis maupun yang tidak mengikuti rohis dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa dengan menambah kegiatan Islami di sekolah yaitu kita rutin misalnya Muharram kita mengadakan santunan anak yatim untuk kalangan sendiri, peringatan hari besar, pada saat bulan Ramadhan bagi takjil,

kegiatan infaq setiap jum'at, tadarrus Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran yang mana hal tersebut dapat membentuk kecerdasan spiritual siswa.”

3. Bagaimana tanggapan anda sebagai guru PAI dan Budi Pekerti tentang adanya ekstrakurikuler Rohani Islam?

Jawab : “Dengan adanya ekstrakurikuler rohani Islam saya senang karena bisa menjadi wadah siswa untuk mengembangkan bakatnya. Kalau hadroh itu lebih menjiwai Islam dan itu sangat bagus. Ekstrakurikuler rohis bisa tampil di acara-acara hari besar Islam hadroh itu diikuti, ulang tahun SMP N 1 Bojongsari.”

4. Bagaimana guru PAI dan Budi Pekerti untuk membentuk kemampuan bersifat fleksibel siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam?

Jawab : “Berusaha membuat mereka memahami bahwa mereka sudah ada tanggungjawab pribadi yang harus dilaksanakan misalnya ketika sudah waktunya ekstrakurikuler rohis maka mereka harus siap-siap langsung ke tempat tanpa menunggu yang lain, lalu mengingatkan siswa untuk memperbaiki sikap-sikap mereka yang masih belum benar sesuai dengan norma keislaman.”

5. Bagaimana guru PAI dan Budi Pekerti untuk membentuk kesadaran diri siswa yang tinggi melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam?

Jawab: “Meningatkan mengerjakan sholat 5 waktu misalnya ketika sebelum memulai ekstrakurikuler, memperbaiki sikap mereka yang duduk masih jegang, makan dan minum masih jalan, paling mengingatkan ke mereka.”

6. Bagaimana guru PAI dan Budi Pekerti untuk membentuk kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam?

Jawab: “Ketika ada kasus dari para siswa kita bahas atau diskusi bersama sehingga mereka akan sadar dan akan berfikir positif dan berbuat baik bahwa semua yang dilakukan itu ada balasannya supaya berhati-hati belajar dari pengalamannya atau orang lain. Kalau ada teman yang sakit sampai di

opname siswa yang mengikuti rohis menjenguk dan memberikan beberapa uang dari infaq.

7. Bagaimana guru PAI dan Budi Pekerti untuk membentuk kualitas hidup yang terinspirasi dengan visi dan nilai-nilai siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam?

Jawab : “Dengan menceritakan kisah-kisah tokoh nabi, ulama, maupun tokoh agama yang ada di sosial media karena siswa sekarang suka main sosmed, agar mereka bisa mengambil kisah inspiratif dari tokoh-tokoh tersebut.”

8. Bagaimana guru PAI dan Budi Pekerti untuk membentuk keenggaan siswa untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam?

Jawab : “Mengingatkan resiko apa yang dilakukannya. Hal tersebut adalah tidak hanya akibat di dunia saja akan tetapi tanggungannya sampai di akhirat.”

9. Bagaimana guru PAI dan Budi Pekerti untuk membentuk cara pandang siswa yang holistik melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam?

Jawab : “Dengan menyampaikan banyak hal yang terjadi disekitar kita, dengan mengingatkan selalu untuk berusaha menambah wawasan baik umum maupun kegamaan. Sumber belajar tidak hanya di kelas akan tetapi di alam semesta di mana pun, hingga membuat pikiran terbuka bahwa hidup itu tidak sesempit yang dia pikirkan, karena banyak hal yang dapat membuka pikiran kita sehingga nanti akan lebih open minded, engga saklek atau kaku.”

10. Bagaimana guru PAI dan Budi Pekerti untuk membentuk siswa dalam memiliki kecenderungan untuk bertanya mengapa atau bagaimana jika dalam upaya mencari jawaban yang fundamental melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam?

Jawab : “Ini agak sulit membuat mereka bertanya, karena harus dipancing juga masih banyak yang belum bisa bangun dengan pancingan-pancingan itu, selain dari pancingan ya langsung silahkan yang mau bertanya, tanya apa aja boleh di luar materi juga boleh , kalau nanti belum jelas nanti bu guru akan

tanyakan ke yang lebih paham yang nanti akan disampaikan di waktu lain, biasanya seperti itu selain dengan memancing siswa untuk bertanya, bisa juga melalui visualisasi melalui apa begitu biar anak bisa bertanya.”

11. Bagaimana guru PAI dan Budi Pekerti untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam?

Jawab : “Menjadi pribadi yang mandiri saya selalu mengingatkan, dimulai di mana saja termasuk di rumah, kadang-kadang kan ada anak yang ngga memakai dasi, atau perlengkapan pada saat itu saya mengingatkan bahwa kamu itu sudah mulai dewasa berarti sudah ada tanggungjawab dan mandiri, jadi berusaha untuk melakukan segala sesuatu dilakukan dengan sendiri. Di sekolah ada tugas piket nah itu dapat menjadikan kemandirian siswa.”

12. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembentukan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam?

Jawab : “Saya merasa ada beberapa yang kurang, salah satunya ada orang tua yang broken home, ada juga yang orang tua yang sibuk baik bapaknya atau ibunya sibuk atau di luar kota, jadi di rumah sama mbahnya atau saudaranya itu secara kontrol untuk mengingatkan ibadah kurang karena kesibukan atau jaraknya, selain itu penghambatnya gadget walaupun bukan penghambat utama, dari pembicaraan siswa sudah membicarakan sesuatu yang seharusnya mereka belum mengenal, menyinggung penggunaan hp tidak untuk melihat hal-hal yang saru jorok malah biasanya mereka menunjuk-nunjuk teman hal itu menunjukkan bahwa mereka pernah melihat hal-hal yang seharusnya mereka tidak melihat. Kemudian klau di sekolah seharusnya tidak ada, secara keseluruhan pihak sekolah selalu mendukung, seperti bapak ibu mencontohkan beribadah di sekolah, kemudian jam sholatnya diperpanjang dengan harapan untuk sholat terlebih dahulu ketika para siswa akan mengikuti ekstrakurikuler rohani Islam. Salah satu pendukungnya sekolah memberikan sarana prasarana, bahwa sudah membelikan banyak peralatan hadroh untuk ekstrakurikuler rohis, lalu adanya lingkungan yang mana di situ banyak orang yang suka bersholawat atau

mengaji, lingkungan keagamaannya masih bagus. Terus orang tua yang mendukung sebagian besar ya masih ada.”

13. Menurut anda, seberapa besar dampak yang ditimbulkan bagi siswa dalam pembentukan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam?

Jawab: “Terlihat dari perbedaannya yaitu ketika mereka menghormati bapak ibu guru, secara umum mereka sudah baik, sikapnya lebih sopan ketika diajak bicara walaupun kategori anak yang agak slengean mereka tetep mengormati kepada bapak ibu guru. “



## HASIL WAWANCARA

### PEMBENTUKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM (ROHIS) DI SMP N 1 BOJONGSARI PURBALINGGA

#### I. Jadwal Wawancara

Tanggal, hari : Rabu, 22 Mei 2024

Waktu Mulai dan selesai : 10.50-12.00 WIB

#### II. Identitas Informan

Nama : Aji Yuli Santosa, S.Pd.

Jabatan : Pembina Ekstrakurikuler Rohani Islam

Alamat : Dukuh Waluh, Rt 05/Rw 05, Purwokerto

Agama : Islam

Pendidikan Terakhir : S1

#### III. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana sejarah singkat tentang ekstrakurikuler Rohani Islam?

Jawab :“Awal adanya ekstrakurikuler rohis ini ketika saya masuk tahun 2016, kepala sekolah menginginkan adanya guru yang bisa mengaktifkan kegiatan keagamaan di sekolah, karena selama kepala sekolah memimpin sebelum saya masuk tidak ada kegiatan keagamaan. Pada pertengahan bulan Oktober dibelikan alat-alat hadroh lalu mulai aktif berjalan kegiatan hadroh dengan didukung oleh anak-anak yang sudah bisa dan banyak yang tertarik untuk mengikuti kegiatan tersebut. Pada tahun 2019, saya mempunyai keinginan adanya suatu organisasi keagamaan yang mana siswa dapat melatih diri berorganisasi pastinya dan dapat menambah wawasan keagamaan tidak hanya hadroh, sehingga dikasih nama rohani Islam saja. Dan untuk nama terinspirasi dari kepala sekolah yang menginginkan kehidupan dalam event-event keagamaan akhirnya dinamakan Nurus Spensari, Nur yang artinya cahaya dan Spensari itu SMP N 1 Bojongsari. Karena sesuai harapan kepala sekolah menghidupkan suasana kembali”

2. Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler rohani Islam?

Jawab : “Untuk evaluasi setiap awal tahun kita mengadakan rapat dengan guru PAI, setiap pembicaraan kegiatan keagamaan entah itu kaitannya dengan siswa atau momen hari besar Islam. Kaitannya dengan siswa biasanya kita bermusyawarah kaitannya bagaimana siswa banyak yang belum mengenal bacaan Al-Qur’an, saling bertukar pikiran dengan guru agama lain. Untuk evaluasi ekstrakurikuler Rohani Islam itu sendiri kita melihat event yang ada sebagai bahan evaluasi, contoh seperti ada MAPSI kita masih jauh dari harapan dari target kita itu evaluasi di bidangnya masing-masing. Kalau untuk hadroh sendiri evaluasinya setiap tahun ajaran baru diusahakan lebih baik lagi. Hariannya juga ketika pada saat siswa bersholawat itu sambil makan atau gurauan dan sebagainya itu ada nasihatnya. Untuk alat-alat hadrohnya kalau saya sendiri tidak keberatan malah terbantu dari anak-anak yang sudah bisa, tinggal saya mengkolaborasikan lagu atau musik yang ada biar tidak bermian sendiri. Bimbingannya paling mengarahkan yang sudah bisa bagi yang belum bisa ada waktu untuk mengajari siswa yang belum bisa untuk dikasih kesempatan pegang hadroh sedikit demi sedikit mulai terbiasa. Karena alat hadrohnya terbatas yang ikut banyak, pastinya yang menabuh untuk gantian. Kalau yang tidak bisa sama sekali dan tidak mau mencoba saya tidak paksakan, paling saya arahkan bantu vokalnya supaya vokalisnya bisa terbantu suaranya jadi tidak diam saja dan bisa bersholawat. Sebelum kegiatan hadroh juga ditambahkan dengan kegiatan atau materi tentang ngaji fiqih dan akhlak. Untuk durasi ngajinya sendiri sekitar 30 menit dari dimulai pembukaan ekstarkurikuler rohani Islam.”

“Untuk kegiatan tilawah dimulai setelah KBM atau setengah dua siang biasanya saya ngasih kesempatan anak untuk sholat dzuhur terlebih dulu atau yang sudah sholat bisa jajan atau makan bekal yang dibawa. Biasanya saya masuk jam setengah dua atau lebih dan selesai maksimal jam tiga sore, tapi saya melihat kasian karena takut dirumah juga ngaji dan pulang kesorean. Untuk kegiatan tilawah itu lebih ke pakai lagu itu memang agak sulit. Paling kita melakukan sepotong-sepotong tidak mungkin kita melakukan sekaligus sambil lagunya bisa dipahami siswa untuk pengetahuan tentang lagunya,

pengaturan nafasnya, pemenggalan ayatnya, dsb. Bahkan yang sering dalam satu pertemuan paling hanya sampai ta'awudz atau basmallah saja kita mengulang-ulang itu terus sampai jadi. Pertemuan pertama ditanya dulu ke masing-masing siswa ada ayat yang sudah dikuasai atau belum, saya kasih kesempatan ke anaknya. Misalnya ada yang belum ada yang sudah karena belajar dirumah atau belajar lewat youtube, kalau sudah bisa coba dibunyikan. Untuk memfasilitasi siswa yang belum bisa, maka saya yang mempraktekan dengan yang tadi sudah bisa tetap mengikuti. Saya bacakan terlebih dahulu nanti ditirukan oleh siswa yang mengikuti tilawah. Kalau yang sudah dikuasai nanti ketika sudah selesai waktu beberapa menit untuk mengecek lagi bacaannya ini kurangnya dimana. Kalau yang belum biasanya dari saya membacakan lalu siswa mendengarkan, setelah itu bareng dengan siswa sampai akhirnya siswa bisa melantunkan sendiri. Awal bareng-bareng lalu satu persatu.”

3. Bagaimana pembina membentuk kemampuan bersifat fleksibel siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam?

Jawab :”Pada awal penerimaan anggota baru hadroh saya membebaskan para siswa itu untuk memilih mau memegang apa misal ada yang jadi vokal, penabuh bass, penabuh hadrohnya atau yang lain saya sesuaikan dengan kemampuan siswa itu sendiri. Lalu untuk penentuan rumus juga saya serahkan kepada siswa mau memakai rumus mana yang paling mudah. Saya memantau kurang lebih sebulan untuk melihat kemampuan siswa setelah itu baru mulai praktek hadroh dan sholawat dengan menggunakan kitab al barzanji. Dengan saya membesakan siswa untuk memilih sesuai dengan kemampuan mereka maka akan dapat membentuk sikap fleksibel siswa.”

4. Bagaimana pembina membentuk kesadaran diri siswa yang tinggi melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam?

Jawab :”Pada saat kegiatan ekstrakurikuler sedang berlangsung, para siswa sudah memiliki tingkat kesadaran yang tinggi. Mereka sudah bisa menjaga ketertiban di saat kegiatan berlangsung, tidak sambil bercanda dengan temannya, lalu masuk ke ruangan mushola harus dengan keadaan bersih, dan

jika ada siswa yang masih makan maka harus dihabiskan terlebih dahulu. Ketika selesai hadroh, mereka dengan sadar menata kembali alat-alat hadroh yang sudah digunakan kembali ke tempatnya, dan pada akhir kegiatan ada siswa yang membersihkan tempat yang sudah digunakan.”

5. Bagaimana pembina membentuk kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam?

Jawab :”Pada saat kegiatan hadroh maupun tilawah jika ada siswa yang kurang menguasai bidangnya maka teman yang sudah bisa akan membantu teman yang belum bisa atau dikatakan tutor sebaya tanpa melihat perbedaan kelas. Saya selalu menyampaikan ketika kita mengalami kesusahan harus bisa mengambil hikmah dengan baik, siswa yang mengikuti sholat dan sering mengaji hidupnya akan lebih tenang dalam menghadapi segala sesuatu yang menimpanya.”

6. Bagaimana pembina membentuk kualitas hidup yang terinspirasi dengan visi dan nilai-nilai siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam?

Jawab :”Dengan kita mengadakan rutinan sebisa mungkin kita jangan sampai putus mengaji dan sholat, yang mana kaitannya dengan sholat dengan siswa bisa menggunakan alat-alat hadroh dengan kemahirannya, maka di rumah mereka akan dibutuhkan. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rohis mereka akan meneladani sikap Rasulullah, ketika mereka melantunkan sholat dengan tenang dan khidmat. Lalu ketika mengikuti kegiatan ngaji akhlak dan fiqh maka siswa dapat mengambil ilmu keagamaan setiap yang diajarkan oleh pembina rohis. Kegiatan tilawah pun sama ketika melantunkan bacaan Al-Qur’an maka mereka dapat menghayatinya sehingga mereka dapat membentuk kualitas hidup yang terinspirasi dari visi dan nilai keagamaan.”

7. Bagaimana pembina membentuk keenggaan siswa untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam?

Jawab :”Lebih ke motivasi dan contoh, soalnya anak-anak sekarang lebih mengena kalau dicontohkan. Ketika hal yang sepele banget contoh beberapa

kali ketika mengajarkan syi'ir ngudi susilo mengajarkan akhlak kepada guru atau tamu, ketika sholat dzuhur saya menata sepatu guru-guru mungkin ada beberapa anak hadroh melihat saya, beberapa hari kemudian sepatu guru sudah tertata rapi berarti kan ada anak-anak hadroh yang melihat karena saya mengajarkan materi kitab itu hanya di ekstrakurikuler rohis. Kaitannya dengan sholat, ketika ada kritikan dari guru para siswa akan menasehati siswa yang lainnya, kita ada kegiatan di mushola masa tidak sholat.

8. Bagaimana pembina membentuk cara pandang siswa yang holistik melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam?

Jawab : “Untuk segi agama itu kita tujuannya mendekatkan diri kepada Allah Swt. dengan bershawat mendekatkan kita kepada Rasulullah Saw. Menambah wawasan tentang keagamaan, kaitannya dengan yang umum itu bagaimana siswa itu bisa bermasyarakat dengan baik. Contoh ketika ngaji syi'ir ngudi susilo, kita sebagai anak muda tidak boleh duduk lebih tinggi dari orang tua, ketika lewat di depan orang, adab ke tamu bagaimana. Hal tersebut membuat siswa memiliki pandangan yang holistik. Siswa juga bisa menasehati satu sama lain dengan mengajari kebaikan dan saling memberi contoh.”

9. Bagaimana pembina membentuk siswa dalam memiliki kecenderungan untuk bertanya mengapa atau bagaimana jika dalam upaya mencari jawaban yang fundamental melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam?

Jawab : “Memang ketika saya menjelaskan satu bab saat mengaji kitab safinatunnajah itu pasti hampir sama dengan pelajaran di kelas, jika ada yang mau tanya silahkan untuk bertanya. Kalau mereka dipancing dan bab yang sedang dibahas itu menarik dalam artian butuh penjelasan lebih anak akan terpancing untuk bertanya. Biasanya memang memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, terus melihat apa yang sedang dibahas. Mungkin ada bab yang perlu penjelasan, pasti saya akan buka sesi tanya jawab.”

10. Bagaimana pembina membentuk siswa menjadi pribadi yang mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam?

Jawab :”Ketika sedang hadroh saya hanya membuka kegiatan itu selanjutnya siswa yang melanjutkan hadroh dan sholawatan, lalu ketika waktunya bersamaan siswa sudah berkumpul untuk mengikuti ekstrakurikuler rohis lalu saya ada rapat dadakan otomatis ditinggal, disitu saya nitip ke siswa yang senior paling itu untuk melatih kemandirian siswa agar tidak bergantung harus ada saya baru dimulai itu tidak.”

11. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam?

Jawab : “Kalau faktor penghambat, waktu ekstrakurikuler rohis harus menyediakan waktu sampai sore, kadang untuk melatih ekstrakurikuler rohis sendirian itu berat harusnya ada pembina yang lain. Lalu kaitannya hadroh saya belum bisa banget untuk alat musik lebih ke vokal cuma sedikit bisa dasar, kepenginnya ada pelatih. Untuk tilawah juga guru di sini tau dasarnya saja, untuk mencapai variasi dan sebagainya paling kita mengandalkan ke guru ngaji terdekat. Faktor yang lain itu banyaknya ekstrakurikuler di sini harinya itu kurang kalau menumpuk akhirnya ada yang keluar dan sebagainya. Dari segi fasilitas itu dukungan dari sekolah kaitannya dengan mushola dan tempat wudu, mushola terlalu sempit sedangkan siswa yang ikut ekstrakurikuler harus sholat terlebih dahulu. Lalu di SMP ini kan umum pastinya itu saya menasehati agar siswa tidak membully misal NU itu ciri khas dengan sholawatan, itu yang menjadi PR nantinya agar siswa bisa bersikap toleransi. Paling ya itu sarana prasarana yang kurang jadi menghambat juga. Faktor pendukung saya terbantu dengan siswa yang sudah punya bekal dalam kegiatan hadroh maupun tilawah, sehingga dapat membantu teman lainnya yang belum bisa.

12. Harapan anda kedepannya sebagai pembina rohis dalam pembentukan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam?

Jawab : “Harapannya itu satu ada penambahan pembina, lalu dukungan dari sekolah, lalu harapannya ditetapkan rohis secara resmi dalam artian tidak terpecah-pecah misal ekstrakurikuler hadroh, ekstra ini, tapi saya pengennya semacam osis yang di situ dapat menaungi bermacam kegiatan lain, misalnya

bisa latihan pidato, pembawa acara, murottal, terus ada latihan baca Al-Qur'an, tidak harus yang pintar. Karena selama ini yang bergabung yang sudah bisa, kadang ada siswa yang pengen bergabung tapi belum bisa. Kepengennya saya mempunyai wadah seperti itu, harapannya siswa yang beragama Islam bisa melihat Ruh Al-Qur'an, memang butuh ekstra tenaga dan dukungan fasilitas dari sekolah.”



## HASIL WAWANCARA

### PEMBENTUKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM (ROHIS) DI SMP N 1 BOJONGSARI PURBALINGGA

#### I. Jadwal Wawancara

Tanggal, hari : Rabu, 22 Mei 2024

Waktu Mulai dan selesai : 12.10-12.35 WIB

#### II. Identitas Informan

Nama : Sintia Anisa Putri

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Anggota Ekstrakurikuler Rohani Islam

#### III. Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler rohani Islam?

Jawab : “Kegiatan yang biasa dilakukan dalam ekstrakurikuler rohani Islam itu ada hadroh dan tilawah. Untuk waktunya itu sehabis pulang sekolah, kalau hadroh setiap Kamis sehabis jam pelajaran selesai dan tilawah itu setiap hari Selasa.”

2. Bagaimana anda membentuk kemampuan bersifat fleksibel melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam?

Jawab : “Pas awal masuk itu ditanya sama pembina mau memegang hadroh yang mana, lalu saya memilih hadroh sesuai dengan kemampuan saya. Kalau saya di hadroh itu memilih jadi vokal.”

3. Bagaimana anda membentuk kesadaran diri yang tinggi melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam?

Jawab : “Paling kalau kita sudah pakai alat hadroh, kita tata kembali ke tempat semula. Lalu bersih-bersih mushola sehabis kegiatan ekstrakurikuler rohis. Pada saat waktunya ekstrakurikuler sudah menempatkan diri datang ke mushola, harus bisa disiplin engga ada yang telat.”

4. Bagaimana anda membentuk kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam?

Jawab : “Jika ada teman yang mengalami kesusahan misal dalam hadrohan itu kita saling membantu satu sama lain.”

5. Bagaimana anda membentuk kualitas hidup yang terinspirasi dengan visi dan nilai-nilai melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam?

Jawab : “Dengan mengikuti ekstrakurikuler rohis ini saya mendapatkan banyak manfaat dan terinspirasi dari kegiatan yang saya pelajari untuk bekal saya di kehidupan sehari-hari.”

6. Bagaimana anda membentuk keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam?

Jawab : “Dengan tidak melakukan hal-hal yang tidak perlu, kalo sudah selesai kegiatan hadroh saya dan teman-teman yang lain tidak berisik, tidak bermain sendiri dengan alat hadrohnya supaya tidak cepet rusak.”

7. Bagaimana anda membentuk cara pandang yang holistik melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam?

Jawab : “Dengan mengikuti ekstrakurikuler rohis ini banyak materi yang diajarkan sehingga membuat saya memiliki banyak pandangan hidup.”

8. Bagaimana anda membentuk diri dalam memiliki kecenderungan untuk bertanya mengapa atau bagaimana jika dalam upaya mencari jawaban yang fundamental melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam?

Jawab : “Adanya sesi tanya jawab pada saat ngaji kitab itu saya dan teman lainnya akan bertanya jika ada sesuatu yang masih dibingungkan. Kalo untuk hadroh juga kalo belum bisa tanya ke temen yang lebih bisa supaya nanti bisa diajari”

9. Bagaimana anda membentuk diri menjadi pribadi yang mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam?

Jawab : “Kalo pembina tidak bisa masuk ya kita akan berlatih secara mandiri dengan teman yang lain.”

10. Menurut anda, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam?

Jawab : “Faktor penghambat salah satu itu pada saat sholawatan mic yang digunakan itu kurang jelas, kadang faktor diri sendiri juga misal lagi batuk gitu akan mengganggu suara, kadang malas berangkat juga. Kurangnya vokalis juga jadi faktor penghambat jadi pengen ditambah lagi untuk membantu. Kalo faktor pendukungnya itu saya sendiri sudah minat mengikuti rohis jadi ya nyaman mengikuti, dan fasilitasnya sebagian sudah lengkap”

11. Bagaimana keadaan kecerdasan spiritual anda di kehidupan sehari-hari setelah mengikuti ekstrakurikuler rohani Islam? Adakah potensi yang berkembang berkat mengikuti kegiatan ini?

Jawab : “Setelah saya mengikuti ekstrakurikuler rohani Islam ini, saya bisa merasakan banyak manfaatnya. Tidak hanya di sekolah saya bisa hadroh dan bersholawat, akan tetapi saat di rumah saya juga bisa menerapkannya. Saya jadi lebih rajin ibadahnya, lalu bisa menghormati orang yang lebih tua. Dan ketika mengikuti ngaji sedikit demi sedikit saya bisa menambah ilmu pengetahuan.”



*Lampiran V Hasil Observasi*

**HASIL OBSERVASI**

**PEMBENTUKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA MELALUI  
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM (ROHIS) DI SMP N  
1 BOJONGSARI PURBALINGGA**

Nama guru yang diamati : Aji Yuli Santosa, S.Pd.

Hari/Tanggal Observasi : Sabtu, 17 Mei 2024

Kegiatan yang diamati : Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam

No.	Aspek yang diamati	Pilihan	
		Ya	Tidak
1.	Guru membentuk kemampuan siswa untuk bersikap fleksibel	✓	
2.	Guru membentuk tingkat kesadaran diri siswa yang tinggi	✓	
3.	Guru membentuk kemampuan siswa untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan.	✓	
4.	Guru membentuk kemampuan siswa untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan.	✓	
5.	Guru membentuk keengganan siswa untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.	✓	
6.	Guru membentuk siswa untuk memiliki cara pandang yang holistik	✓	
7.	Guru membentuk siswa untuk memiliki kecenderungan nyata untuk bertanya “mengapa?” atau “bagaimana jika?” dalam upaya untuk mencari jawaban-jawaban yang fundamental (prinsip, mendasar).	✓	
8.	Guru membentuk siswa menjadi pribadi yang mandiri	✓	

## **Lampiran VI Dokumentasi Penelitian**

### **1. Wawancara dengan Waka Kesiswaan**



### **2. Wawancara dengan Guru PAI dan Budi Pekerti**





3. Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Rohani Islam



#### 4. Wawancara dengan Anggota Ekstrakurikuler Rohani Islam



#### 5. Kegiatan Hadroh





6. Kegiatan Ngaji Fiqih dan Akhlak





### 7. Kegiatan Tilawah



## 8. Kondisi Sekolah



## 9. Bangunan SMP N 1 Bojongsari





## Lampiran VII Daftar Hadir Anggota Ekstrakurikuler Rohani Islam



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SMP NEGERI 1 BOJONGSARI**

Jalan Raya Bojongsari, Purbalingga 53362, Telp. 0281-6597061

DAFTAR HADIR DAN JURNAL KEGIATAN EKSTRAKURIKULER  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

NAMA EKSTRAKURIKULER : HARROH MUHAMMAD SPANJARI  
HARI/TANGGAL : Kamis / 11 Januari 2024

NO	PEMBINA	MATERI	TANDA TANGAN
1	Mji vili Saahra	- Maulid M Barzanji	1
2		- Alqaf Kitab Papinah	2
3		fatih : Cara berpuasa Suni Nabi	3
4		San Hadis (Besar dan kecil)	4
5			5

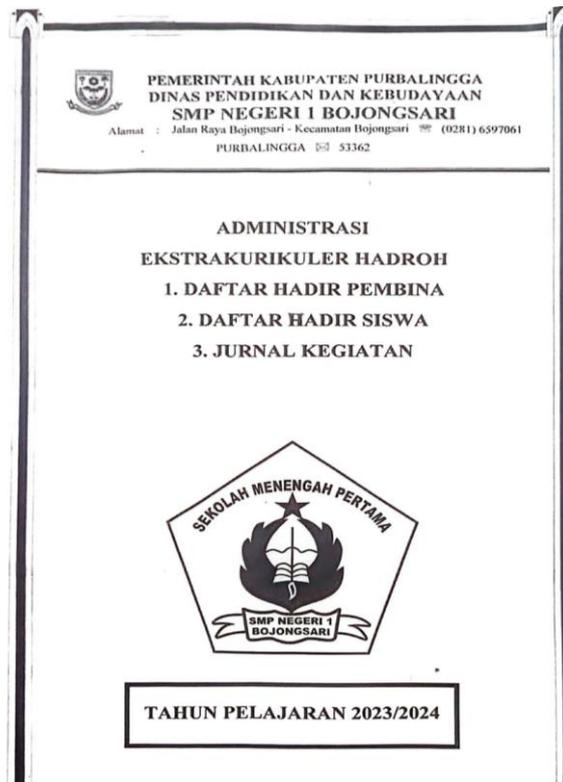
NO	NAMA PESERTA	KELAS	TANDA TANGAN
1	Nafisa Azalia	7A	1
2	Rosya Setyaningsih	7E	2
3	sinu anisa putri	7E	3
4	ANDREAN YUSUF A.	7E	4
5	Azam Ramadhan	7H	5
6	Rubyan Fauzi Saputra	7F	6
7	Hafiz Nur Ramadhani	7F	7
8	SARIF HIDAYATULLOH	7E	8
9	Devan Ananda Saputra	7C	9
10	Khasrul Azam Ali	7C	10
11	Muhammad Fakhri Saifulloh		11
12	MUNATA ZAKIYYAH	8i	12
13	Livia Andini	8i	13
14	Amanda Tri Rahayu	8i	14
15	MUZNA NIUR C	7A	15
16	Asyifa Atalitha Zayyan	7A	16
17	Ti Dona Ramadhan	7A	17
18	Razkia Rahma Aulia	7C	18
19	Alin Dwi Oktavia	8H	19
20	Rizka Tasa Taziyah	8h	20
21	HAFLOATUS SYARIFAH	7E	21
22	Lilan khusnadaifa Meyfa putri	7E	22
23	Dini Rahmawati P	9D	23
24	Amisa Latifah Zahro	9F	24
25	Bunga Eka N	8A	25
26	Laila Sahra Aulia	8F	26
27			27
28			28
29			29
30			30

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Bojongsari,  
Koordinator Kesiswaan

Eko Sulisty Wahjono, S.Pd  
NIP. 19640713 198601 1 003

Isni Widiarti, S.Pd  
NIP. 19690907 199412 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMP NEGERI 1 BOJONGSARI  
Raya Bojongsari, Kec. Bojongsari, Kab. Purbalingga Telf. (0281)6597061

JADWAL EKSTRAKURIKULER  
SMP NEGERI 1 BOJONGSARI  
TAHUN PELAJARAN 2023 / 2024

O	NAMA EKSTRA	PEMBINA	HARI	WAKTU	TEMPAT
1	Badminton	Elis Setiono, S.Pd	Selasa	14.00 - 16.00	BD. Gembong
2	Bola Voli	Sigit Yulianto, S.Pd	Rabu	13.30 - 15.30	Lap. BV Karangturi
3	Desain Grafis	Novika Tyas A.K., S.Pd	Senin	13.30 - 15.30	Ruang Komputer
4	Drumband	Elfi Tridiana, S.Pd	Minggu	08.00 - 10.00	Lap. Basket
5	English Club	Wiranti, S.Pd	Jumat	11.00 - 13.00	Kelas 8E
6	Futsal	Elis Setiono, S.Pd	Jumat	13.00 - 15.00	Lap. Futsal KFC
7	Hadroh	Aji Yuli Santosa, S.Pd	Kamis	13.30 - 15.30	Ruang Osis
8	Mocapat	Nurwiyati, S.Pd	Jumat	11.00 - 13.00	Kelas 8D
9	Paskibra	Drajat Aji N, S.Pd	Senin	13.30 - 15.30	Lap. Basket
0	Pencak Silat	Sigit Yulianto, S.Pd	Selasa	13.30 - 15.30	Lap. Basket
1	PMR	Drajat Aji N, S.Pd	Kamis	13.30 - 15.30	Lap. Basket
2	Pramuka	Wiranti, S.Pd	Sabtu	13.00 - 15.00	Lap. Basket
3	Tari (Paduan Suara)	Sudalmi, S.Pd	Jumat	11.00 - 13.00	Aula
4	Tenis Meja	Sapto wardoyo, S.Pd	Rabu	13.30 - 15.30	Ruang Osis

Bojongsari, 12 Juli 2023

Mengesahkan  
Kepala Sekolah  
SMP NEGERI 1  
BOJONGSARI  
Elfi Tridiana, S.Pd  
NIP. 19640713 198401 1 000

Koordinator Ektrakurikuler

Elfi Tridiana, S.Pd  
NIP. 19780515 200801 1 011

### **Lampiran VIII Profil SMP N 1 Bojongsari**

#### **A. Identitas Sekolah**

1. Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Bojongsari
2. Nomor Induk Sekolah Nasional : 20303080
3. Alamat : Jl. Raya Bojongsari, Bojongsari,  
Kabupaten Purbalingga, Jawa  
Tengah, Indonesia
4. Status : Negeri
5. Bentuk Pendidikan : SMP
6. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
7. SK Pendirian Sekolah : 030/U/1979
8. Tanggal SK Pendirian Sekolah : 1979-02-17
9. SK Izin Operasional : 030/U/1979
10. Tanggal SK Izin Operasional : 1979-02-17
11. Akreditasi : A

#### **B. Visi, Misi, Tujuan Sekolah**

##### **Visi :**

“Unggul dalam prestasi, mulia dalam budi pekerti, cerdas dalam literasi, dan berwawasan lingkungan”

##### **Misi :**

1. Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
2. Mengembangkan sikap rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerja sama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, dan mandiri.
3. Mengembangkan sikap dan perilaku religius di lingkungan dalam dan luar
4. Mengembangkan budaya gemar membaca, rajin menulis, dan aktif dalam forum diskusi.
5. Menyelenggarakan pembelajaran yang terintegrasi dengan materi lingkungan hidup sebagai upaya pencegahan kerusakan lingkungan.

6. Menyelenggarakan pembiasaan kebersihan untuk menumbuhkan perilaku cinta kebersihan sebagai upaya pencegahan pencemaran lingkungan.
7. Menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan berkarakter yang mampu memfasilitasi pelajar sesuai bakat dan minatnya.
8. Meningkatkan manajemen satuan pendidikan yang adaptif, berkarakter, dan menjamin mutu
9. Menciptakan lingkungan sekolah yang menyenangkan sebagai tempat perkembangan intelektual, sosial, emosional, ketrampilan, dan pengembangan budaya lokal dalam kebhinekaan global
10. Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis dan kreatif sehingga mampu mengreasi ide dan keterampilan yang inovatif
11. Menjamin hak belajar setiap anak tanpa terkecuali termasuk anak yang berkebutuhan khusus (inklusi) dalam proses pembelajaran yang menjunjung tinggi nilai gotong-royong.
12. Menciptakan partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam keberagaman yang mewadahi kreatifitas pelajar yang berjiwa kompetitif.

#### **Tujuan Sekolah**

1. Terwujudnya pendidikan yang berkarakter
2. Terwujudnya pembelajaran yang berakar pada budaya bangsa dan kearifan lokal
3. Terwujudnya pendidikan yang mengedepankan pembentukan profil pelajar pancasila
4. Terwujudnya pendidikan yang menjamin hak belajar bagi setiap peserta didik
5. Terwujudnya pendidikan menggunakan pendekatan atau model yang beragam
6. Terwujudnya pendidikan mengembangkan keterampilan abad 21

7. Terlaksananya kegiatan belajar mengajar dengan menumbuhkan pendidikan karakter untuk seluruh mata pelajaran

### C. Sejarah Singkat SMP N 1 Bojongsari

SMP Negeri 1 Bojongsari berada di Desa Bojongsari, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah, Tepatnya berada di Jalan Raya Bojongsari Purbalingga, yang menjadi jalur utama atau jalan Provinsi yang menghubungkan Kabupaten Purbalingga dengan Kabupaten Pemalang. Posisi Sekolah di Sebelah selatan berbatasan dengan SD Negeri 1 Bojongsari, sebelah utara dan timur merupakan perumahan warga sedangkan sebelah barat atau depan adalah jalan raya. Lokasi Sekolah berada di bagian utara kecamatan Bojongsari yang berbatasan dengan Wilayah kecamatan Mrebet. sehingga sebaran siswa selain dari wilayah terdekat Bojongsari (Jalur Zonasi) dan sebagian lagi berasal dari wilayah Kecamatan Mrebet. SMP Negeri 1 Bojongsari berjarak kurang lebih 1 Km dari Obyek Wisata Air Bojongsari (OWABONG) yang merupakan obyek wisata Iconic di Kabupaten Purbalingga, hal ini berdampak pada aktivitas dan kondisi sosial ekonomi wilayah sekitar, khususnya wilayah Desa Bojongsari, banyaknya kunjungan Wisatawan yang ke OWABONG sangat berdampak pada kehidupan sosial dan ekonomi warga Bojongsari dan sekitarnya.

Berawal dari Sekolah Kerajinan 1 Purbalingga (SK Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan No. 4361/B/III) tertanggal 25 Agustus 1956, kemudian berganti menjadi Sekolah Teknik/ST (SK Menteri Pendidikan Dasar dan Kebudayaan No. 83/DIRPT/BI/65) tertanggal 01 Agustus 1964, kemudian berubah menjadi SMP Negeri 4 Purbalingga (SK. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 030 / U / 1979) tertanggal 01 April 1979, Kemudian berubah nama menjadi SLTP Negeri 1 Bojongsari (SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 034 / O /1997) tertanggal 07 Maret 1997, dan berubah nama lagi menjadi SMP Negeri 1 Bojongsari (SK Bupati Purbalingga No. 03 Tahun 2004) tertanggal 04 Maret 2004.

Luas Sekolah 5886 m<sup>2</sup>, masuk kategori sempit untuk sekolah yang berdaya tampung 856 siswa, dengan 27 ruang belajar ditambah dengan 1 lab IPA, 1 Ruang Ketrampilan, 1 lab Music, 3 lab Komputer, ruang guru, ruang OSIS, Perpustakaan, ruang Karawitan Aula Utama, lapangan basket, lapangan upacara, tempat parkir dan beberapa fasilitas tambahan lain sehingga kurang memadai, minim ruang terbuka hijau dan jarak antar ruang kelas sangat berdekatan.

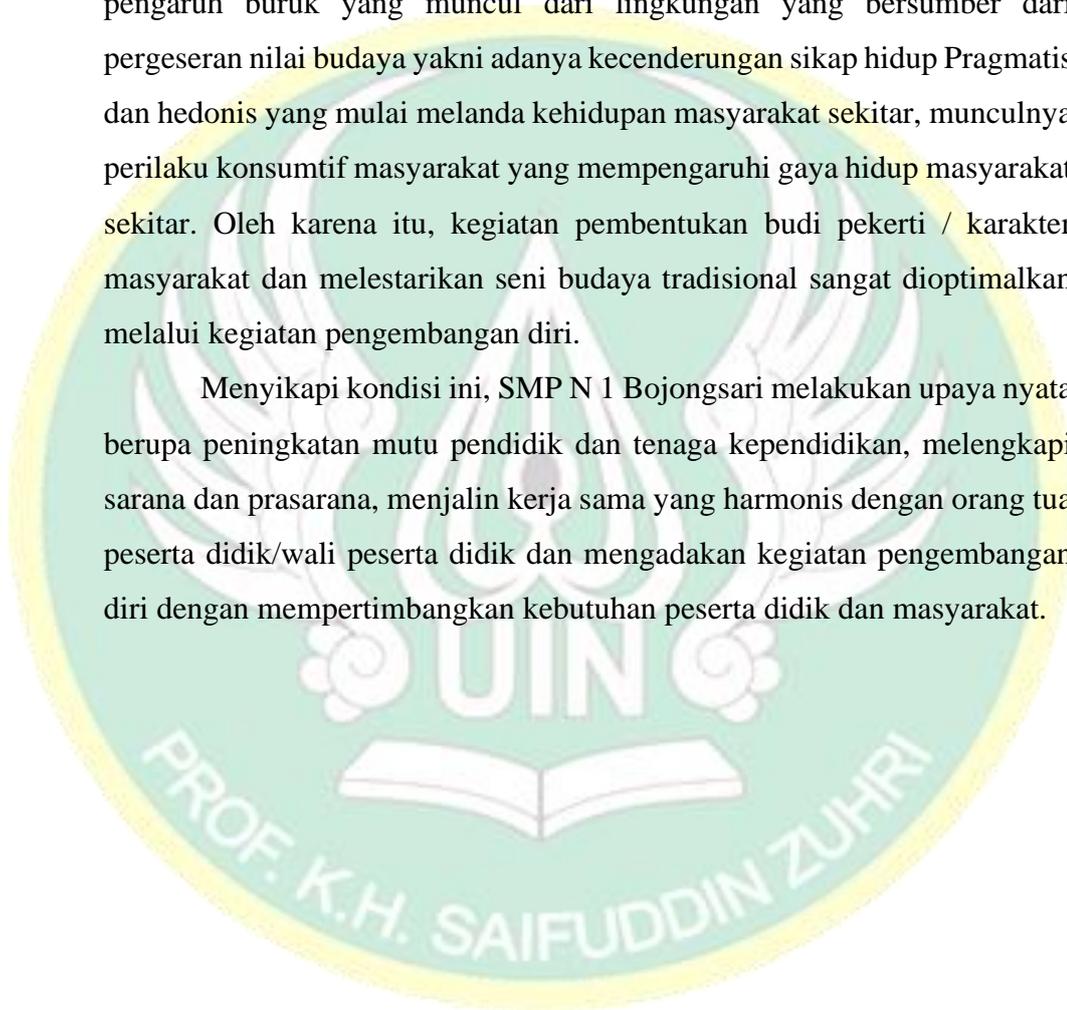
Kelebihan SMP N 1 Bojongsari antara lain:

1. Sekolah mudah di akses dari berbagai arah karena berada di Jalan Raya yang merupakan jalan Propinsi yaitu Jalur Bobotsari – Purbalingga – Pemasang.
2. Lokasi sekolah berdekatan dengan obyek wisata air Bojongsari (Owabong)
3. Kekeluargaan yang baik antara guru, karyawan, peserta didik, dan lingkungan.
4. Keterlibatan alumni SMP N 1 Bojongsari sangat baik terhadap berbagai program kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Seperti keterlibatan aktif pada pelaksanaan LDKS, ekstrakurikuler, motivasi siswa saat upacara, motivasi siswa saat akan kegiatan Evaluasi akhir semester, keamanan lingkungan belajar, pengawasan lingkungan sekitar terhadap siswa waktu kegiatan belajar mengajar.
5. Penyelenggaraan ekstrakurikuler yang memiliki prestasi seperti ekstrakurikuler Seni Tari, Modeling, Renang, Atletik dan beberapa ekstrakurikuler lain yang mendukung seperti Pramuka, Sepak Bola, bola basket, bola volley, Silat, sepak takraw, paskibra, PMR, Kaligrafi dan Hadroh.
6. Ekstrakurikuler Hadroh kerap diminta untuk mengisi acara pada kegiatan instansi pemerintah, kegiatan keagamaan dilingkungan sekitar, atau acara pribadi masyarakat.

Dalam konteks sosial dan budaya SMP N 1 Bojongsari memiliki peluang berkembang cukup besar karena letak geografisnya yang strategis.

Lokasi sekolah berada di kawasan yang mudah dijangkau angkutan umum dan keadaan lingkungan yang tenang dan nyaman, dekat dengan obyek wisata andalan Kabupaten Purbalingga yaitu OWABONG, juga berada dekat dengan Pemukiman warga. Namun demikian letak sekolah yang berada dipinggiran dan dekat dengan lokasi Obyek Wisata, jelas memiliki dampak negatif dan dampak positif, dampak negatifnya antara lain adanya pengaruh buruk yang muncul dari lingkungan yang bersumber dari pergeseran nilai budaya yakni adanya kecenderungan sikap hidup Pragmatis dan hedonis yang mulai melanda kehidupan masyarakat sekitar, munculnya perilaku konsumtif masyarakat yang mempengaruhi gaya hidup masyarakat sekitar. Oleh karena itu, kegiatan pembentukan budi pekerti / karakter masyarakat dan melestarikan seni budaya tradisional sangat dioptimalkan melalui kegiatan pengembangan diri.

Menyikapi kondisi ini, SMP N 1 Bojongsari melakukan upaya nyata berupa peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan, melengkapi sarana dan prasarana, menjalin kerja sama yang harmonis dengan orang tua peserta didik/wali peserta didik dan mengadakan kegiatan pengembangan diri dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.



**Lampiran IX Data Anggota Ekstrakurikuler Rohis, Guru, dan Tenaga kependidikan lainnya**

**Data Anggota Ekstrakurikuler Rohis**

No.	Nama Anggota	Kelas
1	Nafisa Azalia	7A
2	Rasya Setyaningsih	7E
3	Sintia Anisa Putri	8E
4	Andrean Yusuf A.	7E
5	Azam Ramadhan	9H
6	Rubbyan Fauzi Saputra	7F
7	Hafiz Nur Ramadhan	7F
8	Sarif Hidayatullah	7E
9	Devan Ananda Saputra	7C
10	Khaerul Azam Ali	7C
11	Muhammad Fattan Saefulloh	7C
12	Munatri Zakiyyah	8I
13	Livia Andini	8I
14	Alinda Tri Rahayu	8I
15	Huzna Nur S.	7A
16	Asyifa Attalitha Zayyan	7A
17	Tri Dona Ramadhan	7A
18	Razkia Rahma Aulia	7C
19	Alin Dwi Oktavia	8H
20	Rizka Tasa Yaziyah	8H
21	Hafidatus Syarifah	7E
22	Lilian Khusnadzifa Meyfa Putri	7E
23	Dini Rahmalia P.	9D
24	Anisa Latifah Zahra	9F
25	Buka Eka N.	9A
26	Lalita Sahra Aulya	8F

### Data Guru dan Tenaga Kependidikan Lainnya

No	Nama	Jenis Guru	Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran
1	Eko Sulistyio Wahono, S.Pd.	Kepala Sekolah	S1 Matematika	Matematika
2	Drs. Setyabudi	Mapel	S1 PDU	IPS
3.	Drs. Umu Zaimah	Mapel	S1 Matematika	Matematika
4	Sutarman, S.Pd.	Mapel	S1 Bahasa Jawa	Bahasa Jawa
5	Mohammad Arif, S.Pd.	Mapel	S1 Senirupa	Seni Budaya
6	Drs. Sinung Orbantoro	Mapel	S1 Biologi	IPA
7	Sapto Wardoyo, S.Pd.	Mapel	S1 POR	Penjaskes
8	Umi Nutri Ratih, S.Pd.	Guru BK	S1 BK	BK Literasi
9	Isni Widiarti, S.Pd.	Mapel	S1 Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
10	Tutin Haryanti, S.Pd.	Mapel	S1 Geografi	IPS
11	Sugiarti, S.Ag.	Mapel	S1 Tarbiyah	Pend. Agama
12	Dra. Siti Rokhmah	Mapel	S1 Geografi	IPS
13	Siti Nursyamsiyah, S.Pd.	Mapel	S1 PPKN	PKn
14	Supono, S.Pd.	Mapel	S1 Matematika	Matematika
15	Andi Rahmawan, S.Pd.	Mapel	S1 PPKN	PKn
16	Rusmiati, S.Pd.	Mapel	S1 Biologi Lingkungan	IPA
17	Siti Aisah, S.Pd.	Guru BK	S1 BK	BK
18	Ika Aprilia, S.Pd.	Mapel	S1 Fisika	IPA
19	Siti Murtinah, S.Si.	Mapel	S1 Matematika	Matematika Informatika
20	Elfi Tridiana, S.Pd.	Mapel	S1 Kimia	IPA
21	Nur Rokhmah Cayaningsih, S.Pd.	Mapel	S1 Ekonomi	IPS
22	Nurwiyati Wahyuningsih, S.Pd.	Mapel	S1 Bahasa Jawa	Bahasa Jawa
23	Ika Putrianingsih, S.Pd.	Mapel	S1 Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
24	Rurita Mahalacakti, S.Pd.	Mapel	S1 Matematika	Matematika

25	Novika Tyas Antikkarima, S.Kom	Mapel	S1 Komputer	Informatika
26	Sigit Yulianto, S.Pd.	Mapel	S1 PKLO	Penjaskes
27	Fatimatul Muqoddimah, S.Pd.	Mapel	S1 Pend. Bhs. Sastra Ind & Daerah	Bahasa Indonesia
28	Rizky Yuliana, S.Pd.	Mapel	S1 Pendidikan Bahasa Inggris	Bahasa Inggris Informatika
29	Catur Agus Lukitasari, S.Pd.	Mapel	S1 Pend. Fisika	IPA
30	Saraswati Basuki Putri, S.Pd.	Mapel	S1 Pend. Fisika	IPA
31	Aris Widiyanto, S.Pd.	Mapel	S1 Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
32	Wiranti, S.Pd.	Mapel	S1 Bhs Inggris	Bahasa Inggris Informatika
33	Yopi Juniawan, S.Pd.	Mapel	S1 Bhs Indonesia	Bhs Indonesia Informatika
34	Ika Yuliana Andriyani, S.Pd	Mapel	S1 Pend. Teknik Busana	Seni dan Prakarya
35	Yuda Gilang Barokah, S.Pd.	Mapel	S1 Bhs Indonesia	Bhs Indonesia
36	Mifakhunisa Afwaningrum, S.Pd.	Mapel	S1 PPKN	PKn
37	Drajat Adi Nursetyo, S.Pd.	Mapel	S1 Matematika	Matematika
38	Prisma Lukitasari, S.E.	Mapel	S1 Ilmu Ekonomi & Study Pemb.	IPS Informatika
39	Muhammad Mahfud Asroni, S.Pd.	Mapel	S1 PAI	PAI
40	Aicca Indra Bayu Purwono, S.Pd.	Mapel	S1 Bhs. Inggris	Bhs. Inggris
41	Elis Setiono, S.Pd.	Mapel	S1 PJKR	PJOK
42	Aji Yuli Santosa, S.Pd.I.	Mapel	S1 Tarbiyah	PAI
43	Agitya Dwi Pratiwi, S.Pd.	Guru BK	S1 BK	BK Informatika

44	Mugi Wasillatun Fadilah, S.Pd.	Mapel	S1 Pend. Bhs. Sastra Ind & Daerah	Bahasa Indonesia
45	Bilkis Ersen Alfus, S.Pd.	Mapel	S1 Pend. Seni Tari	Seni Budaya
46	Cinde Yuliga, S.Kom.	Mapel	S1 Teknik Informatika	Informatika



**Lampiran X Surat Izin Penelitian**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.2280/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2024  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Ijin Riset Individu

13 Mei 2024

Kepada  
Yth. Kepala SMP N 1 Bojongsari  
Kec. Bojongsari  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- |                    |  |
|--------------------|--|
| 1. Nama            | : Devi Lestianingsih   |
| 2. NIM             | : 2017402130   |
| 3. Semester        | : 8 (Delapan)  |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam   |
| 5. Alamat          | : Desa Kajongan, Rt 01/Rw 04, Kec.Bojongsari, Kab.Purbalingga  |
| 6. Judul           | : PEMBENTUKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM (ROHIS) DI SMP N 1 BOJONGSARI |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- |                      |                             |
|----------------------|-----------------------------|
| 1. Objek             | : Guru PAI                  |
| 2. Tempat / Lokasi   | : SMP N 1 Bojongsari        |
| 3. Tanggal Riset     | : 14-05-2024 s/d 14-07-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Penelitian Kualitatif     |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.ftk.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.233/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/01/2024  
 Lamp. : -  
 Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

25 Januari 2024

Kepada  
 Yth. Kepala SMP N 1 Bojongsari  
 di Tempat

***Assalamu'alaikum Wr. Wb.***

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

- |                    |                          |
|--------------------|--------------------------|
| 1. Nama            | : Devi Lestianingsih     |
| 2. NIM             | : 2017402130             |
| 3. Semester        | : 7 (Tujuh)              |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Tahun Akademik  | : 2023/2024              |

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- |                      |                             |
|----------------------|-----------------------------|
| 1. Objek             | : Guru PAI                  |
| 2. Tempat / Lokasi   | : SMP N 1 Bojongsari        |
| 3. Tanggal Observasi | : 26-01-2024 s.d 09-02-2024 |

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

***Wasalamu'alaikum Wr. Wb.***

An. Dekan  
 Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMP NEGERI 1 BOJONGSARI

Jl. Raya Bojongsari - Kecamatan Bojongsari Telp (0281) 6597061  
PURBALINGGA 53362

**SURAT KETERANGAN**

NOMOR : 800 / 730 / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bojongsari Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga, menerangkan bahwa:

Nama : Devi Lestianingsih

NIM : 2017402130

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto

Yang bersangkutan telah melaksanakan Observasi Pendahuluan dan Riset Individu di SMP Negeri 1 Bojongsari terhitung tanggal 14 Mei s.d 31 Mei 2024 guna penulisan skripsi dengan judul "**Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMP N 1 Bojongsari**"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Bojongsari, 22 Juni 2024



Kepala Sekolah  
**Sulistyo Wahono, S.Pd.**  
NIP: 19640713 198601 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsaiu.ac.id

### REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Dewi Lestianingsih  
 NIM : 2017402130  
 Semester : 8  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Tahun Akademik : 2023/2024  
 Judul Proposal Skripsi : PEMBENTUKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM (ROHIS) DI SMP N 1 BOJONGSARI

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

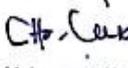
Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,  
 Koordinator Prodi PAI

  
 Dewi Aryani, S.Th.I., M.Pd.I.  
 NIP. 198408092015032001

Purwokerto, 4 Maret 2024

Dosen Pembimbing

  
 Dr. Dr. Muhammad Nurhalim, M.Pd.  
 NIP. 198112212009011008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
 No. B.e.1125/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/03/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul : **PEMBENTUKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM (ROHIS) DI SMP N 1 BOJONGSARI**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Devi Lestianingsih  
 NIM : 2017402130  
 Semester : 8  
 Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Kamis, 14 Maret 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15 Maret 2024

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan/Prodi PAI



Devi Ariyani, M.Pd.I.

NIP. 19840809 201503 2 002

### Lampiran XI Blangko Bimbingan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsatzu.ac.id

#### BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Devi Lestianingsih  
No. Induk : 2017402130  
Fakultas/Jurusan : FTIK/Pendidikan Islam  
Pembimbing : Dr. Dr. Muhammad Nurhalim, S.Pd.I., M.Pd.  
Nama Judul : Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMP N 1 Bojongsari

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 05 Februari 2024	1. Perbaiki definisi konseptual 2. Perbaiki rumusan masalah dan tujuan 3. Perbaiki footnote 4. Perbaiki metode penelitian		
2.	Rabu, 21 Februari 2024	1. Perbaiki jenis penelitian		
3.	Senin, 26 Februari 2024	1. Perbaiki footnote 2. Perbaiki daftar pustaka		
4.	Jum'at, 21 Maret 2024	1. Menambahkan penjelasan pada indikator 2. Menyusun penulisan bab 3		
5.	Senin, 25 Maret 2024	1. Melanjutkan penulisan bab 3 2. Membuat instrumen penelitian		
6.	Jum'at, 03 Mei 2024	1. Perbaiki instrumen penelitian		
7.	Senin, 07 Mei 2024	1. Perbaiki instrumen wawancara 2. Membuat instrumen observasi dan dokumentasi		
8.	Senin, 13 Mei 2024	1. Perbaiki instrumen wawancara, observasi, dan dokumentasi		

9.	Senin, 20 Mei 2024	1. Penelitian lapangan	<i>F</i>	<i>Shaf</i>
10.	Senin, 27 Mei 2024	1. Penelitian lapangan	<i>F</i>	<i>Shaf</i>
11.	Senin, 03 Juni 2024	1. Melanjutkan penulisan bab IV	<i>F</i>	<i>Shaf</i>
12.	Senin, 10 Juni 2024	1. Melanjutkan penulisan bab IV	<i>F</i>	<i>Shaf</i>
13.	Senin, 17 Juni 2024	1. Melanjutkan penulisan bab IV	<i>F</i>	<i>Shaf</i>
14.	Senin, 24 Juni 2024	1. Perbaiki analisis bab IV 2. Melanjutkan bab V	<i>F</i>	<i>Shaf</i>
15.	Kamis, 27 Juni 2024	1. Perbaiki bab IV 2. Perbaiki penulisan	<i>F</i>	<i>Shaf</i>
16.	Selasa, 02 Juli 2024	1. Perbaiki bab V 2. ACC Skripsi 3. Mengurus berkas pendaftaran munaqosyah 4. Menyiapkan draft artikel	<i>F</i>	<i>Shaf</i>

Dibuat di : Purwokerto

Pada tanggal : 3 Juli 2024

Dosen Pembimbing

*[Signature]*

Dr. Dr. Muhammad Nurhalim, S.Pd.I., M.Pd.

NIP. 198112212009011008

## Lampiran XII Rekomendasi Munaqosyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.unsaizu.ac.id

### REKOMENDASI MUNAQOSYAH

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama	: Devi Lestianingsih
NIM	: 2017402140
Semester	: VIII (Delapan)
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Islam/PAI
Angkatan Tahun	: 2020
Judul Skripsi	: Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMP N 1 Bojongsari

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

*Wassalamu 'alikum Wr. Wb.*

Dibuat di : Purwokerto  
 Tanggal : 3 Juli 2024

Mengetahui,  
 Koordinator Prodi PAI

Dosen Pembimbing

  
Dewi Arsyanti, S.Th.L., M.Pd.L.  
 NIP. 19840809 201503 2 002

  
Dr. Dr. Muhammad Nurhalim, S.Pd.I., M.Pd.  
 NIP. 198112212009011008

**Lampiran XIII Sertifikat BTA PPI**



**IAIN PURWOKERTO**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp.0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

---

**SERTIFIKAT**

Nomor: In.17/UPT.MAJ/17600/28/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA : DEVI LESTIANINGSIH**  
**NIM : 2017402130**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

<b># Tes Tulis</b>	<b>:</b>	<b>98</b>
<b># Tartil</b>	<b>:</b>	<b>85</b>
<b># Imla'</b>	<b>:</b>	<b>80</b>
<b># Praktek</b>	<b>:</b>	<b>85</b>
<b># Nilai Tahfidz</b>	<b>:</b>	<b>85</b>

---



Purwokerto, 28 Jul 2021



ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

## Lampiran XIV Sertifikat Ujian Bahasa Arab

UNIT PELAKSANAAN TEKNIK BAHASA UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaiizu.ac.id | www.bahasa.uinsaiizu.ac.id | +62 (281) 635624

UNIVERSITY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
جامعة الأئمة الكبار سياف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونكتو  
الوحدة لتنمية اللغة العربية  
www.uinsaiizu.ac.id | www.bahasa.uinsaiizu.ac.id | +62 (281) 635624

NoB-2941/Jn. 19IK.Bhs/PP.009/7/2023

الشهادة

**CERTIFICATE**

This is to certify that

Name : **Devi Lestianingsih**

Place and Date of Birth : **Purbalingga, 22 Desember 2001**

Has taken : **IOIA**

with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on : **29 Juli 2023**

with obtained result as follows :

**Listening Comprehension: 50**      **Structure and Written Expression: 52**

**فهم السمع**      **فهم العبارات والتركيب**

**Obtained Score : 496**      **المجموع الكلي:**

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأئمة الكبار سياف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونكتو.

Purwokerto, **29 Juli 2023**

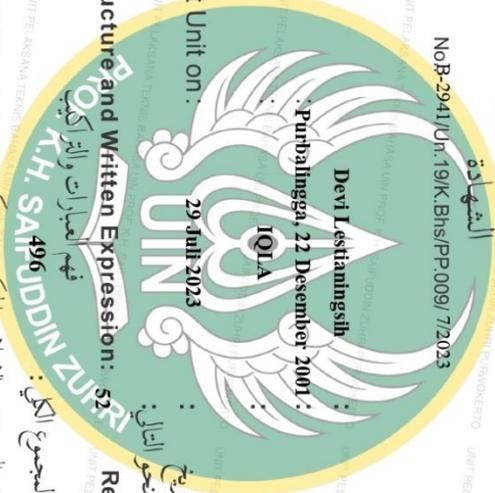
The Head of Language Development Unit,  
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة العربية

**Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.**  
NIP. 19860704 201503 2 004

IOLIA  
Mubtawal at-Qudrah at-Salugah at-Madhyah

EPTUS  
English Proficiency Test of UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI







**Lampiran XVI Praktik Pengalaman Lapangan II**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Devi Lestianingsih
2. NIM : 2017402130
3. Tempat/Tgl Lahir : Desa Kajongan, Rt 01/Rw 04, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah
4. Nama Ayah : Jasiman
5. Nama Ibu : Siti Umi Maesaroh

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SD/MI, tahun lulus : MI Ma'arif NU 01 Kajongan, 2014
  - b. SMP/MTs, tahun lulus : SMP N 1 Bojongsari, 2017
  - c. SMA/MA, tahun lulus : MA MINAT Kesugihan, 2020
2. Pendidikan Non Formal
  - a. TPQ Al-Falah Kajongan
  - b. Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumaddin Kesugihan, Cilacap
  - c. Peantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto

### C. Prestasi Akademik

1. Juara 2 Lomba MTQ Tingkat Kecamatan
2. Juara 2 Tenis Meja Ganda Putri Tingkat Kabupaten

### D. Pengalaman Organisasi

1. Komunitas Rumah Bahasa PAI
2. Anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Tarbiyah